

**MOTIVASI MAHASISWA YANG TINGGAL DI PONDOK
PESANTREN AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH MALANG
DALAM PERSPEKTIF TEORI TINDAKAN SOSIAL
MAX WEBER**

SKRIPSI



Oleh:

Nuril Dina Ahasyim

NIM. 17130005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Maret, 2021

**MOTIVASI MAHASISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN
AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH MALANG DALAM PERSPEKTIF
TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Nuril Dina Ahasyim

NIM. 17130005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

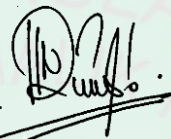
Maret, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**MOTIVASI MAHASISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN
AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH MALANG DALAM PERSPEKTIF
TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER**

SKRIPSI

Oleh:



Nuril Dina Ahasyim
NIM. 17130005

Telah diperiksa dan disetujui pada 31 Maret 2021

Dosen Pembimbing



Mokhammad Yahya, MA,Ph.D
NIP. 197406142008011016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Elfianti, MA
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

MOTIVASI MAHASISWA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH MALANG DALAM PERSPEKTIF TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nuril Dina Ahasyim (17130005)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 April 2021 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mohammad Miftahusyai'an, S.Pd.I, M.Sos
NIP. 197801082014111001

: 

Sekretaris Sidang

H. Mokhammad Yahya, MA. P.hD
NIP. 197406142008011016

: 

Pembimbing

H. Mokhammad Yahya, MA. P.hD
NIP. 197406142008011016

: 

Penguji Utama

Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP.

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817199831003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirabbil’alamin... tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur atas segala nikmat yang selalu tercurahkan dari Sang pemberi nikmat, Allah SWT, yang menjadikan hamba-Nya berakal dan berfikir hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang kelak kita nantikan syafaatnya di hari akhir.

Pertama, tulisan yang jauh dari kata sempurna ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku”Ahmad Thohari dan Damawiyah” kedua kakakku “Umar Alfaruq Ahmad Hasyim dan Ilma Aliyatul Ahmad Hasyim beserta keluarganya”. Keempat keponakanku “Neha, Ayyub, Dani, Rafif”. Atas segala dukungan baik moral, material, serta do’a yang tak pernah putus. Terima kasih untuk segala jerih payahnya.

Untuk teman-temanku, Mbak Yaya, pendengar setia atas segala keluh kesah dalam segala proses yang kulalui. Teman-teman terbaikku di PP.Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, tak terasa 3 tahun kita bersama, “Estu, Nanda, Mina, Yuni, Nisa”. “Nadia, Ima Tiyan” para pejuang skripsi yang semoga kelak kita mengangkat toga bersama. Anggita rini, penghilang *stress* kala revisi datang bertubi dengan segala cerita-ceritanya. Teman-teman sekelasku, Rizka, Alfin, Luluk serta segenap keluarga besar PIPS D yang telah membantu selama proses pengerjaan skripsi.

Terakhir, untuk semua orang yang terlibat dalam penyelesaian tugas akhir ini, yang tak sempat tertulis, percayalah rasa syukurku tak pernah putus. Terima Kasih.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri” (QS Ar Ra’d ayat 11)



HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Mokhammad Yahya, MA, Ph.D

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nuril Dina Ahasyim

Malang, 30 Maret 2021

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nuril Dina Ahasyim

NIM : 17130005

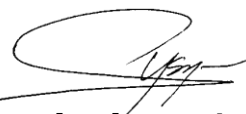
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Motivasi Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren
Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dalam Perspektif
Teori Tindakan Sosial Max Weber

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Mokhammad Yahya, MA, Ph.D

NIP. 197406142008011016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Maret 2021
Yang membuat pernyataan,



Nuril Dina Ahasyim
NIM. 17130005

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robil'alamin, puji syukur selalu kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Motivasi Mahasiswa yang Tinggal Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber”.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kehadirat nabi kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang setia. Yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penyusunan skripsi ini terlaksana dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Teriring kata dengan terselesaikannya skripsi ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada pihak yang terlibat baik berupa dukungan moril maupun spiritual. Oleh karena itu, kesempatan kali ini peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

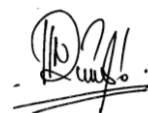
1. Prof Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
4. H. Mokhammad Yahya, MA. Ph.D, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar mengarahkan dan meluangkan waktu, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. H. Abdul Basith, M.Si selaku Dosen Wali yang telah mengarahkan dan membimbing selama masa perkuliahan.

6. Seluruh Dosen pengajar Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu dan pelajaran hingga akhirnya peneliti dapat berada di titik ini.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah beserta keluarga besar PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yang telah bersedia menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman di jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial terkhusus P.IPS-D angkatan 17.
9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menjadi evaluasi bagi karya peneliti kedepannya. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 20 Maret 2021
Peneliti,



Nuril Dina Ahasyim
NIM. 17130005

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = Î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 3.1 Wawancara.....	48
Tabel 3.2 Tabel Observasi.....	50
Tabel 5.1 Motivasi Mahasiswa yang Tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.....	70
Tabel 5.2 Faktor yang Mememengaruhi Motivasi Mahasiswa yang Tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.....	79
Tabel 5.3 Tipologi Tindakan Sosial Mahasiswa	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	43
Gambar 5.1 Tipologi Tindakan Sosial Mahasiswa tinggal di PP.Al-Hikmah Al-Fathimiyyah.....	106



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ..	121
Lampiran 2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari PP. Al-hikmah Al-Fathimiyyah Malang	122
Lampiran 3. Bukti Konsultasi Skripsi.....	123
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	124
Lampiran 6. Daftar Nama Santri sebagai Informan	138
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	139
Lampiran 8. Data Santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah.....	142
Lampiran 9. Biodata Peneliti	150

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II.....	17
PERSPEKTIF TEORI.....	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Motivasi	17
2. Pondok Pesantren.....	26
3. Teori Tindakan Sosial (<i>Social Action</i>).....	36
B. Kerangka Teoritis.....	46

BAB III	48
METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Kehadiran Peneliti.....	48
C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Analisis Data.....	54
G. Teknik Keabsahan Data	56
H. Tahapan Penelitian.....	57
BAB IV	59
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	59
A. Paparan Data	59
1. Profil PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.....	59
2. Perkembangan PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang	60
3. Visi PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang	62
4. Misi PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.....	62
5. Struktur Kepengurusan PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.....	63
B. Hasil Penelitian	64
1. Motivasi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang	65
2. Faktor yang Memengaruhi Proses Pembentukan Motivasi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang	73
3. Tipologi Motivasi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber.....	81
BAB V.....	90
PEMBAHASAN	90
A. Motivasi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang	90
B. Faktor yang Memengaruhi Proses Pembentukan Motivasi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang	97

C. Tipologi Motivasi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber.....	104
BAB VI	113
PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116



ABSTRAK

Ahasyim, Nuril Dina. 2021. *Motivasi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mokhammad Yahya, MA. Ph.D

Pandangan masyarakat terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan pembentuk karakter santri semakin populer. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah santri dari 11.312 pada tahun 2001 menjadi 4.173.494 pada tahun 2020. Peningkatan jumlah santri yang signifikan bukan hanya disebabkan perubahan pandangan masyarakat terhadap pesantren itu namun juga terdapat faktor lainnya, khususnya dikalangan mahasiswa. Mahasiswa memilih tinggal di pondok pesantren memiliki beragam motivasi. Motivasi mahasiswa tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menjelaskan motivasi mahasiswa yang bertempat tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang (2) Mengetahui faktor yang memengaruhi proses pembentukan motivasi mahasiswa yang bertempat tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang (3) menjelaskan tipologi motivasi mahasiswa yang bertempat tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dalam perspektif teori tindakan sosial Max Weber.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, kemudian secara khusus peneliti menggunakan analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Mahasiswa yang bertempat tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah memiliki beberapa macam motivasi yakni; motivasi keluarga, motivasi agama, motivasi intensional, motivasi lingkungan. (2) Faktor yang memengaruhi pembentukan motivasi mahasiswa yang bertempat tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah terdapat beberapa macam, yakni; Faktor keamanan, faktor agama, faktor kebiasaan, faktor lingkungan. (3) Tipologi motivasi mahasiswa yang bertempat tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah terdapat 4 tipe tindakan yaitu; tindakan rasional berorientasi tujuan, tindakan rasional berorientasi nilai, tradisional, dan tindakan afektif. dengan rincian: (a) Tindakan berorientasi tujuan 3 mahasiswa (b) tindakan rasional berorientasi nilai 9 mahasiswa (c) tindakan tradisional 1 mahasiswa (d) tindakan afeksi 3 mahasiswa.

Kata Kunci: Motivasi, Pesantren, Tindakan Sosial

ABSTRACT

Ahasyim, Nuril Dina. 2021. *Student motivation live in Al-Hikmah Al-Fathimiyyah boarding school based on Max Webers's Social Action Theory.* Undergraduate Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Education Science. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Mokhammad Yahya, MA, Ph.D

Islamic boarding schools as educational institutions, character builders, are increasingly popular in society. This is evidenced by the increase in the number of students, from 11,312 in 2001 to 4,173,494 in 2020. However, the increase in santri was significant not only due to the views of society, especially for students. Students choose to live in boarding school with various motivations. The student's motivation was then analyzed using social action theory by Max Weber.

The purpose of this research are to: (1) Explain student motivation live in Al-Hikmah Al-Fathimiyyah boarding school (2) Know the factors that influence the formation of student motivation live in Al-Hikmah Al-Fathimiyyah boarding school (3) Explain typology of student motivation live in al-hikmah al-fathimiyyah boarding school based on Max Webers's social action theory.

This research uses the qualitative approach and type of research descriptive qualitative. Then specifically analyzed by Max Weber's Social Action Theory. Data collection techniques using interview, observation, and documentation. data analysis used is data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Data validity techniques used extended observations, increasing persistence and triangulation.

The results showed that (1) student motivation living in Al-Hikmah Al-Fathimiyyah boarding school have several kinds of motivation that are family motivation, religious motivation, intentional motivation, environmental motivation. (2) Factors that influence the formation of student motivation living in Al-Hikmah Al-Fathimiyyah boarding school have several kinds of factors that are safety factors, religious factors, habit factors, environmental factors. (3) typology of student motivation live in Al-Hikmah Al-Fathimiyyah boarding school have 4 kinds of type that are: goal-oriented rational, value-oriented rational, traditional action, and affective action. The details (a) goal-oriented rational 3 students, value-oriented rational 9 students, traditional action 1 student, affective action 2 students.

Keywords: Motivation, Islamic Boarding School, Social Action

مستخلص البحث

هاشيم، نوريل دينا. 2021. الدوافع الطلاب الذين يعيشون في المعهد الحكمة الفتمية مالانج من منظور نظرية العمل (Social Action) الاجتماعي ماكس ويبر. البحث الجمعي. قسم التربية العلوم الإجتماعية. كلية العلوم التربوية و التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

اشتهار المعهد فيؤنظارياتيل المجتمع شعبية متزايدة، يتضح هذا من خلال زيادة عدد الطلاب من 11312 في عام 2001 إلى 4.173.494 في عام 2020. الزيادة الكبيرة في عدد الطلاب لا ترجع فقط إلى التغيرات في آراء الناس تجاه البينانترين، لكن هناك أيضًا عوامل أخرى ، خاصة بين الطلاب. الطلاب الذين يختارون العيش في المدارس الداخلية الإسلامية لديهم دوافع مختلفة. ثم تم تحليل دافع الطالب باستخدام نظرية ماكس ويبر للفعل الاجتماعي.

أهداف هذه الدراسة هي: (1) اشرح دوافع الطلاب الذين يعيشون في المعهد الحكمة الفتمية مالانج (2) معرفة العوامل التي تؤثر في عملية تشكيل دوافع الطلاب الذين يعيشون في المعهد الحكمة الفتمية مالانج (3) شرح تصنيف تحفيز الطلاب المقيمين فيها المعهد الحكمة الفتمية مالانج .

تستخدم طريقة البحث هذه منهج بحث نوعي مع نوع البحث الوصفي النوعي، ثم استخدم الباحث على وجه التحديد نظرية ماكس ويبر للعمل الاجتماعي تقنيات جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق كان تحليل البيانات المستخدمة هو جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات كان تحليل البيانات المستخدمة هو جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات استخدمت تقنية صحة البيانات ملاحظات موسعة ، مما زاد من الثبات والتثليث.

أظهرت النتائج أن: (1) الطلاب الذين يعيشون في المعهد الحكمة الفتمية مالانج لديه عدة أنواع من الدوافع ، وهي ؛ الدافع الأسري ، الدافع الديني ، الدافع المتعمد ، الدافع البيئي (2)

العوامل التي تؤثر على تكوين دوافع الطلاب المقيمين في المعهد الحكمة الفتمية مالانج هناك عدة أنواع وهي ؛ عوامل الأمان ، العوامل الدينية ، عوامل العادة ، العوامل البيئية (3) تصنيف تحفيز الطلاب المقيمين في المعهد الحكمة الفتمية مالانج هناك 4 أنواع من الإجراءات ، وهي ؛ العمل العقلاني الموجه نحو الهدف ، والعمل العقلاني الموجه نحو القيمة ، والعمل التقليدي والعاطفي مع التفاصيل (a) 3 عمل موجه نحو الهدف للطلاب (b) 9 عمل عقلاني موجه نحو القيمة للطلاب (c) إجراءات طالب واحد تقليدي (d) 3 إجراءات عاطفية للطلاب.

الكلمات المفتاحات: الدوافع، المعهد، نشاط اجتماعي



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam sebagai tempat belajar ilmu agama. Tujuan didirikan pesantren adalah sebagai wadah belajar, memahami, serta mengimplementasikan ajaran Islam yang menekankan pembelajaran moral sebagai pedoman hidup sehari-hari. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan, tidak hanya mentransfer ilmu agama, namun juga berperan sebagai pembentuk karakter bagi santrinya. Hal ini menjadikan pesantren banyak diminati dan mengalami perkembangan, baik dari segi kuantitas dan kualitas. Dilansir dari pangkalan data pondok pesantren, Kementerian Agama, pesantren mengalami peningkatan jumlah. Pada tahun 2001 jumlah pesantren sebanyak 11.312. Mengalami peningkatan pada tahun 2003-2004, terdapat 14.656 pesantren. Pada tahun 2020 terdapat 27.722 pesantren dengan jumlah santri 4.173.494 santri di seluruh Indonesia, yang berarti mengalami peningkatan hampir dua kali lipat selama 20 tahun terakhir.¹

Peningkatan jumlah kuantitas pesantren ini juga dibarengi dengan peningkatan kualitas pesantren. Peningkatan kualitas ini dapat dilihat dari *output* yang dihasilkan. Banyak tokoh-tokoh berpengaruh di Indonesia merupakan lulusan pesantren. Beberapa diantaranya adalah, Abdurrahman Wahid merupakan presiden Republik Indonesia ke-4. Beliau merupakan tokoh muslim yang berjiwa nasionalis yang lahir di

¹ <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp> diakses pada 22 Oktober 2020 pukul 8.58 WIB

Denanyar, Jombang.² Banyak pencapaian yang telah Gus Dur torehkan bagi Indonesia. Mantan ketua PBNU ini beberapa kali mendapatkan penghargaan dari negara lain seperti penghargaan dari pemerintah Mesir tahun 1991 dan dari pemerintah Filipina pada tahun 1993. Gus Dur juga dikenal sebagai bapak pluralisme. Kedua, Maftuh Basyuni, tokoh yang merupakan mantan menteri Agama pada periode 2004-2009 merupakan alumni Pondok Pesantren Modern Gontor, beliau pernah menjadi delegasi OKI, serta menjadi sekretaris pribadi duta besar RI di Jeddah. Kiprahnya tidak hanya sampai disitu beliau juga pernah menjadi duta besar Arab Saudi dan Kesultanan Oman.³ Ketiga, Nur Cholis Majid beliau merupakan cendikiawan dan pemikir Islam lulusan pondok modern Darussalam, Gontor. Beliau juga merupakan anggota MPR tahun 1987-1997. Beliau banyak menulis buku-buku dan banyak karya-karya beliau yang menjadi rujukan.

Ketiga tokoh tersebut mengindikasikan bahwa tinggal dan hidup di lingkungan pesantren juga memberikan pengaruh positif, hal ini sejalan dengan pandangan aliran empirisme. Aliran Empirisme merupakan salah satu aliran yang dikemukakan oleh Jhon Lock. Aliran ini menyebutkan bahwa. Pengalaman akan diperoleh anak melalui lingkungan, lingkungan berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Jika dikorelasikan dengan pendidikan, maka faktor lingkungan berpengaruh besar terhadap perkembangan anak.⁴

Pondok pesantren yang menggunakan sistem asrama dirasa sesuai dalam

² Zaenal Ali, *100 Orang Indonesia Paling Berpengaruh* (Jakarta: Narasi, 2008). hlm.16

³ Ibid hlm. 55

⁴ Musdalifah, *Peserta Didik Dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi*, Jurnal Idaarah Vol 2, No 2 Desember 2018 hlm. 243

pembentukan karakter anak. Sistem asrama yang mengharuskan santri mengikuti kegiatan di dalam pesantren menjadikan santri lebih terkontrol dan mengikuti aturan yang berlaku, sesuai di lingkungan pesantren. Pondok pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan dan ketrampilan teknis namun juga menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Pesantren juga memberikan kontrol sosial bagi santrinya.

Berangkat dari pandangan aliran empirisme tersebut, paradigma masyarakat yang selama ini menganggap santri atau orang yang menuntut ilmu di pesantren sarat akan ke-kuno-an, tradisional, dan tertinggal, kini telah berubah. Hal ini didukung juga dengan pesantren yang terus melakukan pembaharuan baik dalam sistem pendidikan maupun pengajarannya, yang mana akan menaikkan daya jual pesantren. Kata tradisional yang dahulu melekat pada pesantren semakin lama semakin berevolusi. Pesantren yang dahulu identik dengan mengaji kitab kuning, kini sudah mulai berinovasi dengan mengintegrasikan sistem pembelajaran pesantren dan modern.

Banyak faktor yang menyebabkan pesantren mulai diminati sebagai lembaga pendidikan. Selain untuk memperdalam ilmu agama, lingkungan yang berperan dalam pembentukan karakter juga menjadi alasan tersendiri banyak pesantren diminati saat ini. Pesantren juga mulai mengintegrasikan pembelajaran berbasis Islam dengan pembelajaran umum. Faktor tokoh-tokoh lulusan pesantren yang berhasil juga menjadi nilai tersendiri bagi perkembangan pesantren. Namun begitu, benarkah keberhasilan tokoh-tokoh lulusan pondok pesantren menjadi pemicu meningkatnya minat mahasiswa

untuk bertempat tinggal di pondok? Ataukah pembelajaran yang sudah mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa?

Oleh karena itu penelitian ini dibuat, dalam penelitian kali ini peneliti ingin meneliti motivasi mahasiswa berada di pondok pesantren dalam sudut pandang lainnya. Motivasi ini dijelaskan dalam surat Ar Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا ۚ مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَلٍۭ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(Al-Qur'an, Ar-Ra'd [13]:11)⁵

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan merubah nasib seseorang jika orang tersebut mau berusaha merubah nasibnya. Ayat ini sebagai motivasi orang melakukan sesuatu yang mana selain bertawakal kepada Allah sebagai makhluk kita juga harus berikhtiar.

Penelitian ini mengambil tempat di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang, PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di kota Malang, tepatnya di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

⁵ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Bandung:Sygma,2009) hlm. 250

memiliki banyak program, baik program keagamaan hingga program yang menunjang peningkatan pengetahuan umum santri. Beberapa kegiatan diantaranya yakni pengajian kitab, program tahfidz, ta'lim Al-Qur'an serta kegiatan mingguan dan harian yang dapat menunjang peningkatan aspek spiritual santri. Kegiatan dan program umum diantaranya program *takhosus* bahasa baik arab atau inggris, organisasi AHAF *Institute*, Madin Al-Hikmah, peningkatan jiwa literasi dengan dirintisnya pustaka AHAF.

Peneliti meneliti mengenai motivasi dari mahasiswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren khususnya PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Hal menariknya adalah mahasiswa yang identik tinggal di indekos sebagai tempat tinggal lebih memilih bertempat tinggal di pondok pesantren. Apa motivasi mahasiswa lebih memilih bertempat tinggal di pondok pesantren? Hal ini menjadi menarik untuk peneliti teliti lebih lanjut. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis menurut teori *Social Action* (Tindakan Sosial) Max Weber karena mahasiswa akan memiliki berbagai macam pertimbangan dan alasan untuk berada di pondok pesantren. Tindakan sosial menurut Max Weber ini kemudian diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu, (1) tindakan rasionalitas instrumental, (2) Tindakan Rasionalitas berorientasi nilai, (3) Tindakan Tradisional, dan (4) Tindakan Afektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Motivasi Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menentukan fokus penelitian yang disusun dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi mahasiswa yang bertempat tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?
2. Apakah faktor yang memengaruhi proses pembentukan motivasi mahasiswa yang bertempat tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?
3. Bagaimana tipologi motivasi mahasiswa yang bertempat tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dalam perspektif teori tindakan sosial Max Weber?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan motivasi mahasiswa yang bertempat tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang
2. Untuk menjelaskan faktor yang memengaruhi proses pembentukan motivasi mahasiswa yang bertempat tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.
3. Untuk menjelaskan tipologi motivasi mahasiswa yang bertempat tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dalam perspektif Teori tindakan sosial Max Weber.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca terutama para pengelola pendidikan berbasis pesantren dan mahasiswa sebagai sumber informasi yang bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

a. Lembaga Pendidikan

Dalam lembaga pendidikan, penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai pemberi informasi kepada para pengelola pendidikan, khususnya pendidikan berbasis pesantren untuk senantiasa meningkatkan kualitas dan sistem pendidikannya agar dapat memaksimalkan potensi santri, dan santri merasa tepat memilih pondok pesantren sebagai wadah untuk menambah ilmu agama sekaligus menunjang potensi mereka.

b. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap hasil penelitian sejenis mengenai analisis kasus yang menggunakan teori tindakan sosial Max Weber sebagai dasarnya.

- 2) Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi yang bermanfaat untuk kepentingan akademis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam pengkajian teori tindakan sosial.

c. Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk mengkaji secara ilmiah mengenai Analisis Motivasi Mahasiswa untuk tinggal di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber

E. Originalitas Penelitian

Dalam originalitas penelitian ini menyajikan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian antara peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengulangan terhadap kajian yang sama. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data yang ada dengan uraian, disertai dengan tabel untuk mempermudah mengidentifikasi. Adapun beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Skripsi dari Dalila Nabela Khonsa (2019) mahasiswi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, mengenai *“Analisis Urgensi Pesantren Bagi Siswa MAN 1 Blitar Pendekatan Teori Tindakan Sosial Max Weber”*. Hasil dari penelitian ini adalah menurut teori tindakan sosial Max Weber tipologi tindakan sosial siswa MAN 1 Blitar memilih tinggal di Mahad ada 4 tindakan yakni a) berdasarkan tindakan rasional karena mereka ingin mempersiapkan dengan matang ke jenjang pendidikan selanjutnya, b) berdasar tindakan nilai-nilai karena lebih

mengutamakan nilai agama dan etikan untuk memilih tinggal di Ma'had, c) berdasarkan tindakan afeksi karena didasari rasa suka dan kagum pada visi dan misi Ma'had Nurul Huda, d) berdasar tindakan tradisional disebabkan kebiasaan keluarga. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan tentang kajian pembahasan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber serta tempat penelitian ini adalah pesantren. Akan tetapi, subjek yang diteliti berbeda yakni siswi MAN 1 Blitar yang bertempat tinggal di Ma'had Nurul Huda.⁶

2. Skripsi dari Nila Anjarsari (2019) Mahasiswi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, mengenai *"Motivasi Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang dalam Perspektif Teori Social Action Max Weber"*. Hasil penelitian adalah tipologi siswa SMAN 1 Lawang menurut teori tindakan sosial Max Weber dibagi menjadi tiga yakni a) tindakan rasionalitas yang mana siswa memakai kerudung karena kesadaran diri b) berorientasi nilai karena tuntutan keluarga c) tindakan afektif karena emosi dari dalam dirinya sendiri. Dalam penelitian ini menunjukkan kesamaan mengenai pembahasan tentang motivasi dan dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Namun, motivasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi dalam penggunaan jilbab di SMAN 1 Lawang.⁷

⁶ Dalila Nabela Khonsa, *"Analisis Urgensi Pesantren Bagi Siswa MAN 1 Blitar Pendekatan Teori Tindakan Sosial Max Weber"*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2019

⁷ Nila Anjarsari, *"Motivasi Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang dalam Perspektif Teori Social Action Max Weber"*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2019

3. Skripsi dari Muh. Saleh (2018) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Mataram, mengenai *“Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Tempat Membina Akhlak anak di Dusun Pohdodol Desa Bajur, Kecamatan Labuapi, Lombok Barat”*. Hasil penelitian adalah motivasi orang tua dusun Pohdodol, Kecamatan Labuapi, Lombok Barat antara lain karena motivasi instrinsik yakni berharap agar anak berbakti pada orang tua dan berakhlak baik. Motivasi ekstrinsik agar anak dapat berinteraksi dengan masyarakat dan terhindar dari pergaulan negatif. Kriteria pondok pesantren yang dipilih beragam antara lain a) *Tahfidzul Qur'an* b) *Madrasatul Qur'an Wal Hadist* c) Penyiar Islam d) Penghafal kitab nahwu e) pondok bahasa. Penelitian ini menunjukkan kesamaan motivasi untuk bertempat tinggal di pondok pesantren. Namun, motivasi yang dianalisis tidak menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.⁸
4. Skripsi dari Zuhriyatul Insan (2020) Mahasiswi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, mengenai *“Motivasi Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2019 UIN MALANG dalam Perspektif Teori Social Exchange George Caspar Homans”*. Hasil penelitian ini adalah tipologi mahasiswa memilih jurusan Pendidikan IPS angkatan 2019 UIN Malang dibagi menjadi lima yakni: a) proposisi sukses, b) proposisi pendorong c) proposisi nilai d) proposisi persetujuan e) proposisi rasionalitas. Penelitian ini menunjukkan kesamaan

⁸ Muh. Saleh, *“Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Tempat Membina Akhlak anak di Dusun Pohdodol Desa Bajur, Kecamatan Labuapi, Lombok Barat”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Mataram, 2018

motivasi mahasiswa. Namun, motivasi yang dianalisis tidak menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.⁹

5. Jurnal Ilmiah dari Erni Susilawati (2016) mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Banjarmasin, mengenai “*Menguak Motivasi Siswa Masuk ke Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura*”. Hasil dari penelitian adalah motivasi siswa masuk ke Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura bermacam antara lain a) meningkatkan kualitas diri, b) mengikuti keinginan orang tua, c) menyalurkan bakat minat ini adalah terdapat kesamaan dari segi motivasi untuk masuk pondok pesantren. Namun begitu, penelitian ini juga memiliki perbedaan yang mana objek kajiannya adalah siswa dan tidak dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.¹⁰

Penelitian yang memiliki kesamaan pembahasan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, judul, bentuk, (skripsi/tesis/jurnal/dll), penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Dalila Nabela Khonsa, <i>Analisis Urgensi Pesantren Bagi Siswa MAN 1 Blitar Pendekatan Teori Tindakan Sosial Max</i>	1. Kesamaan terletak pada teori yang digunakan yakni teori	1. Subjek yang diteliti adalah siswa di MAN 1	Penelitian ini meneliti mengenai motivasi bertempat tinggal di

⁹ Zuhriyatul Insan, “*Motivasi Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2019 UIN MALANG dalam Perspektif Teori Social Exchange George Caspar Homan*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2020

¹⁰ Erni Susilawati, “*Menguak Motivasi Siswa Masuk ke Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura*”, Jurnal, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Banjarmasin, 2016

	Weber , Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah da Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.	tindakan sosial Max Weber	Blitar 2. Lokasi penelitian beradai di Blitar 3. Meneliti mengenai urgensi pondok pesantren	PPP Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Dengan subjek mahasiswa yang berada di pondok pesantren tersebut.
2	Nila Anjarsari, <i>Motivasi Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang dalam Perspektif Teori Social Action Max Weber</i>, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah da Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.	1. Kesamaan terletak pada teori yang digunakan yakni teori tindakan sosial Max Weber 2. Sama-sama meneliti mengenai motivasi	1. Subjek yang diteliti adalah siswa di SMAN 1 Lawang 2. Lokasi penelitian berada di Lawang, Kab. Malang	Penelitian ini meneliti mengenai motivasi bertempat tinggal di PPP Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dengan subjek mahasiswa yang berada di pondok pesantren tersebut.
3	Muh. Saleh, <i>Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Tempat Membina Akhlak anak di Dusun Pohdodol Desa Bajur, Kecamatan Labuapi, Lombok Barat</i>, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Mataram, 2018.	1. Kesamaan terletak pada motivasi untuk memilih pondok pesantren	1. Subjek dari penelitian ini adalah orang tua di Dusun Pohdodol Desa Bajur, Kecamatan Labuapi, Lombok Barat 2. Peneliti tidak menggunakan teori tindakan sosial sebagai analisis	Penelitian ini meneliti mengenai motivasi bertempat tinggal di PPP Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Dengan subjek mahasiswa yang berada di pondok pesantren tersebut.

			3. Lokasi penelitian berada di, Lombok Barat	
4	Zuhriyatul Insan, <i>Motivasi Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2019 UIN MALANG dalam Perspektif Teori Social Exchange George Caspar Homans</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Malang, 2020	1. Kesamaan terletak pada motivasi mahasiswa	1. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa a jurusan IPS angkatan 2019 2. Peneliti tidak menggunakan teori tindakan sosial sebagai analisis 3. Lokasi penelitian berada di, Malang	Penelitian ini meneliti mengenai motivasi bertempat tinggal di PPP Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Dengan subjek mahasiswa yang berada di pondok pesantren tersebut.
5	Erni Susilawati, <i>Menguak Motivasi Siswa Masuk ke Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura</i> , Jurnal, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Banjarmasin, 2016.	1. Kesamaan terletak pada motivasi memilih pondok pesantren	1. Subjek dari penelitian ini adalah siswa di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura 2. Peneliti tidak menggunakan teori tindakan sosial sebagai	Penelitian ini meneliti mengenai motivasi bertempat tinggal di PPP Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dengan subjek mahasiswa yang berada di pondok pesantren tersebut.

			analisis 3. Lokasi penelitian beradi di Martapura	
--	--	--	---	--

F. Definisi Istilah

Sebagai upaya untuk menghindari multitafsir antara pembaca dan peneliti maka perlu adanya pembatasan atau juga disebut definisi istilah dalam penelitian ini. Definisi istilah ini juga merupakan definisi dari peneliti mengenai indikator atau objek yang diteliti. Berikut adalah definisi dan batasan terkait dengan penelitian ini:

1. Motivasi, merupakan proses pemberian dorongan kepada seseorang sehingga ia mampu bekerja dengan ikhlas untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
2. Pondok Pesantren, merupakan lembaga pendidikan tradisional berbasis Islam yang didirikan dengan tujuan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹¹ Dalam penelitian ini pondok pesantren merujuk kepada Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang sebagai tempat penelitian yang peneliti pilih.
3. Tindakan Sosial, merupakan sebuah teori yang merujuk kepada teori Max Weber mengenai tindakan sosial atau *Social action*. Tindakan sosial menurut Weber sendiri diartikan sebagai tindakan seseorang yang dapat

¹¹ Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No.02 tahun 2013. hlm. 166

memengaruhi orang lain dan dapat berdampak atau berpengaruh kepada diri sendiri maupun orang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menulis sebuah pembahasan terlebih tulisan ilmiah, haruslah disampaikan dengan runtut dan sistematis, hal ini diperuntukkan untuk mempermudah memahami maksud dari tulisan tersebut. Oleh karena itu, dalam tulisan ilmiah ini, peneliti membagi ke dalam beberapa bab yang diurutkan secara runtut, pada BAB I berisi pendahuluan yang merupakan awal dari tulisan ilmiah, dalam pendahuluan ini peneliti akan memberikan gambaran mengenai penelitian ini secara umum. Bagian pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya pada BAB II akan disajikan kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan penjelasan bersifat teoritis yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini kajian teoritis meliputi : Motivasi, Pondok Pesantren, dan Teori Tindakan Sosial Max Weber yang terdiri dari tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasionalitas berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif.

Selanjutnya pada BAB III akan dibahas mengenai metode penelitian yang mana metode penelitian memaparkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, kehadiran peneliti, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahapan-tahapan atau prosedur dalam penelitian.

Selanjutnya pada BAB IV akan disajikan paparan data dan hasil penelitian. Paparan data berisi deskripsi data yang sesuai dengan objek penelitian dan data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan temuan data berisi pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.

Berikutnya pada BAB V akan disajikan pembahasan mengenai temuan-temuan yang telah disajikan pada bab IV, kemudian temuan tersebut dianalisis hingga menemukan sebuah hasil untuk menjawab rumusan masalah. BAB V ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, memodifikasi teori yang sudah ada atau menyusun teori baru, dan membuktikan teori yang sudah ada.

Terakhir bab VI berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan berisi rangkuman dari semua hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam bab IV. Sedangkan saran berisi masukan kedepannya, dan hendaknya tidak keluar dari batas atau lingkup penelitian.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari kata *Motive* yang diartikan sebagai dorongan, dalam hal ini motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang membuat organisme melakukan sesuatu atau berbuat sesuatu. Motif ini kemudian saling berkaitan dengan faktor lainnya baik eksternal maupun internal. Faktor-faktor yang memengaruhi itulah yang disebut motivasi.¹² Menurut bahasa latin motivasi berasal dari kata *movere* yang memiliki arti dorongan, daya penggerak atau kekuatan untuk melakukan sebuah tindakan.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), motivasi diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹³ Definisi lain dari motivasi adalah sebuah proses untuk menjelaskan kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁴ Motivasi juga diartikan sebagai kekuatan yang ada dan bekerja pada organisme yang kemudian menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku organisme

¹² Widayat Prihartanta, *Teori-Teori Motivasi*, Jurnal Adabiya Vol.1 No.83 Tahun 2015 hlm. 2

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982) hlm. 666

¹⁴ Tri Andjarwati, *Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland*, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen Vol. 1 No. 1 April 2015 hlm. 46

tersebut.¹⁵ Jadi, motivasi dapat diartikan sebagai sebuah dorongan atau faktor yang menyebabkan individu melakukan suatu pekerjaan baik secara sadar maupun tidak sadar.

b. Macam Teori Motivasi

Motivasi memiliki peran yang penting semua lini kehidupan, motivasi mendorong orang untuk memenuhi tujuannya masing-masing, banyak jenis teori yang dikemukakan oleh para tokoh mengenai motivasi, tokoh yang mengemukakan teori tentang motivasi antara lain: Maslow, Herzberg, Mc Gregor dan lainnya. Beberapa diantaranya:

1) Teori Kebutuhan (Abraham Maslow)

Teori kebutuhan Abraham Maslow ini mengemukakan bahwa manusia pada hakikatnya memiliki kebutuhan dasar, yang mana kebutuhan tersebut digambarkan seperti piramida 5 tingkatan. Kebutuhan orang akan dimulai dari tingkatan paling bawah dan akan naik ketingkatan selanjutnya jika kebutuhan sebelumnya sudah terpenuhi, teori motivasi Maslow ini dikenal sebagai Hierarki kebutuhan manusia. Menurut Maslow kebutuhan manusia dimulai dari tingkatan yang paling sederhana yakni kebutuhan biologis dasar, dan akan terus naik menjadi semakin kompleks yakni sampai pada motif psikologis, kebutuhan dapat berupa materiil ataupun non-materiil.¹⁶ Menurut teori ini jika sebuah kebutuhan dirasa sudah terpenuhi maka, kebutuhan tersebut tidak lagi

¹⁵ Koeswara, *Motivasi (Teori dan Penelitiannya)*, (Bandung:Angkasa,1986) hlm. 1

¹⁶ Widayat Prihartanta, *op.cit* hlm. 5

memotivasi.¹⁷ Lima tingkatan kebutuhan menurut Maslow tersebut adalah 1) kebutuhan fisiologis, 2) kebutuhan rasa aman, 3) kebutuhan sosial, 4) kebutuhan harga diri, 5) kebutuhan aktualisasi diri.¹⁸ Penjabaran lima tingkatan hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow sebagai berikut:¹⁹

- a) Kebutuhan Fisiologis, menurut teori Maslow kebutuhan fisiologis atau juga disebut *physiological needs* merupakan kebutuhan yang paling dasar yang mana kebutuhan ini diperlukan untuk bertahan hidup seperti, sandang, pangan, papan.
- b) Kebutuhan Rasa Aman, tingkatan kedua dari teori maslow adalah kebutuhan dari rasa aman atau juga disebut *safety needs*. Rasa aman yang dimaksud disini tidak hanya mencakup rasa aman secara fisik, namun juga rasa aman secara psikologis. Contoh dari keamanan fisik adalah dengan pemberian asuransi kepada para pekerja jika terjadi kecelakaan kerja serta dalam bekerja menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja. Keamanan psikologis dapat dilakukan dengan memberikan perlakuan yang adil serta memberikan jaminan keberlangsungan pekerjaannya.
- c) Kebutuhan Sosial, tingkatan ketiga adalah kebutuhan sosial atau *social needs*, merupakan kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta, persahabatan, kasih sayang, harta milik, pergaulan dan

¹⁷ Elisa Sari, Rina Dwiarti, *Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta*, Jurnal Perilaku dan Sreategi Bisnis Mercu Buana Vol. 6 No.1 2018 hlm. 61

¹⁸ Tri Andjarwati, *op.cit* hlm. 48

¹⁹ Elisa Sari, Rina Dwiarti, *loc.cit*

dukungan. Jika dikaitkan dengan organisasi hal ini berkaitan dengan kebutuhan untuk adanya kerja kelompok.

- d) Kebutuhan Harga Diri, atau juga disebut kebutuhan penghargaan (*esteem needs*) yakni kebutuhan untuk dihargai atas pencapaian seseorang. Menurut Maslow kebutuhan harga diri memiliki dua sub yakni penghormatan dari diri sendiri yang meliputi hasrat untuk memperoleh kompetensi, percaya diri, kebebasan, kemandirian. Kedua, penghargaan dari orang lain meliputi seorang individu membutuhkan penghargaan atas apa yang dilakukannya seperti pengakuan, kompensasi, reputasi, status dari orang lain.
- e) Kebutuhan Aktualisasi Diri, atau juga disebut *self actualization needs* adalah tingkatan tertinggi dari hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan seseorang untuk sadar akan kelanjutan pengembangan diri serta keinginan untuk menjadi lebih dan mampu untuk menjadi orang, untuk membangun potensi sesungguhnya dari diri seseorang.

Dalam teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow terdapat dua kesimpulan yang dapat diambil, pertama yakni kebutuhan kepuasan bukanlah motivator dari suatu perilaku, kedua jika telah menyelesaikan kebutuhan tingkat yang lebih rendah maka kebutuhan yang lebih tinggi akan menjadi penentu perilaku.²⁰

²⁰ Tri Andjarwati, *op.cit* hlm. 48

2) Teori Dua Faktor (Herzberg)

Teori dua faktor yang dikemukakan oleh Herzberg ini juga biasa disebut sebagai teori motivasi *Higiene*. Menurut Herzberg kepuasan maupun ketidakpuasan kerja merupakan hasil dari dua faktor yang berbeda.²¹ Kemudian menurutnya faktor yang memengaruhi kepuasan dan ketidakpuasan ada dua faktor yakni faktor *higiene* (faktor ekstrinsik) dimana faktor ini memicu orang untuk keluar dari ketidakpuasan seperti hubungannya dengan manusia, kondisi lingkungan dan sebagainya. Yang kedua faktor motivator (faktor intrinsik) dimana faktor ini akan memotivasi seseorang untuk berusaha meraih kepuasan seperti penghargaan, pengakuan, dan sebagainya.²² Teori Herzberg ini dipusatkan kepada sumber-sumber motivasi yang berhubungan dengan penyelesaian kerja.²³ Penjabaran dari teori motivasi dua faktor yang dikemukakan Herzberg sebagai berikut:²⁴

- a) Faktor *Higiene* atau faktor ketidakpuasan menurut Herzberg adalah faktor yang berhubungan dengan hakikat dari manusia itu sendiri yang ingin memperoleh ketenangan badaniah. Menurutnya kebutuhan ini akan berlangsung terus menerus dan akan kembali pada titik semula ketika sudah dipenuhi. Sebagai contoh ketika orang lapar maka akan makan, tapi kemudian makan lagi dan lapar lagi begitu seterusnya.

²¹ *Ibid.*

²² Widayat Prihartanta, *op.cit* hlm.6

²³ Tri Andjarwati, *op.cit* hlm. 48

²⁴ Maya Andriana, Kristiana Widiawati. *Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT. Aristika Kreasi Mandiri*, Jurnal Administrasi Kantor Vol. 5 No. 1 Juni 2017 hlm. 86

Faktor dari pemelihara *higiene* meliputi; gaji, kondisi kerja, kualitas supervisi, kebijaksanaan dan administrasi perusahaan, hubungan antar pribadi. Jika faktor pemelihara tersebut hilang maka akan dapat memicu ketidakpuasan.

b) Faktor Motivasi, faktor kedua yakni faktor motivasi atau kepuasan yang berhubungan dengan kebutuhan psikologis. Faktor motivator lebih rumit dan subjektif, hingga terlalu sulit untuk diukur. Menurut Herzberg faktor yang menyebabkan kepuasan merupakan faktor-faktor intrinsik. Menurutnya lingkungan pekerjaan yang baik memicu terjadinya kepuasan kerja. Faktor motivasi berhubungan dengan penghargaan terhadap diri sendiri meliputi, prestasi, pengakuan, tanggung jawab.

3) Teori Motivasi Kebutuhan dan Pencapaian (Mc Clelland). Teori motivasi yang dikemukakan McClelland menyatakan bahwa ketika seseorang menginginkan kebutuhan yang sangat kuat maka orang tersebut akan memotivasi seseorang untuk mencapai kebutuhannya tersebut. Teori ini menjelaskan bahwa kebutuhan itu dipelajari dari adaptasi dengan lingkungan, oleh karena itu maka perilaku yang dilakukan akan cenderung pada frekuensi yang lebih tinggi.²⁵ Menurut Mc Clelland seorang individu memiliki cadangan energi yang dapat dilepaskan atau dikembangkan tergantung dari dorongan motivasi dari individu, serta kesempatan yang tersedia. Menurutnya motivasi untuk mengarahkan

²⁵ Tri Andjarwati, *op.cit* hlm.50

cadangan energi potensial terpusat pada tiga bentuk kebutuhan yakni, 1) kebutuhan akan prestasi, 2) kebutuhan akan hubungan sosial, 3) dorongan untuk mengatur.²⁶

- a) Kebutuhan akan prestasi atau *need of achievement*, menurut Clelland setiap individu memiliki kebutuhannya masing-masing sesuai karakter dan pola pikir yang membentuknya dan setiap individu akan memiliki dorongan yang kuat untuk mencapainya. Dorongan inilah yang dikatakan sebagai kebutuhan akan prestasi (nAch). Indikator kebutuhan akan prestasi ada dua yakni kemampuan dan kreativitas.
- b) Kebutuhan akan kekuasaan atau *need of power*, adalah sebuah keinginan untuk menjadi yang berpengaruh atau mengendalikan individu lain. orang yang nPow-nya tinggi akan memiliki sifat yang bertanggung jawab, berjuang untuk memengaruhi orang lain serta jika ditempatkan dalam situasi yang kompetitif akan senang. nPow memiliki indikator yakni aktualisasi diri dan kekuasaan.
- c) Kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation*) merupakan jenis kebutuhan yang ketiga yakni sebuah kebutuhan untuk memperoleh hubungan sosial yang baik. Ciri dari kebutuhan ini adalah menyukai situasi yang kooperatif. Faktor dari kebutuhan afiliasi ada dua yakni gairah kerja dan interaksi.²⁷

²⁶ Widayat Prihartanta, *loc.cit* hlm.8

²⁷ Muhammad Ridho, *Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol. 8 No. 1 Mei 2020 hlm.7

c. Macam-macam Motivasi

Perbuatan setiap orang dalam melakukan suatu tindakan pasti memiliki motivasi yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan motivasi tersebut kemudian akan dikelompokkan berdasar jenisnya seperti berikut:

1) Macam Motivasi berdasar Faktor Pembentuk Motivasi

Seperti dikatakan sebelumnya sebuah motivasi akan muncul jika ada faktor lain yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebutlah yang dikatakan sebagai pembentuk atau yang mendorong terjadinya motivasi. Faktor pembentuk motivasi terdapat faktor internal dan eksternal.²⁸

a) Faktor Internal, faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam individu tanpa dipengaruhi orang lain atau lingkungan. Faktor pendorong ini tidak diperlukan muncul dari luar karena dalam diri individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh faktor internal adalah, seseorang siswa ingin rajin dan pintar maka dia berusaha membaca buku dan belajar dengan giat. Maka faktor yang memengaruhi siswa ini belajar berasal dari dirinya sendiri karena ingin pintar dan rajin.

b) Faktor Eksternal, faktor eksternal ini merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar, bukan dari dalam individu. Sebagai contoh, seorang siswa belajar karena ingin mendapatkan hadiah dari orang tuanya. Maka faktor yang memengaruhi siswa ini ingin belajar

²⁸ *Ibid.*, hlm.4

adalah karena akan mendapat hadiah atau dari faktor luar bukan dari dalam dirinya.

2) Macam Motivasi berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya motivasi dibedakan menjadi tiga macam sebagai berikut:²⁹

a) Motivasi Takut (*Fear Motivation*)

Fear motivation merupakan motivasi yang mendorong individu melakukan sesuatu atas dasar rasa takut. Motivasi jenis ini berasal dari luar individu atau ekstrinsik. Sebagai contoh seseorang siswa akan mengerjakan tugas rumah karena takut hukuman dari guru. Jadi, motivasi siswa mengerjakan tugas adalah karena takut terhadap hukuman dari guru jika tidak memenuhi tugasnya.

b) Motivasi Insentif (*Insentive Motivation*)

Dorongan individu melakukan sebuah tindakan adalah karena ingin mendapatkan sesuatu yang lain atau juga disebut insentif. Insentif dapat berupa berbagai macam bentuk seperti hadiah, penghargaan, bonus, tanda jasa, kenaikan pangkat, serta bentuk insentif lainnya. Motivasi insentif ini berasal dari luar individu atau ekstrinsik.

c) Motivasi Sikap (*Attitude Motivation/ Self Motivation*)

Motivasi sikap atau *attitude motivation* merupakan jenis motivasi yang berbeda dari sebelumnya, karena kedua motivasi

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Proses Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 63

sebelumnya merupakan motivasi yang bersifat ekstrinsik atau datang dari luar individu. Sedangkan, motivasi sikap merupakan motivasi yang bersifat intrinsik atau berasal dari dalam individu. Jenis motivasi ini datang dari dalam individu dan menunjukkan ketertarikan atau ketidaktertarikan terhadap suatu objek.

2. Pondok Pesantren

a. Definisi Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan dua kata yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan, karena ketika membahas mengenai pesantren maka akan turut didalamnya membahas konsep pondok. Istilah pondok maupun pesantren pada dasarnya dan secara sederhana memiliki arti yang sama yakni tempat tinggal santri, namun dalam perkembangannya pondok pesantren lebih sering digunakan di dalam masyarakat yang dipahami sebagai penguatan makna saja, namun begitu, disini pondok pesantren akan diartikan satu persatu secara harfiah terlepas dari pengertian yang sama dan saling menguatkan makna.³⁰

Pondok Pesantren berasal dari dua kata yakni pondok dan pesantren, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pondok diartikan sebagai madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama Islam).³¹

³⁰ Marjani Alwi, *PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya*. Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 16 No. 2 Desember 2013. hlm.207

³¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982) hlm.762

Pengertian lain dari pondok pesantren secara bahasa adalah, pondok berasal dari bahasa arab “*funduq*” yang diartikan sebagai tempat untuk menginap, atau asrama. Dalam konteks Indonesia pondok diartikan sebagai tempat penampungan sederhana bagi para pelajar atau santri yang jauh dari tempat asalnya.³²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri mengaji atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.³³ Kata Pesantren diartikan sebagai guru mengaji ataupun orang yang paham akan buku-buku dalam agama Hindu yang berasal dari kata *shastri* dari bahasa Tamil atau India.³⁴

Menurut Gus Dur atau Abdurahman Wahid, pesantren diartikan sebagai sebuah kompleks yang biasanya terpisah dari lingkungan sekitar. Dalam wilayah kompleks tersebut terdapat beberapa bangunan seperti: *ndalem* (rumah kediaman pengasuh), masjid, tempat belajar mengajar (madrasah, yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai sekolah), asrama tempat tinggal para santri.

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa pondok pesantren merupakan wadah untuk belajar, memahami, serta mengimplementasikan ajaran Islam yang menekankan pembelajaran moral sebagai pedoman hidup sehari-hari.³⁵

³²Adnan Mahdi, *Sejaah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Indonesia*. Jurnal Islamic Review. Volume II No. 1 April 2013. hlm. 3

³³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *loc.cit* hlm.781

³⁴Adnan Mahdi, *loc.cit*

³⁵M. Ali Mas'udi. *Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal Paradigma Institut Agama Islam Tri Bahkti Kediri. Vol. 2 No. 1, November 2015. hlm. 4

b. Sejarah Pondok Pesantren

Pembahasan mengenai sejarah pondok pesantren tidak terlepas dari awal mula masuknya Islam ke nusantara. Berdasarkan beberapa sumber Islam masuk ke Indonesia terdapat 3 versi 1) Islam masuk pada abad ke 7M yang dibuktikan dengan terdapat utusan raja dari Arab muslim ke Kalingga, dan ditemukan ada koloni Arab Muslim di pantai timur Sumatra. 2) Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 11M dengan ditemukannya makam Fatimah binti Maimun di daerah Leran Manyar, Gresik. 3) Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 13M dengan bukti seperti catatan perjalanan dari Marcopolo yang menyatakan ia menjumpai kerajaan Islam Perlak di Aceh pada tahun 1292 M, kronik Cina yang menyebutkan adanya kerajaan Pasai pada tahun 1298 M.³⁶

Dalam perkembangan selanjutnya Islam tersebar ke nusantara melalui beberapa jalan seperti perkawinan, perdagangan, tasawuf, pendidikan. Selanjutnya di tanah Jawa istilah pondok pesantren mulai dikenal di Indonesia pada era Wali Songo. Pada saat itu Sunan Ampel mendirikan padepokan di Ampel Surabaya yang difungsikan sebagai pusat pendidikan. Kemudian banyak santri yang menuntut ilmu agama yang bahkan berasal dari luar pulau jawa seperti dari Gowa dan Talo, Sulawesi. Hingga kemudian padepokan Sunan Ampel inilah yang

³⁶ Adnan Mahdi, *op.cit.* hlm. 8

kemudian disebut sebagai cikal bakal dari pesantren yang ada di Indonesia.³⁷

Pendapat lain mengatakan bahwa pesantren tertua didirikan tahun 1742M yakni pesantren Tegalsari, sedangkan hasil survei Belanda tahun 1819M lembaga yang mirip pesantren ditemukan di Priangan, Pekalongan, Rembang, Kedu, Madiun, dan Surabaya. Pada abad 17M terdapat pesantren di sebelah utara Surabaya yang bernama Pesantren Giri yang mana kemudian memberikan kesimpulan bahwa pesantren di nusantara telah ada semenjak abad ke 13-17M. Namun begitu, terdapat keraguan mengenai hasil survei ini yang kemudian para sejarawan memberikan kesimpulan bahwa lembaga pendidikan Islam muncul pada akhir abad ke 18M dan awal abad ke 19M.³⁸

Pesantren mengalami perkembangan dan kemajuan pada masa Wali Songo, namun kemudian pada masa penjajahan kiprah pesantren mulai turun dikarenakan pembatasan ruang gerak oleh pemerintah Belanda.³⁹ Pada masa Orde Baru eksistensi pesantren khususnya madrasah yang berbasis pesantren mulai muncul kembali. Pada masa ini, keberadaan pesantren menjamur dimana-mana, hingga kemudian dilakukan penyetaraan madrasah dengan sekolah-sekolah umum. Namun begitu, perjalanan pesantren hingga bisa menjadi seperti sekarang banyak sekali mengalami hambatan, mulai dari tidak diakuiannya ijazah bagi

³⁷Adnan Mahdi, *op.cit* hlm.10

³⁸Imam Syafe'I, *PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah. Volume 8, Mei 2017 hlm.87

³⁹Mohammaad Hasan, *Perkembangan Pendidikan Pesantren di Indonesia*. Jurnal Tadris STAIN Pamekasan. Volume 10 Nomor 1 Juni 2015. hlm. 65

lulusan pesantren, pendidikan yang dianggap tidak setara dengan standar pendidikan pemerintah, dan lainnya.

Meski begitu, sampai sekarang pesantren mampu mencetak para ulama-ulama yang berjasa bagi agama antara lain Kiai Hasyim Asy'ari, Kiai Wahid Hasyim, Kiai Abdurrahman Wahid (Presiden RI ke-4), Kiai MA. Sahal Mahfudz, M. Nastir, Buya Hamka, Kiai Mukti Ali, Kiai Saifuddin Zuhri dan lain sebagainya. Hingga kemudian keberadaan pesantren diakui sampai sekarang.

c. Pesantren dan Pembentukan Karakter

Karakter diartikan sebagai sebuah nilai yang melandasi perilaku manusia dan diatur dalam norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat, serta estetika. Karakter berkaitan erat dengan tingkah laku manusia.⁴⁰ Secara bahasa, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya. Karakter juga dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang setiap individu memiliki ke-khas-an masing-masing untuk hidup, bekerja sama, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴¹

Berangkat dari definisi mengenai karakter diatas sudah sepatutnya jika pembentukan karakter sangat diperlukan. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan karakter dirumuskan sebagai fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional yang

⁴⁰Ridwan Sani Abdullah, *Pendidikan Karakter di Pesantren*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, tt) hlm.6

⁴¹Radli Makmum, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren*, Jurnal Cendikia Vol. 12 No.2 Juli-Desember 2014 hlm.215

setiap peserta didik harus memilikinya.⁴² Sejalan dengan itu pondok pesantren yang merupakan bagian dari institusi pendidikan, dianggap telah lama menerapkan pendidikan karakter. Pondok pesantren sarat akan pendidikan nilai, baik nilai agama serta nilai luhur bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa pesantren merupakan lembaga yang sangat efektif dalam pembentukan serta pengembangan karakter (akhlak) peserta didik.⁴³

Pondok pesantren sendiri merupakan lembaga yang umum di masyarakat, banyak sekali jenis-jenis pesantren yang dapat kita temui seperti pesantren tahfidz, kitab, bahasa dan lainnya. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Awal dari kemunculan pondok pesantren di siapkan untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan menekankan nilai moral dalam masyarakat, menjunjung tinggi tata karma dan masih bersifat tradisional.⁴⁴

Nilai-nilai moral dan pendidikan karakter dirasa semakin mendesak untuk lebih diterapkan kembali mengingat banyak perilaku non-edukatif yang merebak di masyarakat seperti kekerasan, pelecehan seksual, dan lainnya. Oleh karena itu pesantren semakin banyak dilirik untuk membenahi akhlak para santri. Pesantren sebagai salah satu media pembentuk moral dan pembentukan karakter masyarakat khususnya para santrinya dapat dibuktikan dengan banyaknya kader-kader ulama dari zaman penjajahan hingga sekarang yang masyhur dikenal.

⁴² Ridwan Sani Abdullah, *op.cit* hlm.11

⁴³ Fifi Nofiaturrehman, *Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 11 No. 2 Desember 2014 hlm.202

⁴⁴ Sulthon Masyhud, Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003) hlm.11

Pendidikan yang diajarkan di pesantren tidak berhenti pada transfer ilmu agama saja, namun juga dibarengi dengan fungsi sebagai pembentukan karakter, dalam hal ini pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki fungsi sebagai penyebar ilmu-ilmu keagamaan dan sebagai lembaga pengkaderan mencetak kader bangsa dan umat. Pesantren disebut sebagai pembentuk karakter karena di dalam pesantren segala kegiatan tertata dan ada pengawasan ketat terlebih menyangkut norma tertentu. Tujuan dari pesantren tidak hanya mengedepankan aspek kognitif namun juga seimbang dalam aspek afektif dan psikomotornya.⁴⁵

Peran pesantren dalam menggerakkan masyarakat serta menjadi kontrol sosial di masyarakat dinilai penting. Pesantren melalui santri dan kiai dianggap cukup potensial untuk menggerakkan masyarakat secara umum. Sebab, keberadaan kiai di Indonesia dianggap memiliki kelas sosial tinggi dalam struktur masyarakat Indonesia.⁴⁶ Selain itu, karakter pesantren juga dianggap sesuai dalam pembangunan akhlak khususnya krisis moral yang akhir ini menjadi umum di masyarakat. Pendidikan pesantren dianggap mampu mencetak generasi berkarakter dengan tanpa meninggalkan nilai-nilai islami.⁴⁷

Penerapan pesantren sebagai salah satu lembaga yang berhasil dalam pembentukan karakter santri dapat dilihat dari berbagai kegiatan

⁴⁵M. Ali Mas'udi. *Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal Paradigma Institut Agama Islam Tri Bahkti Kediri. Vol. 2 No. 1, November 2015. hlm.4

⁴⁶Sulthon Masyhud, Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003) hlm.11

⁴⁷ M. Ali Mas'udi, *op.cit*

serta sistem yang ada di dalamnya, salah satunya adalah sistem asrama yang diterapkan pesantren memungkinkan untuk dilakukannya pengawasan selama 24 jam sehingga pembentukan karakter santri lebih efektif dan efisien. Banyaknya kegiatan positif juga memberikan dampak yang baik dalam menumbuhkan karakter santri, kegiatan yang ditekankan pada aspek aqidah, ibadah dan *akhlakul karimah* menunjang munculnya karakter positif santri. Disamping itu sistem asrama yang diterapkan pesantren memungkinkan untuk tetap berada dalam pengawasan, khususnya kiai dengan pembawaan yang berwibawa serta keteladanan kiai sebagai pimpinan menumbuhkan sikap santun dan *tawadhu*'.⁴⁸

Pondok pesantren memiliki ciri khas yang unik, tidak hanya dalam sistem pembelajarannya, namun juga cara hidup dan tata nilai yang dianutnya. Selain model pembelajarannya yang unik aspek lain yang menjadikan pesantren sebagai wadah yang pas untuk pembentukan karakter antara lain:

- a. Santri dan kiai memiliki hubungan yang dekat, terlepas dari *ketawadhu'an* santri kepada kiai karena kharismanya.
- b. Sifat “bandel” sebagian santri akan tetap taat, patuh dan hormat kepada kiai dan saat bertemu kiai.
- c. Hidup hemat dan sederhana, yang mana pesantren mengajarkan untuk hidup dengan minim fasilitas dan menerima apa adanya sekalipun berasal dari keluarga kaya.

⁴⁸ Fifi Nofiaturrahmah, *Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 11 No. 2 Desember 2014 hlm. 203

- d. Menumbuhkan jiwa kemandirian santri, yang mana berada di pesantren mengajarkan hidup mandiri dengan mengerjakan semuanya sendiri
- e. Menumbuhkan jiwa persaudaraan dan tolong menolong, karena hidup bersama dengan orang lain mengajarkan untuk selalu toleransi dan saling membantu.
- f. Sikap disiplin yang tertanam karena kebiasaan, yang mana dipesantren diuntut untuk selalu mengikuti peraturan dan kegiatan yang berlaku dan akan dikenai sanksi jika melanggar, hal inilah yang menjadikan kedisiplinan kemudian menjadi sebuah kebiasaan.⁴⁹

Diliriknya pesantren sebagai salah satu wadah yang tepat sebagai pembentuk karakter santri tidak terlepas dari metode yang digunakan. Diketahui bahwa karakter yang baik merupakan cerminan dari keimanan, yang mana di pesantren beberapa metode yang diterapkan adalah:

- a. Metode Keteladanan, maksud dari metode ini adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada santri baik tingkat laku maupun ucapan. Hal ini dapat dilihat dari keteladanan yang dapat di ambil dari kiai di pesantren. Kiai yang memiliki pembawaan berwibawa, kalem, serta menjadi teladan dapat dijadikan panutan santri.
- b. Metode Pembiasaan, metode ini dilakukan dengan membiasakan kegiatan secara terus-menerus. Pembiasaan ini dilakukan baik dari segi tingkah laku, ketrampilan, maupun pola pikir. Pembiasaan di

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 207

pesantren ini dapat dilihat di berbagai kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan terstruktur, sehingga menjadikan santri menjadi terbiasa.

- c. Metode Memberi Nasihat, metode memberi nasihat dapat dilakukan oleh pendidik kepada santri. Dalam pondok pesantren hal ini dapat dilihat dari tutur kata atau tingkah laku kiai yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan nasihat, seperti kegiatan mengaji yang kemudian diselipkan nasihat-nasihat serta pelajaran-pelajaran.
- d. Metode Intimidasi, dalam metode ini dengan pemberian hukuman dengan catatan jika metode-metode yang lain seperti nasihat, bimbingan tidak dapat dilakukan. Dalam pesantren hal ini dapat dilihat dengan penerapan *ta'zir* bagi santri yang melanggar, hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera kepada santri yang melanggar dan tidak mengulangi lagi.
- e. Metode kisah, dalam pembentukan karakter, metode ini dapat dilakukan dengan memberikan kisah atau cerita teladan yang dapat dijadikan contoh santri. Sebut saja dengan memberikan kisah Rasul, kisah sahabat yang sarat akan keteladanan, serta kisah-kisah teladan lainnya di dalam Al-Qur'an.⁵⁰

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.211

3. Teori Tindakan Sosial (*Social Action*)

a. Biografi Max Weber

Max Weber merupakan sosiolog berkebangsaan Jerman yang lahir di Erfurt, Jerman 21 April 1864. Weber merupakan seorang anak dari keluarga kelas menengah. Ayah dan ibu Weber memiliki perbedaan dalam menjalani kehidupan yang mana kemudian hal ini berdampak kepada Weber. Ayah Weber merupakan seorang birokrat politik yang memiliki kedudukan penting dan menyukai kesenangan duniawi, sedangkan ibunya adalah seorang Calvinis yang taat, dan menghindari kesenangan duniawi.

Dimasa muda Weber mengikuti orientasi ayahnya, namun pada umur 18 tahun Weber pergi dari rumah dan menempuh pendidikan di Universitas Heildelbreg, kemudian weber melanjutkan pendidikan di Berlin selama 8 tahun, memperoleh gelar Ph.D dan menjadi seorang pengacara. Namun begitu, minatnya bergeser kepada ekonomi dan manaruh perhatian lebih kepada sejarah dan sosiologi. Orientasi hidup weber pun juga berubah mengikuti ibunya dan menjalani kehidupan yang prihatin, rajin dan bersemangat. Kemudian pada tahun 1896 Weber diangkat menjadi seorang professor ekonomi di universitasnya dahulu yakni Heildelbreg. Semakin hari karirnya semakin berkembang.

Namun begitu, Weber terkena gangguan saraf yang menghambat pekerjaannya secara bertahun-tahun, hingga pada tahun 1903 Weber pulih dan mulai aktif dibidang akademis dengan menerbitkan karya

terbaiknya berjudul *The Protestant Ethic and Spirit Capitalism*. Hingga pada tahun 14 Juni 1920 Weber meninggal setelah belum sempat menyelesaikan bukunya yang berjudul *Economic and Society*.⁵¹

b. Verstehen (Pemahaman)

Membahas mengenai teori tindakan sosial Max Weber tidak dapat dijumpai dari pemikirannya tentang *Verstehen* (Pemahaman Subyektif), karena pemikiran Weber mengenai teori tindakan sosial yang terkenal itu berangkat dari ide mengenai *verstehen* ini. Menurut Max Weber sosiologi merupakan suatu ilmu yang berusaha memahami tindakan-tindakan sosial lalu kemudian menjabarkannya dengan menguraikan sebab-sebab melakukan tindakan tersebut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sosiologi merupakan bentuk sesungguhnya dari tindakan seseorang yang muncul karena alasan-alasan yang subjektif, lalu inilah yang kemudian menjadi pokok dari penelitian Weber dan disebut sebagai *verstehen*.⁵² Menurut Weber metode ini mengajak peneliti untuk melihat dari sisi subyektif, yang mana ilmuwan sosial haruslah melihat pada pemahaman atau makna orang, barang, ide, serta berbagai tindakan dari pandangan orang yang sedang bertindak.⁵³

Verstehen merupakan pemikiran Max Weber yang paling terkenal, mencerminkan tradisi idealis. *Verstehen* digunakan sebagai metode untuk

⁵¹Adi Susanto, dkk, *Biografi Tokoh-Tokoh Sosiologi*, (Parepare:IAIN Parepare Nusantara Press, 2020) hlm.13

⁵²Sofira Damayanti, "Makna Jilbab sebagai Simbol Keislaman (Studi tentang Perubahan Perilaku Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Setelah Menggunakan Jilbab)" *Jurnal*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNAIR, 2018. hlm.7

⁵³Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*,(Yogyakarta:Gajah Mada University Press,2012) hlm.267

mendapatkan pemahaman mengenai arti-arti subyektif dan tindakan sosial secara valid. Menurut Weber, *verstehen* bukan hanya sekedar introspeksi. Karena introspeksi hanya sebatas memberikan seseorang pemahaman akan motifnya sendiri, namun tidak cukup untuk memahami arti-arti subyektif dalam tindakan-tindakan orang lain.⁵⁴

Verstehen disebut juga sebagai *verstehende sociologie* berasal dari bahasa Jerman yang memiliki arti pemahaman. Dalam kasus ini *verstehen* merupakan sebuah metode pendekatan dimana memiliki tujuan untuk berusaha memahami makna apa yang menjadi dasar dari sebuah peristiwa atau fenomena sosial dan sejarah. Secara khusus penggunaan istilah ini digunakan dalam penelitian historis terhadap metodologi sosiologi kontemporer.⁵⁵

Pemahaman subyektif dianggap dapat memberikan seseorang pemahaman atas motifnya sendiri melakukan sesuatu, namun begitu hal ini tidak berlaku untuk memahami tindakan orang lain. Karena tindakan untuk memahami tindakan seseorang yang diperlukan adalah empati yakni kemampuan untuk dapat menempatkan diri pada pemikiran atau kerangka berpikir orang lain. Kegagalan dalam menganalisis arti-arti subyektif individu ini dapat menyebabkan memasukkan perspektif dan nilainya sendiri dalam memahami perilaku orang lain. hal ini yang menghasikan interpretasi yang keliru mengenai perilaku manusia. hal ini diyakini bukan merupakan sosiologi ilmiah yang didasarkan kepada data

⁵⁴Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*,(Jakarta:PT. Garamedia Pustaka Utama, 1994) hlm.216

⁵⁵ Sofira Damayanti,*op.cit.*, hlm.8

empirik. Berbanding terbalik dengan pernyataan diatas, Weber berpegang teguh bahwa sosiologi harus merupakan ilmu yang empirik, dan dalam menganalisa perilaku aktual manusia individual sosiologi harus menurut pada pandangan subyektif mereka sendiri.⁵⁶

Mengenai konsep *verstehen* terdapat kesalahpahaman yakni seringkali *verstehen* dipahami hanya sebagai “intuisi” oleh peneliti. Bahkan konsep ini dianggap merupakan metodologi riset yang tidak masuk akal, dan subjektif oleh para kritikus. Namun demikian, Weber tetap beranggapan bahwa *verstehen* adalah metode yang dalam melakukan penelitian tidak hanya sekedar merasakan teks atau fenomena sosial, menurutnya *verstehen* melibatkan penelitian yang sistematis dan ketat. Weber menolak anggapan bahwa *verstehen* hanya melibatkan intuisi, simpati, atau empati. Menurutnya *verstehen* adalah prosedur studi yang rasional.

c. Teori Tindakan Sosial (Social Action)

Menurut Max Weber pokok pembahasan dari sosiologi adalah tindakan sosial (*social action*). Secara lebih definitif dapat diartikan bahwa sosiologi merupakan ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami mengenai tindakan sosial dan menitikberatkan kepada arti yang subyektif. Lalu kemudian muncul pertanyaan selanjutnya. Apakah segala tindakan yang dilakukan oleh manusia disebut dengan tindakan sosial? Weber menjelaskan bahwa sesuatu tindakan dapat dikatakan

⁵⁶Doyle Paul Jhonson, *op.cit*

tindakan sosial jika tindakan tersebut memiliki makna bagi individu tersebut dan juga tindakan sosial diarahkan untuk memengaruhi tindakan orang lain.

Sebagai contoh, ketika seseorang tidak sengaja menendang kursi itu bukan merupakan tindakan sosial, namun ketika seseorang menendang kursi dengan tujuan untuk membuat orang disekitarnya diam, maka hal ini dikatakan sebagai tindakan sosial. Jadi, diartikan bahwa tindakan sosial merupakan tindakan yang memiliki makna (subjektif) tersendiri bagi pelaku dan juga tindakan yang dapat memengaruhi tindakan orang lain.⁵⁷

d. Tipe-tipe Tindakan Sosial

Dalam pandangan sosiolog, mereka mengapresiasi lingkungan sosial dimana mereka berada dengan memperhatikan tujuan-tujuan dari warga masyarakat dengan memahami tindakan mereka. Namun, berbeda seperti ilmu alamiah, ilmu sosial lebih kompleks dan dinamis. Dalam ilmu sosial hal ini lebih kompleks karena menyangkut perilaku manusia yang sukar diteliti secara empirik.⁵⁸

Hasil dari pengalaman, pemikiran, pemahaman atas suatu situasi dapat menjadi penyebab seseorang melakukan sebuah tindakan, mengacu pada pemikiran Weber, Durkheim dan Pareto. Menurut Weber, tindakan sosial berkaitan dengan interaksi sosial yang memiliki maksud dan tujuan. Berangkat dari ini Weber kemudian mengelompokkan tindakan

⁵⁷ *Ibid*

⁵⁸ Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009) hlm. 114

sosial berdasarkan rasionalitas. Rasionalitas disini dipahami sebagai individu yang menjadi agen akan selalu berusaha untuk memaksimalkan kegunaan yang diterima dalam aktivitas produktif dan hubungan pertukaran serta menganggap keteraturan sosial adalah hasil kompleks dari tindakan individu.⁵⁹ Konsep dasar Weber mengenai rasionalitas digunakan dalam mengklasifikasikan tipe-tipe tindakan sosial. Singkatnya Weber secara garis besar membagi tindakan antara tindakan rasional dan nonrasional.⁶⁰ Menurut konsep rasionalitas ini, semakin rasionalitas suatu tindakan maka semakin mudah dipahami.

Dengan konsep rasionalitas itu kemudian Weber membagi Tindakan sosial menjadi 4 tipe, menurut Weber tindakan dibagi menjadi tindakan yang rasional dan nonrasional, tindakan sosial ini dibagi menjadi 4 tipe yaitu: tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif.

1) Tindakan Rasional Instrumental (*Zweckrationalitat*)

Tindakan rasional instrumental atau tindakan yang berorientasi tujuan merupakan tindakan yang dilakukan oleh pelaku untuk mencapai tujuan-tujuan yang secara rasional. Tindakan ini ditentukan oleh harapan-harapan terhadap perilaku manusia lain, harapan ini digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan sang aktor melalui upaya-upaya yang rasional.

⁵⁹ John Scott, *Teori Sosial*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012) hlm.212

⁶⁰ Doyle Paul Jhonson, *op.cit.*, hlm.220

Dalam melakukan tindakan ini manusia tidak hanya sebatas menentukan tujuan apa yang ingin dicapainya, namun juga harus mempertimbangkan sarana atau alat apa yang mampu untuk mewujudkan tujuan tersebut secara rasional.⁶¹ Secara sederhana tindakan ini didasari dari pertimbangan yang sadar dan menyesuaikan tujuan apa yang akan dicapai oleh pelaku. Bila individu tersebut bertindak secara rasional maka tindakannya tersebut dapat dipahami. Sebagai contoh: ketika seseorang ingin bekerja sebagai guru, maka ia dapat berkuliah di jurusan pendidikan.

Dari semua jenis tindakan yang dikemukakan oleh Weber, jenis tindakan berorientasi pada tujuan merupakan tindakan yang paling realistis, hal ini meliputi pilihan yang rasional dengan tujuan serta alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain, ketika individu memiliki berbagai tujuan yang ingin dicapai maka berdasar suatu kriteria akan menentukan satu tujuan, serta memilih alat apa yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.⁶²

2) Tindakan Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (*Wertrationaliat*)

Tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai merupakan tindakan yang dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan memiliki tujuan yang jelas, hal ini hampir sama dengan tindakan rasional instrumental. Perbedaannya terletak pada dasaran nilai dalam

⁶¹ Khusniati Rofiah, Moh.Munir, *Jihad Harta dan Kesejahteraan Ekonomi pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber*, Jurnal Kajian Hukum dan Sosial, *Justicia Islamica* Vol. 16, No.1 Juni 2019. hlm.197

⁶² Doyle Paul Johnson, *op.cit.*, hlm 220

tindakan ini. Rasionalitas berorientasi pada nilai didasarkan atas keyakinan yang berasal dari nilai-nilai, estetika, etika, agama dan lainnya yang kemudian memengaruhi perilaku dari manusia tersebut. Sebagai contoh: orang berpuasa ramadhan karena merupakan kewajiban seorang yang beragama Islam. Karena didalam Islam berpuasa ramadhan merupakan kewajiban setiap muslim.

Alat-alat yang digunakan dalam tindakan ini hanya sebagai pertimbangan secara sadar saja, karena tujuan utamanya sudah terdapat didalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut baginya. Nilai akhir dari tindakan rasional berorientasi pada nilai ini sifatnya non-rasional, karena tujuan-tujuan yang dipilih tidak dapat diperhitungkan secara obyektif, ketika individu memilih alat untuk mencapai nilai itu, sebenarnya nilai itu sendiri sudah ada.⁶³

Sebagai gambaran, tindakan religius merupakan salah satu rasionalitas yang berorientasi nilai, orang yang memiliki agama akan menilai secara subyektif mengenai kehadiran Tuhan, atau merasakan damai dan tentram. Individu akan memilih alat seperti berdo'a, meditasi dan lainnya untuk mendapatkan pengalaman religius, nilai seperti ini tidak dapat dibuktikan secara objektif dengan cara yang sama seperti membuktikan keberhasilan dalam tujuan tindakan sosial berorientasi tujuan.⁶⁴

⁶³ *Ibid.*, hlm.221

⁶⁴ *Ibid.*.

Dalam tindakan sosial ini, kriteria baik dan benarnya pun dinilai dari masyarakat, yang terpenting dari tindakan ini adalah kesesuaian tindakan dengan nilai-nilai dasar yang berlaku di masyarakat. Karena setiap kelompok masyarakat memiliki perbedaan keyakinan terhadap nilai-nilai maka jenis tindakan yang dilakukannya pun memiliki makna yang berbeda-beda pula.

3) Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional ini merupakan tindakan yang tidak rasional, berbeda dengan dua tindakan sebelumnya karena tindakan ini dilakukan karena sebuah kebiasaan yang turun-temurun di masyarakat. Tindakan tradisional memiliki maksud untuk memperjuangkan nilai yang berasal dari kehidupan masyarakat. Diartikan pula tindakan ini merupakan tindakan yang tidak direncanakan secara sadar dari caranya maupun tujuannya.

Menurut Weber, apabila didalam masyarakat banyak ditemukan tipe tindakan ini maka kebiasaan mereka didukung oleh tradisi yang sudah lama. Namun, kemudian Weber melihat bahwa tipe tindakan ini sudah mulai terkikis karena beralih kepada tindakan rasionalitas instrumental.⁶⁵

Dalam buku teori Sosiologi karya George Ritzer dijelaskan bahwa perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan kebiasaan dari tradisi nenek moyang, tanpa sadar atau emosi, tanpa perencanaan

⁶⁵ Doyle Paul Jochanson, *op.cit.*, hlm.221

sadar ataupun refleksi intelektual. Dikatakan bahwa tindakan ini merupakan hasil refleksi emosional dari individu yang spontan dan tidak rasional.⁶⁶

Contoh dari tindakan ini adalah melaksanakan upacara-upacara adat daerah. Tindakan ini dinilai sukar dipahami, kurang rasional dan bahkan tidak rasional.

4) Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tindakan afektif merupakan tindakan yang terjadi karena ditentukan oleh kondisi perasaan dan kejiwaan dari individu. Tindakan afektif ditentukan oleh kondisi emosi dari individu, tindakan ini berasal dari hubungan emosi ataupun perasaan yang mendalam yang menyebabkan terdapat hubungan yang tidak dapat dijelaskan diluar lingkungan tersebut.⁶⁷ Tindakan afektif ini merupakan tindakan yang spontan tanpa pertimbangan sadar dan dipengaruhi oleh perasaan seseorang, dan kurangnya pertimbangan yang logis. Tindakan ini dilakukan karena perasaan seperti meluap-luap, cinta, takut, gembira.⁶⁸

Dari keempat tindakan sosial diatas mungkin saja rancu antara sebuah tindakan masuk kedalam kategori tindakan yang mana. Weber mengakui memang tidak banyak tindakan yang seluruhnya akan sama dengan salah satu tipe ideal. Sebagai contoh ketika orang ingin

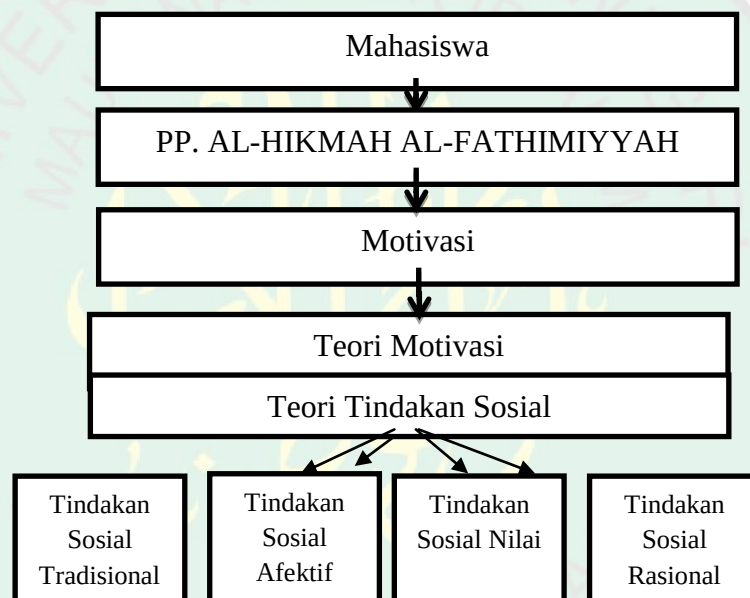
⁶⁶George Ritzer,Douglas J Goodman.*Teori Sosiologi*,(Yogyakarta:Kereasi Wacana, 1995) hlm.102

⁶⁷ Khusniati Rofiah, *op.cit.*, hlm. 198

⁶⁸ Doyle Paul Johnson, *op.cit* hlm.221

merencanakan dengan sadar mengungkapkan perasaan kepada orangtua pada hari ibu, hal ini bisa jadi merancang sesuatu merupakan tindakan yang bersifat rasional, dan mungkin termasuk kedalam tindakan afektif. Oleh karena itu, terlebih dahulu harus mengidentifikasi mana dari orientasi-orientasi subyektif tersebut yang bersifat primer.⁶⁹

B. Kerangka Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Dari bagan di atas, peneliti ingin menjelaskan secara terstruktur dan ringkas mengenai objek dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat permasalahan mengenai tindakan sosial yaitu motivasi mahasiswa tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang. Dalam memahami motivasi mahasiswa peneliti menggunakan teori tindakan sosial, peneliti harus memahami gejala-gejala yang sulit ditangkap dan tidak dapat diamati secara langsung mengenai motif mahasiswa. Kemudian, hasilnya

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 222

akan dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber yang dibagi menjadi 4 tipe yakni rasional instrumental, rasional berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai motivasi mahasiswa yang tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif karya Lexy J. Moleong penelitian kualitatif diartikan, penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya.⁷⁰

Jadi, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian secara ilmiah, apa adanya, dan tanpa manipulasi kondisi dan keadaan, serta lebih menekankan kepada deskripsi dengan kata-kata tertulis atau lisan.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengungkapkan, memaparkan secara detail mengenai motivasi mahasiswa tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, peneliti melakukan wawancara langsung kepada mahasiswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan menggunakan jenis penelitian ini pula akan mempermudah mengidentifikasi motivasi mahasiswa yang tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah mutlak. Karena dalam penelitian lapangan ini peneliti akan

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009) hlm.6

bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Selain peneliti, instrumen didukung oleh pedoman wawancara. Teknisnya peneliti akan turun ke lapangan dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini tidak hanya sebatas mengamati saja, namun juga harus memiliki catatan lapangan terkait dengan keadaan yang diteliti, langkah yang perlu ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan survei sebelum penelitian lapangan di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dengan tujuan untuk mengenali karakteristik tempat penelitian.
2. Mengumpulkan data terkait judul yang akan diteliti dengan wawancara melalui pihak yang bersangkutan.
3. Terjun ke lapangan dan melakukan pengumpulan data dengan informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Jl. Joyosuko No.60A Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Khususnya kepada santri yang melakukan studi pada jenjang universitas. Peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah merupakan pondok pesantren yang telah terdaftar di Kemenag, sehingga statusnya jelas. Banyak program yang ditawarkan di pondok ini sehingga tidak menutup kemungkinan banyak juga alasan para santri untuk memilih tinggal di pondok pesantren.

D. Data dan Sumber Data

Data diartikan sebagai bahan yang dijadikan sebagai dasar kajian. Sedangkan sumber data diartikan sebagai asal data penelitian itu diperoleh. Yang mana sumber data dibagi menjadi 2 yakni data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama yang dilakukan dengan beberapa cara seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung berupa arsip-arsip, dokumen, buku jurnal dan sebagainya.⁷¹

Dalam penelitian ini data primer berupa wawancara langsung dengan subjek penelitian yakni santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yang menempuh studi di jenjang universitas yang mana santri disini sebagai informan atau sumber utama. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen serta buku, jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan masalah ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan guna untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan beberapa teknik seperti yang disebutkan lexy Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif yakni, *interview*, observasi, dan dokumentasi.⁷²

⁷¹ *Ibid.*, hlm.157

⁷² *Ibid.*,

1. Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data yang pertama yakni wawancara, dimana dalam teknik ini merupakan percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara. Pewawancara merupakan orang yang mengajukan pertanyaan sedangkan terwawancara merupakan orang yang menjawab pertanyaan.⁷³ Peneliti memilih teknik wawancara untuk mencari sumber informasi yang lebih valid dengan bertanya langsung kepada narasumber. Teknik wawancara dilakukan juga agar peneliti lebih mengenal santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dan mampu diterima.

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur, wawancara semi-terstruktur akan menjadikan wawancara lebih tertata dan terarahkan, namun juga dapat menyesuaikan kondisi ketika di lapangan. Dalam wawancara ini peneliti akan mempersiapkan terlebih dahulu instrumen pertanyaan dan setiap narasumber akan diberi pertanyaan yang sama, namun di lapangan, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan terkait, untuk memperkuat data. Instrumen pertanyaan akan dilampirkan kemudian. Dalam wawancara ini narasumber atau orang yang diwawancarai oleh peneliti adalah santri, kepala, serta pengurus PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai sebanyak 15 santri putri, 1 kepala pondok dan 1 pengurus.

⁷³ *Ibid.*, hlm.186

Tabel 3.1 Wawancara

No	NARASUMBER	Jumlah	TUJUAN
1	Kepala PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah	1	1. Untuk mengetahui visi, misi, dan tujuan PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah 2. Untuk mengetahui sejarah PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah 3. Untuk mengetahui motivasi santri yang tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah 4. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi proses pembentukan motivasi mahasiswa yang tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
2	Santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah	15	1. Untuk mengetahui motivasi santri yang tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah 2. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi proses pembentukan motivasi mahasiswa yang tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah 3. Untuk mengetahui keuntungan tinggal pondok pesantren 4. Untuk mengetahui kekurangan tinggal di pesantren
3	Pengurus PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah	1	1. Untuk mendapatkan data terkait dengan santri di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah 2. Untuk mengetahui motivasi santri yang tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah 3. Untuk mengetahui faktor yang

			memengaruhi proses pembentukan motivasi mahasiswa yang tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
--	--	--	--

2. Observasi

Dalam teknik ini indera penglihatan merupakan alat utama. Pengertian observasi diartikan sebagai pengamatan yang hanya menggunakan indera penglihatan. Pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan kapan saja tidak terbatas waktu. Observasi yang dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah mengenai, aktivitas santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yang berkegiatan di dalam pondok pesantren.

Tabel 3.2 Tabel Observasi

No	Tempat	Tujuan	Waktu
1	PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang	(Pra Penelitian) Observasi mengenai motivasi santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang untuk bertempa tinggal di pondok.	September 2020

3. Dokumentasi

Teknik ketiga yang digunakan adalah dokumentasi, dimana dokumentasi ini adalah sebuah tulisan, gambar, karya yang monumental berupa catatan peristiwa. Dokumen dapat berbentuk catatan harian ataupun sejarah kehidupan, dan dokumen berupa gambar berbentuk seperti foto, sketsa dan lainnya. Sedangkan patung dan film merupakan dokumen berbentuk karya. Dalam mencari dokumentasi dalam penelitian ini peneliti

akan mencari dokumen terait dengan identitas PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, data terkait kesantrian (jumlah santri), struktur organisasi PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dan data lainnya.

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan hasil dari mencari data berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi yang kemudian disusun dengan sistematis. Tujuan disusun ini untuk mengelompokkan data yang penting dan data mana yang mudah untuk dibuat kesimpulan, dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif, berlangsung secara terus menerus, dan tuntas. Beberapa aktivitas didalam analisis data menurut Miles and Huberman antara lain:⁷⁴

1. Pengumpulan Data

Tahap pertama dari analisis data adalah pengumpulan data, yang mana data ini dikumpulkan selama penelitian, tidak ada batas waktu dalam mengumpulkan. Data dapat dikumpulkan sebelum, pada saat, dan diakhir penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terkait dengan santri di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, serta sejarah dan juga motivasi dari santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah tinggal di pondok.⁷⁵

2. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan dalam pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah mereduksi data. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2013) hlm. 430

⁷⁵ Dalila Nabela Khonsa, *op.cit.*, hlm. 63

peralatan elektronik, seperti komputer. Jumlah data yang banyak sebanding dengan lama waktu penelitian. Setelah melakukan pengumpulan data, data yang terkumpul dari lapangan perlu dipilah dan dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti melakukan penelitian, maka semakin banyak pula jumlah data maka dari itu perlu dilakukan analisis melalui reduksi data.⁷⁶

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah penyajian data, data yang telah di format berdasarkan instrumen pengumpulan data dan berbentuk tulisan akan diolah setengah jadi. Data dikategorisasikan sesuai dengan tema-tema yang sudah di kelompokkan dan dikategorikan, serta kemudian akan memecah tema kedalam bentuk yang lebih konkret. Penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi.⁷⁷

4. Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi atau kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari menganalisis data. Hasil kesimplan diawal dan diakhir bisa saja berubah tergantung temuan bukti yang mendukung. Kesimpulan dapat disebut kredibel jika dalam menentukan kesimpulan didukung juga oleh bukti-bukti yang kuat.⁷⁸

⁷⁶ Nila Anjarsari, *op.cit.*, hlm.52

⁷⁷ Sugiyono, *op.cit.*, hlm.442

⁷⁸ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualiatatif*, (Jakarta:Salemba Humanika,2010) hlm.83

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk jaminan dan meyakinkan pihak lain bahwa dalam penelitian ini benar-benar absah. Beberapa teknik pemeriksaan dalam keabsahan data untuk menentukan data itu benar-benar absah seperti yang disebutkan Sugiyono adalah sebagai berikut:⁷⁹

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan ini peneliti akan terjun lagi ke lapangan untuk mengulang wawancara, pengamatan dengan sumber data yang pernah ditemui lainnya. Maksud dari perpanjangan pengamatan ini untuk dapat menaikkan kredibilitas data.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kredibilitas yang dapat dilakukan dengan mengumpulkan dan membaca beberapa referensi lain yang sesuai dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Dengan penambahan referensi bacaan maka wawasan akan semakin luas dan dapat digunakan untuk mengecek data apakah dapat dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan salah satu uji kredibilitas dimana diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Beberapa macam triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Dari ketiga jenis triangulasi tersebut

⁷⁹ Sugiyono, *op.cit*

memiliki bentuk yang berbeda, jika dalam triangulasi sumber maka kredibilitas data akan dicek melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik maka kredibilitas diuji dengan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu yakni kredibilitas diuji dengan melakukan wawancara dengan waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan triangulasi teknik dan waktu. Dalam triangulasi teknik peneliti menggunakan beberapa macam teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data yang diambil benar-benar absah. Peneliti juga menggunakan triangulasi waktu dengan cara mengulang wawancara bersama informan dalam waktu yang berbeda, hal ini agar memastikan bahwa data yang disampaikan informan benar-benar absah.

H. Tahapan Penelitian

Dalam tahapan penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian yaitu, tahap pra-lapangan (orientasi), tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Peneliti akan menggali informasi ke salah satu pengurus untuk dapat memberikan informasi terkait dengan santri di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Aktivitas yang peneliti lakukan dalam tahap ini adalah memilih serta menentukan informan yang digunakan sebagai sumber informasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti akan melakukan beberapa aktivitas yaitu:

1) Pengumpulan Data

- a) Melakukan wawancara dengan santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
- b) Melakukan wawancara dengan pengurus PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
- c) Melakukan wawancara dengan kepala PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

2) Mengidentifikasi Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian di analisis dari hasil wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengecekan data dengan para narasumber dan subjek penelitian serta dokumen-dokumen untuk membuktikan keabsahan data. Kemudian peneliti akan melakukan reduksi data untuk memilih data yang relevan terkait motivasi mahasiswa yang tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah. Secara sederhana tujuan akhir dari penelitian ini adalah menyajikan data dalam bentuk skripsi, serta menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah merupakan pondok pesantren khusus putri. Pondok pesantren ini terletak di Jl. Joyosuko No. 60A Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Tujuan didirikan pondok pesantren ini adalah untuk mempersiapkan kader pemimpin ummat yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan agama serta ketrampilan profesional dalam mengembangkan dan membangun masyarakat.

Pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang didirikan pada tahun 1999, yang mana berdirinya pesantren ini tidak terlepas dari adanya pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Dra. Hj. Syafiyyah Fattah, MA dan Drs. H. Yahya Dja'far, MA yang merupakan pengasuh PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang memiliki komitmen untuk melanjutkan perjuangan ayahnya, KH. Abdul Fattah Hasyim dengan mendirikan pesantren di Malang.

Latar belakang didirikannya lembaga ini terdapat dua faktor. Faktor pertama yakni faktor eksternal, melihat kondisi masyarakat disekitar pesantren pada saat ini yang digolongkan minus pendidikan agama serta secara umum buta aksara Al-Qur'an yang kemudian diperparah dengan kurangnya fasilitas pendidikan keagamaan yang memadai. Faktor kedua

yakni faktor internal, perlunya wadah sebagai tempat pengkaderan santri dan pusat pelatihan menjadikan salah satu faktor didirikannya pondok pesantren ini. Dengan tujuan untuk memberikan bekal materi diniyah keislaman, penempaan hidup berdasarkan atas ajaran agama dan pengalaman untuk hidup bersama untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sosial. Hingga kemudian untuk mencapai tujuan tersebut maka didirikanlah sebuah fasilitas fisik berupa kamar tempat tinggal santri, musholla, ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar dan aula yang berfungsi sebagai tempat belajar mengajar dan sekaligus tempat pelaksanaan acara yang dilakukan oleh Pesantren.

2. Perkembangan PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

Sejak berdirinya 21 tahun lalu hingga sekarang, PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang telah mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan ini tampak pada aspek kuantitas santri hingga kualitas serta inovasi pengajaran yang diberikan. Dari segi kuantitas santri, peserta didik yang awal pendiriannya terdapat 27 santri hingga sekarang telah mencapai 139 santri. Semua santri merupakan segmen mahasiswa, yang dalam pembentukan awalnya sebenarnya tidak ditujukan hanya untuk kalangan mahasiswa. Karena lokasi pesantren yang dekat dengan berbagai perguruan tinggi di Kota Malang, menjadikan pesantren ini dihuni oleh para mahasiswa, baik, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Islam Malang, serta beberapa perguruan tinggi lainnya. Kualitas pengajaran di PP. Al-Hikmah Al-

Fathimiyyah Malang juga mengalami peningkatan. Hal ini didukung dengan tenaga pengelola yang berjumlah 20 orang yang semuanya merupakan santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang di bawah pembinaan dari pengasuh. Tenaga pengajar yang berjumlah 14 orang guru yang terdiri dari kiai, ustaz serta beberapa santri senior.

Pengembangan dan inovasi terus dilakukan untuk mencapai tujuan awal didirikannya pesantren ini yakni memiliki kedalaman agama serta ketrampilan profesional. Pengembangan pun terus dilakukan hingga menghasilkan variasi model, baik dari segi kegiatan maupun model pembelajarannya. Beberapa inovasi yang dilakukan PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah adalah dengan mengemas pembelajaran dalam bentuk diskusi, seminar. Kegiatan yang disediakan di pesantren ini juga tidak hanya untuk mengembangkan ilmu keagamaan namun juga mengasah *skill* lainnya, salah satunya dengan program Bahasa Arab dan Inggris. Program bahasa arab dan inggris merupakan salah satu program yang ditawarkan oleh pesantren sebagai upaya untuk mengembangkan *soft skill* berbahasa, metode pengajarannya banyak melibatkan santri secara aktif sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara signifikan. Program lain yang ditawarkan di pesantren ini yakni *Tahfidzul Qur'an*. Seiring dengan minat santri yang kian bertambah dalam menghafalkan Al-Qur'an maka pengasuh memberikan fasilitas berupa program *Tahfidz* yang telah ada sejak tahun 2014 hingga sekarang, dengan jumlah santri sekitar 56 orang mengikuti program ini.

PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang juga memiliki ekstra pengembangan santri, seperti banjari sebagai wadah bagi santri peminat musik islami. Begitu juga dengan pengembangan tim pustaka AHAF, yang mana dalam tim ini akan menghasilkan majalah yang diterbitkan setiap semester, dan merupakan hasil karya dari santri-santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.

3. Visi PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

Adapun visi dari PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah adalah “Menjadi lembaga pendidikan pesantren yang unggul untuk melahirkan kader-kader muslimah yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, dan beramal sholeh, serta memiliki kedalaman ilmu agama Islam yang berhaluan *ahli sunnah wal jama'ah*, berwawasan luas, dan bermanfaat bagi masyarakat.”

4. Misi PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

Misi dari PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berbasis nilai-nilai agama Islam yang berhaluan *ahli sunnah wal jama'ah* untuk mempersiapkan kader-kader muslimah yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, dan beramal sholeh.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan secara profesional dan intensif dalam mempersiapkan kader-kader muslimah agar memiliki kedalaman ilmu agama dan mampu mengaplikasikan ajaran agama serta memegang teguh norma agama sebagai rujukan nilai didalam semua aspek kehidupan.

- c. Melaksanakan pembinaan intensif untuk mempersiapkan kader-kader muslimah yang mampu menggali dan mengembangkan potensi diri dengan baik.
- d. Melaksanakan pembinaan intensif untuk mempersiapkan kader-kader muslimah yang mampu melibatkan diri secara aktif dalam proses pembinaan dan pengembangan masyarakat.

Berdirinya pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah diharapkan dapat membentuk generasi muslimah sholihah yang memiliki kedalaman ilmu agama dan mampu berperan aktif dalam kegiatan pengembangan masyarakat sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

5. Struktur Kepengurusan PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

Penasehat	: KH Abdul Nashir Fattah Ny. Dra. Hj. Nafisah Sahal
Pengasuh	: Drs. H. Yahya Dja'far, M.A Dr. Hj. Syafiyah Fattah, M.A
Kepala Pondok	: Ahmad Abi Najih, S.Sy
Bendahara I	: Arifatul Hikmah Yahya
Bendahara II	: Ni'mah Fitria
Pembina Pondok	: Ainur Rohmah, S.E Maya Tsuroya Al-Fadla, S.Pd Lulu Lazimatul Khoiriyah, S.P
Ketua Umum	: Fina Wildaniyah
Ketua I	: Nuraini
Ketua II	: Nadia Ayu Sahira

Sekretaris	: Sholihatil Mardliyah
Bendahara	: Lailatul Fitriyah Lulu Fauziyah P
Bidang Pendidikan	: Navi'yatul Ilmi Luthfiyyatin Niswah
Bidang Bahasa	: Silvi Fitriyaningsih
Bidang Kepustakaan	: Fahrur Nisa'
Bidang Kerohanian	: Afina Wardatur R Nur Cholishotul L
Kesejahteraan Santri	: Imarotul Alimi
Bidang Usaha Santri	: Jami'atu Sholichati N Rizki Saniyyah Widad
Bidang Keamanan	:Septiani Mufarrohah
Sarana Prasarana	: Ririn Lailatul Fitriani Hanin Latifiyah

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan data yang telah diperoleh dalam proses wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan informan utama yakni santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang. Hasil dari wawancara tersebut kemudian akan di kategorikan dalam beberapa poin sesuai dengan fokus penelitian, poin-poin tersebut sebagai berikut:

1. Motivasi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

Mahasiswa memiliki berbagai macam motivasi untuk tetap bertempat tinggal di pesantren, berbagai macam motivasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang, yang kemudian hasil wawancara yang peneliti dapat menghasilkan beberapa poin yakni:

a. Motivasi Keluarga

Nadia Ayu Sahira (Sasing, UIN Malang) mengatakan: “Motivasi saya karena itu, saya *nggak* pengen menolak permintaan orang tua saya, ya saya mengikuti orang tua sajalah daripada nanti saya repot sendiri”.⁸⁰

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Pramesti Latifa Qolbi (Manajemen, UIN Malang) yang menyatakan bahwa. “Sebenarnya *seng* pertama disuruh orang tua. Aku sebenarnya *ndak* pengen mondok. Pokoknya orang tuaku mewajibkan aku mondok”.⁸¹

Imro’atul Kalamiyah (Matematika, UIN Malang) juga mengungkapkan hal serupa, yakni karena faktor orang tua. Dia menyatakan bahwa: “Karena disuruh orang tua, terus kan *ndak* boleh nge-kos dan juga kakak dulu mondok disini, jadi disuruh ngikutin ke sini”.⁸²

⁸⁰Wawancara dengan Nadia Ayu Sahira mahasiswa Sasing, UIN Malang tanggal 12 Januari 2021

⁸¹Wawancara dengan Pramesti Latifa Qolbi mahasiswa Manajemen, UIN Malang tanggal 14 Januari 2021

⁸²Wawancara dengan Imroatul Kalamiyah mahasiswa Matematika, UIN Malang tanggal 14 Januari 2021

Hal serupa juga diungkapkan oleh Aviatul Maulidya (PLS, UM) pendapat dia mengenai motivasi berada di pesantren adalah: “Faktor utama dari orang tua soalnya kalau *ndak* gitu saya *ndak* boleh kuliah disini akhirnya jadi prioritas”.⁸³

Silfi Fitria Ningsih (Sasing, UB) juga berpendapat hal yang serupa, bahwa: “Kalau jujur itu sebenarnya ini diminta sama mama kesini, dari awal sebenarnya *nggak* ada niat mondok tapi karena aku ada kesalahan sama mama terus diminta mondok yaudah mondok aja”.⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dari berbagai program yang berbeda, 5 santri mengungkapkan bahwa motivasi mereka untuk bertempat tinggal di pondok pesantren adalah karena faktor eksternal yakni disuruh orang tua. Menurut mereka mengikuti pilihan orang tua adalah pilihan yang terbaik.

Namun begitu, meskipun tinggal di pondok pesantren karena dorongan dari keluarga mereka juga menyebutkan keuntungan tinggal di pondok pesantren yang mereka rasakan. Seperti yang dikatakan oleh Nadia Ayu Sahira (Sasing UIN) bahwa: “saya bisa merasakan hidup bersama-sama dengan orang banyak, terus saya juga merasakan bahwa kegiatan ibadah saya bisa lebih tertata.”⁸⁵

Pramesti Latifa Qolbi (Manajemen, UIN) juga menyebutkan keuntungan tinggal di pondok pesantren dia bisa menjaga ibadahnya

⁸³Wawancara dengan Aviatul Maulidya mahasiswa PLS, UM tanggal 14 Januari 2021

⁸⁴Wawancara dengan Silfi Fitria Ningsih mahasiswa Sasing, UB tanggal 16 Januari 2021

⁸⁵Wawancara dengan Nadia Ayu Sahira mahasiswa Sasing, UIN Malang tanggal 12 Januari 2021

lebih tertata sebagaimana wawancara berikut: “saya bisa merasakan hidup bersama-sama dengan orang banyak, terus saya juga merasakan bahwa kegiatan ibadah saya bisa lebih tertata.”⁸⁶

Hampir serupa Aviatul Maulidya (PLS, UM) juga mengatakan bahwa tinggal di pondok pesantren banyak sekali keuntungannya seperti pernyataannya berikut: “Keuntungan, sholatnya tepat waktu, terus lebih banyak mengenal karakter *arek-arek*, jadi sering *mutola’ah* jadi banyak ga lupa sama kitab-kitab.”⁸⁷

Pernyataan serupa juga diutarakan oleh Silfi Fitria Ningsih (Sasing, UB): “Pertama pastinya sholat lebih lengkap, pengetahuan banyak nambah dari teman-teman, yaitu terus nambah teman juga.”⁸⁸

b. Motivasi Agama

Pendapat berbeda disampaikan oleh Puji Suciarti (Akutansi, UIN Malang), dia mengatakan motivasi dia untuk berada di pondok pesantren adalah untuk mencari ilmu, seperti pernyataannya berikut: “Ingin mempelajari ilmu agama, jadi saya mondok keinginan sendiri. Kalau mondok itu sensasinya beda gitu lo mbak. Kan belum pernah mondok terus mondok itu memperoleh pengalaman baru, lebih produktif”.⁸⁹

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Sabila Istiqlal Donesia (MPI, UIN Malang) yang mengatakan bahwa:

⁸⁶ Wawancara dengan Pramesti Latifa Qolbi mahasiswa Manajemen, UIN Malang tanggal 14 Januari 2021

⁸⁷ Wawancara dengan Aviatul Maulidya mahasiswa PLS, UM tanggal 14 Januari 2021

⁸⁸ Wawancara dengan Silfi Fitria Ningsih mahasiswa Sasing, UB tanggal 16 Januari 2021

⁸⁹ Wawancara dengan Puji Suciarti mahasiswa Akutansi, UIN Malang tanggal 14 Januari 2021

“Ya karena dulu mondoknya kan cuma tiga tahun, habis itu kayak kurang gitu lo. Ya mencari wawasan lagi, mencari ilmu agama yang lebih dalam lagi 3 tahun itu rasanya kurang, soalnya kalau guru-guru ustadz-ustadz itu ada yang 10 tahun jadi saya termotivasi dari situ”.⁹⁰

Mega Nur Azizah (Matematika, UIN Malang) juga berpendapat serupa, dia mengatakan bahwa motivasinya untuk mondok adalah: “Awalnya pingin mondok karena merasa kalau ilmu agamaku itu kurang. *Trus* sempet mikir kalau dibandingkan kuliah dan kost udah bayar mahal tapi cuma dapet tempat tinggal, *lek* kuliah dan mondok kan *nggak* rugi, aku juga dapet ilmu”.⁹¹

Ketiga informan diatas memiliki pendapat lain mengenai motivasinya untuk tinggal dipondok adalah untuk mempelajari ilmu agama karena merasa kurang ilmu agama dan memilih pondok pesantren untuk memperdalam pengetahuan mengenai agama. Kegiatan-kegiatan di pondok yang syarat akan keislaman juga menunjang pendapat mereka mengenai motivasi memilih tinggal di pondok. Hal ini dikuatkan juga dari pernyataan pengurus (Fina Wildaniyah) yakni: “Kalau yang selama ini saya tahu sesuai dengan yang kemarin PSB (Penerimaan Santri Baru) itu karena kebanyakan untuk mencari ilmu agama, karena sebelumnya pernah mondok itu, kebanyakan itu sih”.⁹²

⁹⁰Wawancara dengan Sabila Istiqla Donesia Mahasiswa MPI, UIN Malang tanggal 14 Januari 2021

⁹¹Wawancara dengan Mega Nur Azizah mahasiswa Matematika, UIN Malang tanggal 16 Januari 2021

⁹²Wawancara dengan Fina Wildaniyah pengurus PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang tanggal 15 Januari 2021

c. Motivasi Intensional

Pendapat berbeda disampaikan oleh Sumiati Amalia (TBI, UIN Malang), dia menyatakan bahwa motivasinya tinggal di pondok adalah:

“Ndak ada se mbak apa ya, ehm mungkin kalau bayang-bayangnya ngekos itu banyak waktu luang. Saya itukan pribadi yang susah ngatur waktu, ketika waktu luang terus ndak diisi sama kegiatan itu sulit. Jadi kalau ndak diarahkan yaudah ga ngapa-ngapain”.⁹³

Penyataan yang sama juga disampaikan oleh Lulu Fauziyah (IAT, UIN Malang), yang menyatakan motivasinya untuk mondok adalah: *“Ehm, pertama itu dulu karena supaya lebih teratur mengatur waktu juga supaya pergaulan lebih terjaga, soalnya sempat khawatir manajemen waktu kalau nggak mondok”*.⁹⁴

Kedua informan diatas memiliki motivasi tinggal di pondok pesantren untuk mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat dan belajar mengatur waktu. Pernyataan kedua informan diatas juga didukung oleh pernyataan Fina Wildaniyah sebagai pengurus yang menyatakan banyak kegiatan yang disediakan di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah malang seperti kegiatan keislaman hingga kegiatan untuk meningkatkan *skill* santri, karena mayoritas penghuni pondok merupakan mahasiswa maka kegiatan yang tersedia tidak hanya untuk menunjang pengetahuan agama namun juga menambah ilmu umum yang dibutuhkan kemudian setelah lepas dari gelar mahasiswa, seperti pernyataannya berikut. *“Kegiatan disini misalnya bahasa ada kelas intensif setiap pagi, lalu juga*

⁹³Wawancara dengan Sumiati Amalia mahasiswa TBI, UIN Malang tanggal 14 Januari 2021

⁹⁴Wawancara dengan Lulu Fauziyah mahasiswa IAT, UIN Malang tanggal 16 Januari 2021

ada kegiatan tahfidz bagi anak tahfidz (tasmi', setoran), juga kegiatan selama liburan seperti seminar, pelatihan-pelatihan dari berbagai narasumber".⁹⁵

Selain itu mereka juga mengungkapkan keuntungan tinggal di pondok pesantren seperti yang diungkapkan Sumiati Amalia(TBI,UIN) bahwa: "Ehmm, lebih teratur, sama jam malam itu membantu banget."⁹⁶

Lulu Fauziyah juga memiliki pendapat yang berbeda mengenai keuntungan tinggal di pondok pesantren yakni: "Waktunya lebih banyak manfaat insyaAllah, seperti kegiatan-kegiatan yang lebih manfaat waktu jadi banyak waktu terisi dengan manfaat."⁹⁷

d. Motivasi Lingkungan

Ananda Nova Saraswati (PBA, UIN Malang) memiliki pendapat lain mengenai alasannya memilih tinggal di pondok pesantren, dia mengatakan motivasinya untuk mondok adalah karena: "Kalau motivasinya *sih* karena dekat dari kampus dan juga disini pondoknya salaf, sama karena berada di belakang UIN jadi *gak* bising".⁹⁸

Lailatul Fitriyah (Hukum, UNISMA) memiliki pendapat lain mengenai motivasi berada di pondok, motivasinya yakni: "Alhamdulillah lingkungan keluarga mondok semua sama nambah ilmu agama".⁹⁹

⁹⁵Wawancara dengan Fina Wildaniyah pengurus PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang tanggal 15 Januari 2021

⁹⁶Wawancara dengan Sumiati Amalia mahasiswa TBI, UIN Malang tanggal 14 Januari 2021

⁹⁷Wawancara dengan Lulu Fauziyah mahasiswa IAT, UIN Malang tanggal 16 Januari 2021

⁹⁸Wawancara dengan Ananda Nova Saraswati mahasiswa PBA, UIN Malang tanggal 12 Januari 2021

⁹⁹Wawancara dengan Lailatul Fitriyah mahasiswa Hukum, UNISMA tanggal 14 Januari 2021

Pendapat berbeda juga dikemukakan oleh Mufarohah (HBS, UIN Malang), motivasinya untuk tinggal di pondok pesantren adalah karena ikut teman seperti pernyataannya berikut. “Pertama itu ikut-ikut teman karena saya kagum sama cara berfikirnya, dia *pengen* nambah ilmu agama dan menghindari pergaulan bebas”.¹⁰⁰

Hal berbeda juga dikemukakan oleh Himmatul Yusril (TP, UB), motivasinya adalah untuk melanjutkan Al-Qur'an seperti pernyataannya berikut: “Itu mbak, sebelumnya kan udah itu pernah Qur'an terus pas sowan boyongan itu *dipeseni* saman bu nyai disuruh melanjutkan Qur'annya, jadi ya harus mondok”.¹⁰¹

Hal hampir serupa juga juga di paparkan oleh Alfina Nur Zahro (Biologi, UIN Malang) yang mengatakan bahwa: “Kalau saya itu *diutus* oleh pengasuh saya yang dulu, sama saya *kan* dulu pernah mondok jadi melanjutkan untuk mencari ilmu agama”.¹⁰²

Lima dari lima belas informan mengatakan bahwa alasannya tinggal di pondok pesantren adalah karena faktor dari lingkungan, baik karena pengaruh dari lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan pesantren, ataupun suasana lingkungan pesantren yang nyaman untuk ditinggali.

Dari banyak wawancara yang peneliti dapat dari informan mengenai motivasi untuk tinggal di pondok pesantren memiliki berbagai macam pendapat. Namun, sepuluh dari lima belas informan mengatakan

¹⁰⁰Wawancara dengan Mufarohah mahasiswa HBS, UIN Malang tanggal 16 Januari 2021

¹⁰¹Wawancara dengan Himmatul Yusril mahasiswa TP, UB pada tanggal 16 Januari 2021

¹⁰²Wawancara dengan Alfina Nur Zahro mahasiswa Biologi, UIN tanggal 12 Januari 2021

karena dorongan dari orang tua dan karena faktor lingkungan. Karena usia remaja menuju dewasa merupakan usia yang rentan akan pergaulan bebas, orang tua merasa pondok pesantren merupakan solusi yang sesuai untuk menjaga pergaulan serta mengontrol kegiatan santri, khususnya yang menyangkut gelar mahasiswa. Lingkungan juga memiliki peran dalam pembentukan kebiasaan santri, khususnya dalam membentuk pergaulan.

Sedangkan perbedaan pendapat yang lain merupakan sebuah kewajaran karena setiap orang memiliki motivasi masing-masing yang tidak dapat dipaksakan sama. Namun, perbedaan motivasi tersebut kemudian bukan untuk dijadikan penghalang untuk berkegiatan di pondok seperti pernyataan Kepala PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, Gus Najih:

“Kalau dari saya, anak mondok apapun alasannya entah perintah orang tua, karena dekat dengan kampus, tapi terlepas dari semua itu kalau sudah mondok kita tata niat lagi, kita perbarui niat lagi, dengan niat belajar *lillahita'ala* karena tujuan mencari ilmu itu ilmu manfaat, bukan kepandaian aja. Banyak orang pintar tapi sulit memberi manfaat”.¹⁰³

Menurut beliau kepala PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyah, apapun alasan tinggal di pondok, tujuan utamanya adalah mencari ilmu dan kemanfaatan dari mondok itu sendiri, menjadi orang yang bermanfaat lebih baik pada orang pandai tanpa memberikan manfaat apapun. Tinggal

¹⁰³Wawancara dengan Agus Ahmad Abi Najih, Kepala PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang tanggal 24 Januari 2021

di pondok merupakan proses belajar dengan niat karena Allah, *lillahi ta'ala*.

2. Faktor yang Memengaruhi Proses Pembentukan Motivasi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

Mahasiswa memiliki beragam motivasi untuk memilih tinggal di pondok pesantren. Perbedaan motivasi tersebut terjadi karena banyak faktor, terdapat faktor internal yang memengaruhi dan juga faktor eksternal yang turut andil di dalamnya. Macam faktor yang memengaruhi pembentukan motivasi mahasiswa untuk tinggal di pondok pesantren sebagai berikut:

a. Faktor Keamanan

Nadia Ayu Sahira (Sasing, UIN Malang), mengatakan bahwa motivasinya tinggal di pesantren adalah karena dorongan dari orang tua agar dia tinggal di pesantren, karena menurut orang tua Nadia tinggal jauh dari orang tua akan aman jika tinggal di pesantren seperti pernyataan Nadia berikut:

“*Mindset*-nya orangtua kan kalo merantau sambil mondok akan lebih aman dalam segi apapun. ibadah e terjaga, keluar-masuk e ono sing ngawasi, jadi aku jauh dari orangtua ga berperilaku seenak e dewe. jd lebih ke biar ada yang ngawasi aja selama orang tua tidak bisa menjaga secara langsung”.¹⁰⁴

Faktor yang memengaruhi motivasi Nadia untuk tinggal di pesantren adalah pemikiran orang tuanya yang akan merasa lebih aman karena lebih terjaga dan meningkatkan kualitas ibadah.

¹⁰⁴Wawancara dengan Nadia Ayu Sahira mahasiswa Sasing, UIN Malang tanggal 12 Januari 2021

Hal serupa juga disampaikan oleh Imro'atul Kalamiyah (Matematika, UIN Malang), menurutnya motivasinya tinggal di pesantren adalah karena dorongan dari orang tua, karena orang tuanya berpendapat bahwa hidup di kota rentan akan pergaulan bebas, maka pondok merupakan tempat yang efektif untuk menjaga diri sekaligus belajar ilmu agama. “Karena katanya *ndek* kota pergaulannya bebas, jadi disuruh di pondok sekalian belajar ilmu agama. Kan sebelumnya *ndak* pernah mondok juga, jadi biar tau kegiatan-kegiatan pondok”.¹⁰⁵

Lulu Fauziyah (IAT, UIN Malang), juga berpendapat mengenai faktor pembentuk motivasi tinggal di pondok, pendapatnya hampir sama dengan pendapat Nadia, dan juga Imro'atul, menurut Lulu faktor yang memengaruhi pembentukan motivasinya adalah karena kekhawatirannya untuk tidak dapat menjaga pergaulan seperti pernyataannya berikut. “Ya karena kekhawatiran kalau *nggak* bisa jaga pergaulan”.¹⁰⁶

Pramesti Latifa Qolbi juga mengungkapkan mengenai faktor pembentuk motivasinya tinggal di pondok pesantren, menurutnya pondok merupakan tempat yang aman seperti pernyataannya berikut. “Soalnya *ndek* pondok itu lebih aman *ngunu* lo mbak, terus *iki iku ndek* Malang *ngunu* lo alirannya *uakeh*. Terus orang tuaku *wedi* aku ikut aliran-aliran *iku*”.¹⁰⁷

¹⁰⁵Wawancara dengan Imroatul Kalamiyah mahasiswa Matematika, UIN Malang tanggal 14 Januari 2021

¹⁰⁶Wawancara dengan Lulu Fauziyah mahasiswa IAT, UIN Malang tanggal 16 Januari 2021

¹⁰⁷Wawancara dengan Pramesti Latifa Qolbi mahasiswa Manajemen, UIN Malang tanggal 14 Januari 2021

Hampir serupa dengan pernyataan Silfi Fitria Ningsih (Sasing, UB), mengenai faktor yang memengaruhi pembentukan motivasinya untuk tinggal di pondok pesantren adalah karena khawatir akan pergaulan bebas dan untuk mengontrol sikap seperti pernyataannya berikut. “Iya, intinya dulu itu saya sulit diatur dan juga ketepatan ada momen orang tua marah ke aku, akhirnya dibilangin kalau mau lanjut kuliah harus mondok”.¹⁰⁸

Lima informan menyatakan bahwa faktor yang membentuk motivasi mereka untuk tinggal di pondok pesantren adalah untuk menjaga pergaulan, tinggal jauh dari orang tua meningkatkan rasa khawatir terhadap pergaulan mahasiswa, terlebih usia mahasiswa merupakan masa untuk mencari relasi sebanyak-banyaknya, kekhawatiran terpengaruh pergaulan yang tidak sesuai dan lingkungan yang buruk menjadi faktor pembentuk motivasi untuk tinggal di pondok pesantren.

b. Faktor Lingkungan

Menurut Alfina Nur Zahro (Biologi, UIN Malang), faktor yang membentuk motivasinya untuk tinggal di pondok pesantren adalah karena disuruh oleh pengasuhnya yang dahulu untuk tetap tinggal di pesantren alasannya karena terdapat alumni lulusan PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yang satu almamater dengannya, seperti kata Zahro berikut. “Iya, jadi saya dulu mondok disini karena disarankan oleh pengasuh,

¹⁰⁸Wawancara dengan Silfi Fitria Ningsih mahasiswa Sasing, UB tanggal 16 Januari 2021

karena dulu ada alumni dari pondok saya sebelumnya yang juga mondok disini”.¹⁰⁹ Faktor yang memengaruhi pembentukan motivasi Zahro untuk tinggal di pesantren adalah karena terdapat orang lain yang sudah dikenalnya disini.

Pendapat berbeda juga disampaikan oleh Ananda Nova Saraswati (PBA, UIN Malang), menurut Nanda faktor yang memengaruhi pembentukan motivasi untuk tinggal di pondok pesantren adalah karena tidak adanya kendaraan serta lingkungan yang memadai, karena PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah menurutnya relatif dekat dengan kampus, seperti pernyataannya berikut. “Karena saya tidak memiliki kendaraan, jadi kalau terlalu jauh dari kampus akan susah, dan lingkungannya lebih tenang”.¹¹⁰

Mufarohah (HBS, UIN Malang), juga memberikan pernyataan yang berbeda mengenai faktor yang memengaruhinya untuk tinggal di pondok sebagai berikut.

“Karena saya karena saya salut sama dia sudah bisa berfikir dewasa ketika masih semester awal dia bilang ingin melanjutkan mondok terlebih dahulu sebelum menjadi musyrifah karena sebelum membagi ilmunya ke orang lain dia ingin memperdalam ilmunya terlebih dahulu. Jadi saya termotivasi gitu ingin mondok.”.¹¹¹

Lailatul Fitriyah (Hukum, UNISMA), juga mengungkapkan faktor pembentuk motivasinya tinggal di pondok, yakni karena di lingkungan keluarganya pondok pesantren sudah melekat di kehidupan sehari-hari,

¹⁰⁹Wawancara dengan Alfina Nur Zahro mahasiswa Biologi, UIN tanggal 12 Januari 2021

¹¹⁰Wawancara dengan Ananda Nova Saraswati mahasiswa PBA, UIN Malang tanggal 12 Januari 2021

¹¹¹Wawancara dengan Mufarohah mahasiswa HBS, UIN Malang tanggal 16 Januari 2021

didikan di lingkungan keluarganya pun tidak jauh dari ajaran pesantren seperti pernyataannya berikut. “mungkin karena *udah* dari mbah buyut cara ndidiknya di pondok”.¹¹²

Faktor lingkungan menjadi penyebab empat dari lima belas informan memilih tinggal di pondok pesantren. Lingkungan yang mempengaruhi dari ke-empat informan ini juga berbeda-beda baik berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan pesantren, ataupun dari teman sebaya.

c. Faktor Kebiasaan

Sumiati Amalia (TBI, UIN Malang), memiliki pendapat yang berbeda mengenai faktor yang memengaruhi pembentukan motivasi tinggal di pesantren, menurutnya hal yang memengaruhinya untuk memilih tinggal di pesantren adalah kurangnya aktivitas yang produktif seperti pernyataannya berikut. “Ehmm ya gini, *mindset* saya itu kalau waktu luang yang hiburan hiburan hiburan ga ada waktu produktif”.¹¹³

Pendapat Sumiati Amalia mengenai faktor yang membentuk motivasinya untuk tinggal di pondok pesantren dikuatkan oleh Kepala Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, beliau mengatakan bahwa

“Pesantren itu penting bagi mahasiswa khususnya putri, dan bagi mahasiswa yang tinggal di pondok sangat bermanfaat, waktunya bisa *ter-manage* dengan tepat. Sebagai contoh ya seperti kegiatan-kegiatan di pondok dari pagi sampai malam sudah terjadwal, itu nilai-nilai positifnya.”

¹¹²Wawancara dengan Lailatul Fitriyah mahasiswa Hukum, UNISMA tanggal 14 Januari 2021

¹¹³Wawancara dengan Sumiati Amalia mahasiswa TBI, UIN Malang tanggal 14 Januari 2021

Berbeda lagi pendapat yang diutarakan oleh Aviatul Maulidya (PLS, UM), menurutnya faktor yang membentuk motivasi untuk tinggal di pesantren adalah karena masih adanya kekerabatan antara pondoknya yang dulu dan sekarang, seperti pernyataannya berikut. “Ibukku *seneng* aku mondok di Tambak Beras akhirnya suruh lanjut *pisan* mondok, apalagi disini langsung *dzuriyyah* dari Tambak Beras”.¹¹⁴

Pendapat berbeda juga disampaikan oleh Himmatul Yusril Muna (TP, UB), menurutnya melanjutkan Al-Qur’an menjadi faktor yang memengaruhi pembentukan motivasinya tinggal di pondok seperti hasil wawancara berikut. “*Heeh*, kata beliau biar tetep lanjut Qur’annya, jangan *mandek* ditengah jalan”.¹¹⁵

Ke-tiga informan diatas memiliki faktor yang berbeda-beda dalam pembentukan motivasinya untuk tinggal di pesantren antara lain karena kebiasaan tinggal di pondok satu *dzuriyyah*, kebiasaan waktu luang yang tidak produktif, serta kebiasaan menghafal Al-Qur’an yang telah dilakukannya sebelumnya. Perbedaan faktor ini dianggap wajar karena motivasi mereka tinggal di pondok pesantren juga berbeda.

d. Faktor Agama

Puji Suciarti (Akutansi, UIN Malang), menyatakan pendapat yang berbeda, menurutnya faktor yang memengaruhi dirinya untuk tinggal di pondok adalah karena masih kurangnya ilmu yang dimiliki, seperti pernyataannya berikut”. *Nggeh* yang pertama saya merasa kurang kan

¹¹⁴Wawancara dengan Aviatul Maulidya mahasiswa PLS, UM tanggal 14 Januari 2021

¹¹⁵Wawancara dengan Himmatul Yusril mahasiswa TP, UB pada tanggal 16 Januari 2021

sebelumnya di ma'had saya merasa *noob* banget *nggak* ada apa-apanya, jadi ya berusaha belajar”.¹¹⁶ Puji juga menyatakan bahwa di pondok banyak memiliki keuntungan seperti banyak teman, dan juga banyak yang membantu ketika mengalami kesusahan.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Sabila Istiqlal Donesia (MPI, UIN Malang), menurutnya kurangnya ilmu agama menjadi faktor yang memengaruhi motivasinya tinggal di pondok, seperti pernyataannya berikut. “Iya karena merasa kurang ilmu gitu soalnya kan SMP *nggak* mondok gitu, pengen mbenahi diri”.¹¹⁷

Mega Nur Azizah (Matematika, UIN Malang), juga berpendapat yang sama mengenai faktor yang membentuk motivasinya untuk tinggal di pondok menurutnya ilmu agama yang dia dapat selama ini kurang, seperti pernyataannya. “ya tadi karena merasa ilmu agamaku kurang”.¹¹⁸

Mega juga mengatakan pendapatnya mengenai keuntungan mondok terlebih bagi mahasiswa sebagai berikut.

“Emm, mondok saya belajar banyak hal. *nggak* hanya ilmu agama, tapi juga hal yang lainnya. Misal dengan saya mengikuti program AI saya bisa belajar bagaimana berorganisasi, mengajar dan menghadapi siswa yang merupakan salah satu ilmu tidak saya dapat dalam kuliah saya, karena saya ambil jurusan matematika. Kegiatan di pondok mungkin juga hampir mirip dengan kegiatan masyarakat seperti *istighosah*, *tahlil*, *diba'an*. Dengan

¹¹⁶Wawancara dengan Puji Suciarti mahasiswa Akutansi, UIN Malang tanggal 14 Januari 2021

¹¹⁷Wawancara dengan Sabila Istiqlal Donesia Mahasiswa MPI, UIN Malang tanggal 14 Januari 2021

¹¹⁸Wawancara dengan Mega Nur Azizah mahasiswa Matematika, UIN Malang tanggal 16 Januari 2021

adanya kegiatan ini mungkin akan sangat bermanfaat ketika saya bermasyarakat nanti”¹¹⁹.

Menurutnya pondok pesantren khususnya di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah menjadi wadah yang tepat bagi mahasiswa untuk mengembangkan ilmu agama dan ilmu lainnya, karena banyak pilihan kegiatan dan juga program yang dapat menunjang kemampuan mahasiswa sebelumnya. Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan juga diadakan untuk kemudian dapat dijadikan bekal ketika berada di lingkungan masyarakat kelak.

Pernyataan ketiga informan diatas mengindikasikan bahwa pesantren sebagai wadah untuk menambah ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu lainnya. Kegiatan-kegiatan yang disediakan pesantren juga dapat menunjang aktivitas santri sebagai mahasiswa seperti kegiatan seminar, pelatihan, serta kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya.

Ke-lima belas informan diatas memiliki faktor berbeda yang memengaruhi pembentukan motivasi tinggal di pesantren. Keberagaman faktor tersebut juga didukung dengan perbedaan motivasi mahasiswa tinggal di pondok. Perbedaan-perbedaan yang terjadi dianggap karena santri, khususnya mahasiswa yang tinggal di pesantren, memiliki alasan yang berbeda-beda pula mengenai motivasinya untuk tinggal di pondok pesantren.

¹¹⁹Wawancara dengan Mega Nur Azizah mahasiswa Matematika, UIN Malang tanggal 16 Januari 2021

3. Tipologi Motivasi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber

Setiap mahasiswa memiliki motivasi yang berbeda-beda untuk tinggal di pondok pesantren. Perbedaan-perbedaan itu dapat disebabkan karena faktor yang mempengaruhi pembentukan motivasi mereka juga berbeda, faktor tersebut ada yang berasal dari luar ataupun dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Kemudian, dalam hasil penelitian ini, akan dijelaskan kembali mengenai motivasi mahasiswa bertempat tinggal di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yang akan di jelaskan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Hasil pembahasan akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Motivasi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang Berdasarkan Tindakan Rasional

Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa motivasi mereka memilih pondok pesantren sebagai tempat tinggal karena memiliki tujuan yang mereka rencanakan sebelumnya. Dengan tujuan-tujuan yang mereka rencanakan sebelumnya, tinggal di pondok pesantren dirasa dapat mewujudkan rencana yang telah dibangun sebelumnya. Berikut wawancara yang telah peneliti lakukan:

Menurut Ananda Nova Saraswati (PBA, UIN Malang) bahwa:
“Kalau motivasinya mondok disini karena dekat dari kampus dan juga

disini pondoknya salaf. karena berada di belakang UIN jadi *gak bising*.”¹²⁰

Pernyataan informan diatas memberikan keterangan bahwa alasannya memilih tinggal di pondok karena lokasinya yang dekat dengan area kampus. PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah sendiri merupakan pondok pesantren yang berada di sekitar kampus khususnya UIN Malang, serta aksesnya mudah dilalui. Informan memiliki tujuan tertentu untuk tinggal di pesantren yakni agar dekat dengan kampus.

Berbeda lagi pendapat dari Sumiati Amalia (TBI, UIN Malang), dia mengungkapkan bahwa alasannya tinggal di pondok adalah karena untuk menggunakan waktunya dengan hal-hal yang bermanfaat, seperti berikut:

“*Ndak* ada se mbak apa ya, ehm mungkin kalau bayang-bayangnya ngekos itu banyak waktu luang. Saya itukan pribadi yang susah ngatur waktu, ketika waktu luang terus *ndak* diisi sama kegiatan itu sulit. Jadi kalau *ndak* diarahkan yaudah ga ngapa-ngapain”.¹²¹

Pernyataan Sumiati di atas, didukung oleh pernyataan Lulu Fauziyah (IAT, UIN Malang), yang menyatakan bahwa: “Ehm, pertama itu dulu karena supaya lebih teratur mengatur waktu juga supaya pergaulan lebih terjaga, soalnya sempat khawatir manajemen waktu kalau *nggak* mondok”.¹²²

Kedua informan di atas mengungkapkan bahwa alasan mereka memilih tinggal di pondok adalah karena ingin belajar mengatur waktu

¹²⁰Wawancara dengan Ananda Nova Saraswati mahasiswa PBA, UIN Malang tanggal 12 Januari 2021

¹²¹Wawancara dengan Sumiati Amalia mahasiswa TBI, UIN Malang tanggal 14 Januari 2021

¹²²Wawancara dengan Lulu Fauziyah mahasiswa IAT, UIN Malang tanggal 16 Januari 2021

dan menggunakannya dengan hal yang bermanfaat, seperti diketahui bahwa banyak kegiatan-kegiatan di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yang bermanfaat untuk mahasiswa seperti yang disebutkan oleh Fina Wildaniyah, ketua PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah: “Kegiatan disini misalnya bahasa ada kelas intensif setiap pagi, lalu juga ada kegiatan tahfidz bagi anak tahfidz (tasmi’, setoran), juga kegiatan selama liburan seperti seminar, pelatihan-pelatihan dari berbagai narasumber”.¹²³

Jawaban dari ketiga informan diatas mengindikasikan bahwa ada alasan atau ada tujuan tertentu mereka memilih tinggal di pondok pesantren, meskipun alasan mereka berbeda-beda namun ada tujuan yang ingin mereka capai dengan tinggal di pondok. Menurut peneliti tindakan ke-tiga informan diatas sudah melalui pemikiran yang matang sebelumnya, hal ini sesuai dengan salah satu tipe tindakan sosial Max Weber yakni tindakan sosial berorientasi tujuan.

b. Motivasi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang Berdasarkan Nilai-Nilai

Beberapa siswa juga mengungkapkan motivasinya tinggal di pondok pesantren karena didasari oleh nilai-nilai, hal ini dapat dilihat dari pernyataan berikut:

Jawaban dari Alfina Nur Zahro (Biologi, UIN Malang), dalam hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mengatakan bahwa: “Kalau saya itu *diutus* oleh pengasuh saya yang dulu, sama saya *kan* dulu pernah

¹²³Wawancara dengan Fina Wildaniyah pengurus PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang tanggal 15 Januari 2021

mondok jadi melanjutkan untuk mencari ilmu agama, menurut pemikiran saya juga kalau di pondok itu pergaulannya lebih terjaga”.¹²⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Himmatul Yusril Muna (TP,UB), mengungkapkan bahwa: “sebelumnya kan udah itu pernah Qur'an terus pas sowan boyongan itu *dipeseni* saman bu nyai disuruh melanjutkan Qur'annya, jadi ya harus mondok. Jadi karena disini ada program tahfidznya ya jadi milih disini”.¹²⁵

Himma mengungkapkan bahwa alasan dia tinggal di pondok adalah memenuhi permintaan pengasuhnya untuk tetap melanjutkan hafalan Al-Qur'annya, karena PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah merupakan pondok pesantren yang memiliki program tahfidz maka Himma memutuskan untuk tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah.

Jawaban berbeda diungkapkan oleh Nadia Ayu Sahira (Sasing, UIN Malang), mengatakan bahwa: “Motivasi saya karena itu, saya *nggak* pengen menolak permintaan orang tua saya, ya saya mengikuti orang tua sajalah daripada nanti saya repot sendiri. Supaya orang tua saya merasa lebih tenanglah kalau saya mondok”.¹²⁶

Didukung dengan pernyataan Pramesti Latifa Qolbi (Manajemen, UIN Malang), mengenai motivasinya tinggal di pondok yakni:

¹²⁴Wawancara dengan Alfina Nur Zahro mahasiswa Biologi, UIN tanggal 12 Januari 2021

¹²⁵Wawancara dengan Himmatul Yusril mahasiswa TP, UB pada tanggal 16 Januari 2021

¹²⁶Wawancara dengan Nadia Ayu Sahira mahasiswa Sasing, UIN Malang tanggal 12 Januari 2021

“Sebenarnya *seng* pertama disuruh orang tua. Aku sebenarnya *ndak* pengen mondok. Pokoknya orang tuaku mewajibkan aku mondok”.¹²⁷

Imro’atul Kalamiyah (Matematika, UIN Malang), juga mengungkapkan pernyataan yang sama, sebagai berikut: “Karena disuruh orang tua, terus kan *ndak* boleh nge-kos dan juga kakak dulu mondok disini, jadi disuruh ngikutin ke sini”.¹²⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Aviatul Maulidya (PLS, UM), mengenai alasan memilih tinggal di pondok pesantren: “Faktor utama dari orang tua soalnya kalau *ndak* gitu saya *ndak* boleh kuliah disini akhirnya jadi prioritas”.¹²⁹

Silfi Fitria Ningsih (Sasing, UB), juga mengungkapkan hal serupa, berikut pernyataannya: “Kalau jujur itu sebenarnya ini diminta sama mama kesini, dari awal sebenarnya *nggak* ada niat mondok tapi karena aku ada kesalahan sama mama terus diminta mondok yaudah mondok aja”.¹³⁰

Tujuh informan diatas mengungkapkan bahwa alasan mereka memilih tinggal di pondok pesantren adalah karena adanya dorongan dari luar, dalam hal ini orang tua dan pengasuh. Faktor yang mendasari orang tua ataupun pengasuh mendorong anaknya tinggal di pondok pun berbeda-beda, banyak diantaranya yang ingin agar pergaulan tetap terjaga

¹²⁷Wawancara dengan Pramesti Latifa Qolbi mahasiswa Manajemen, UIN Malang tanggal 14 Januari 2021

¹²⁸Wawancara dengan Imroatul Kalamiyah mahasiswa Matematika, UIN Malang tanggal 14 Januari 2021

¹²⁹Wawancara dengan Aviatul Maulidya mahasiswa PLS, UM tanggal 14 Januari 2021

¹³⁰Wawancara dengan Silfi Fitria Ningsih mahasiswa Sasing, UB tanggal 16 Januari 2021

karena jauh dari rumah, hal ini selaras dengan pernyataan Kepala PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah mengenai urgensi pondok pesantren bagi mahasiswa sebagaimana berikut.

“sangat penting bagi mahasiswa khususnya putri, dikarenakan kalau melihat kondisi di lapangan itu seumpama anak-anak atau mahasiswa tidak tinggal di pondok itu otomatis kegiatannya tidak terorganisir, beda lagi kalau mahasiswa yang punya kegiatan yang nilainya positif. Tapi kalau yang tidak memiliki kegiatan yang *ngalor ngidul* tidak ada tujuannya, hanya mencari hiburan tidak ada kemanfaatannya.”¹³¹

Berbeda pula pendapat dari Sabila Istiqla Donesia (MPI UIN Malang), dia mengungkapkan alasannya memilih tinggal di pondok karena memperdalam ilmu agama, seperti pernyataannya berikut:

“Ya karena dulu mondoknya kan cuma tiga tahun, habis itu kayak kurang gitu lo. Ya mencari wawasan lagi, mencari ilmu agama yang lebih dalam lagi 3 tahun itu rasanya kurang, soalnya kalau guru-guru ustadz-ustadz itu ada yang 10 tahun jadi saya termotivasi dari situ”.¹³²

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Mega Nur Azizah (Matematika, UIN Malang), sebagai berikut: “Awalnya pingin mondok karena merasa kalau ilmu agamaku itu kurang. *Trus* sempet mikir kalau dibandingkan kuliah dan kost udah bayar mahal tapi cuma dapet tempat tinggal, *lek* kuliah dan mondok kan *nggak* rugi, aku juga dapet ilmu”.¹³³

Pernyataan kedua informan di atas menunjukkan bahwa alasan mereka memilih tinggal di pondok pesantren adalah untuk menambah

¹³¹Wawancara dengan Agus Ahmad Abi Najih, Kepala PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang tanggal 24 Januari 2021

¹³²Wawancara dengan Sabila Istiqla Donesia Mahasiswa MPI, UIN Malang tanggal 14 Januari 2021

¹³³Wawancara dengan Mega Nur Azizah mahasiswa Matematika, UIN Malang tanggal 16 Januari 2021

ilmu, memperdalam agama, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Tindakan kedua informan ini dilakukan atas dasar nilai agama, mereka merasa tinggal di pondok kegiatan beribadah lebih meningkat dibandingkan dengan tidak tinggal di pondok. Hal ini juga sesuai dengan visi PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yakni melahirkan kader-kader muslimah yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, dan beramal sholeh, serta memiliki kedalaman ilmu agama Islam yang berhaluan ahli sunnah wal jama'ah, berwawasan luas, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dari pernyataan ke-sembilan informan diatas diketahui bahwa tindakan yang mereka lakukan mengandung nilai etika dan juga nilai agama. Nilai etika tercermin dari tindakan menaati perintah orang tua untuk tinggal di pondok pesantren. Nilai agama juga terlihat dari pernyataan informan diatas, yakni mereka menyadari ilmu agama yang didapat selama ini kurang, mereka ingin lebih meningkatkan kegiatan keagamaan serta menyeimbangkan ilmu agama dan ilmu umum. Nilai agama tercermin dari tindakan ingin menambah ilmu keagamaan serta meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan.

c. Motivasi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang Berdasarkan Tradisi

Motivasi mahasiswa memilih tinggal di pondok pesantren juga dapat berdasarkan tradisi, atau kebiasaan di lingkungan keluarga seperti pernyataan Lailatul Fitriyah (Hukum, UNISMA) sebagai berikut: “Alhamdulillah lingkungan keluarga mondok semua sama nambah ilmu

agama, karena udah dari mbah buyut- mbah buyut cara ndidiknya di pondok”.¹³⁴

Pernyataan yang diungkapkan informan di atas merupakan sebuah tradisi atau kebiasaan dari keluarga untuk tinggal di pondok pesantren, jadi informan hanya mengikuti tradisi yang ada dikeluarganya tanpa pertimbangan rasional sebelumnya. Tindakan yang informan lakukan diklasifikasikan dalam tindakan sosial tradisional yakni tindakan yang dilakukan tanpa disadari alasannya dan tanpa membuat alasan sebelumnya.

d. Motivasi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang Berdasarkan Afeksi

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan beberapa informan menyebutkan alasannya tinggal di pondok dikarenakan afeksi tertentu, seperti pernyataan dari Puji Suciarti (Akutansi, UIN Malang), sebagai berikut: “Jadi saya mondok keinginan sendiri. Kalau mondok itu sensasinya beda gitu lo mbak. Kan belum pernah mondok terus mondok itu memperoleh pengalaman baru”.¹³⁵

Puji mengungkapkan bahwa dirinya belum pernah mondok sebelumnya, dan dia memilih tinggal di pondok karena pilihannya sendiri karena dia merasa bahwa tinggal di pondok memiliki rasa yang berbeda.

Berbeda dengan pernyataan Mufarohah (HBS, UIN Malang), dia menyatakan sebagai berikut: “Pertama itu ikut-ikut teman sama *pengen*

¹³⁴Wawancara dengan Lailatul Fitriyah mahasiswa Hukum, UNISMA tanggal 14 Januari 2021

¹³⁵Wawancara dengan Puji Suciarti mahasiswa Akutansi, UIN Malang tanggal 14 Januari 2021

nambah ilmu agama dan menghindari pergaulan bebas”.¹³⁶ Motivasi utama Mufarohah tinggal di pondok adalah karena mengikuti temannya, alasan Mufarohah ini tidak rasional karena tidak memiliki tujuan yang jelas.

Kedua informan di atas memilih tinggal di pondok pesantren berdasarkan afeksi tertentu. Mereka memilih tinggal di pondok pesantren didasari dengan perasaan merasa nyaman, dan ikut dengan teman yang tidak dapat dijelaskan secara rasional. Tindakan kedua informan di atas termasuk dalam tindakan sosial berdasarkan afeksi.

¹³⁶Wawancara dengan Mufarohah mahasiswa HBS, UIN Malang tanggal 16 Januari 2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Motivasi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

Motivasi diartikan sebagai sebuah kekuatan yang bekerja pada organisme untuk menggerakkan tingkah laku organisme tersebut.¹³⁷ Dalam arti yang lain, motivasi yang berasal dari kata latin *movere* diartikan sebagai faktor yang menyebabkan seseorang melakukan suatu pekerjaan, baik sadar ataupun tidak sadar. Kebutuhan (*need*) dan keinginan seseorang dapat memunculkan sebuah motivasi untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang tersebut. Motivasi atau dorongan untuk melakukan sesuatu dapat berasal dari dalam ataupun dari luar individu.

Motivasi seseorang melakukan sebuah tindakan juga bermacam-macam tergantung dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai, begitu pula motivasi mahasiswa untuk tinggal di pondok pesantren. Pondok pesantren yang merupakan sebuah tempat untuk menimba ilmu agama dirasa dapat meningkatkan sikap spiritual seseorang. Juga, nilai-nilai pembentukan karakter yang terdapat di pesantren diperlukan untuk mengontrol tingkah laku seseorang khususnya mahasiswa yang mulai memasuki fase dewasa awal untuk menjaga pergaulan.

Motivasi seseorang untuk tinggal di pesantren memiliki berbagai macam alasan, hal ini disebabkan karena perbedaan tujuan yang ingin dicapai yang

¹³⁷Widayat Prihartanta, *Teori-Teori Motivasi*, Jurnal Adabiya Vol.1 No.83 Tahun 2015 hlm. 2

kemudian mendorong mereka untuk melakukan tindakan tersebut. Berdasarkan hasil temuan peneliti di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah terungkap berbagai macam motivasi mahasiswa memilih tinggal di pondok pesantren, motivasi tersebut akan dijelaskan, sebagai berikut:

1. Motivasi Keluarga

Keluarga merupakan agen sosialisasi primer yang mengenalkan pertama kali mengenai lingkungan dan kebudayaan luar.¹³⁸ Keluarga juga merupakan lembaga terkecil di masyarakat dan menjalankan fungsi edukatif. Dalam hal ini, ayah dan ibu memiliki tanggung jawab yang sama dalam memberikan dasar dari pendidikan kepada anak.¹³⁹ Hal ini dijelaskan dalam Qur'an Surat At Tahriim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Al-Qur'an, At-Tahrim[66]:6)¹⁴⁰

Dalam ayat ini memberikan gambaran bahwa pendidikan diawali dari lembaga yang paling kecil yakni keluarga. Ayat diatas awalnya berbicara masalah tanggung jawab pendidikan keluarga, kemudian diikuti dengan akibat dari kelalaian tanggung jawab yaitu siksaan.

¹³⁸ Kun Maryati, *Sosiologi*, (Jakarta:Esis, 2001) hlm 108

¹³⁹ S. Purwaningsih, *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*, (Semarang:Alprin, 2020) hlm 22

¹⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Bandung:Sygma,2009) hlm. 560

Pesantren dirasa dapat menjadi wadah yang tepat bagi pendidikan anak, sebagaimana santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang yang mengungkapkan bahwa motivasi mereka memilih tinggal di pondok pesantren adalah karena dorongan keluarga.

Sebagian mahasiswa yang tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang memilih tinggal di pondok pesantren karena adanya dorongan dari pihak keluarga. Dengan memilih tinggal di pondok pesantren, orang tua merasa aman dan ada kontrol terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh santri. Data terkait dengan hal ini, seperti hasil wawancara dengan Nadia Ayu Sahira dan Pramesti Latifa Qolbi yang memilih tinggal di pesantren karena mematuhi perintah dari orang tua.¹⁴¹

2. Motivasi Agama

Secara sederhana motivasi beragama dapat diartikan sebagai dorongan yang menggerakkan seorang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan agama. Agama yang dijadikan sebagai pedoman hidup manusia memberi pengaruh terhadap segala tingkah laku manusia. Agama juga memiliki fungsi sebagai pembimbing dalam hidup, penentram batin, dan pengendali moral.¹⁴² Contoh moral yang baik dapat kita temukan pada ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa Islam memiliki sosok panutan yang berakhlak dan bermoral baik yang berbunyi:

¹⁴¹ Lihat wawancara, hlm 84

¹⁴² Ahmad Asir, *Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia*, Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam Vol. 1 No.1 Februari 2014 hlm. 56

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Al-Qur’an, Al-Ahzab[33]:21)¹⁴³

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa sesungguhnya teladan yang baik telah dicontohkan oleh Rasulullah. Beliau merupakan sosok yang berani, sabar, kuat iman dan sabar menghadapi cobaan dan berakhlak baik.

Kemudian upaya untuk memperoleh nilai-nilai seperti yang dicontohkan Rasulullah, upaya untuk memperoleh ilmu, pengajaran dan juga manfaat beragama mendorong timbulnya motivasi beragama seseorang.

Motivasi agama memiliki peran yang penting dalam pemilihan PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah sebagai tepat tinggal bagi mahasiswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Mega Nur Azizah, sebagian mahasiswa memilih PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah karena adanya keinginan dalam diri untuk memperdalam ilmu agama. Karena pengetahuan umum bisa didapat di bangku perkuliahan sedangkan pondok pesantren sebagai wadah menimba ilmu agama. Banyak pengajaran dari pondok pesantren yang tidak diajarkan di lembaga pendidikan umum seperti mengaji kitab, pembelajaran Al-Qur’an dan lainnya.¹⁴⁴

¹⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung:Sygma,2009) hlm. 420

¹⁴⁴ Lihat wawancara, hlm 64

3. Motivasi Intensional

Manusia memiliki alasan yang berbeda-beda mengenai motivasinya melakukan sebuah tindakan. Motivasi intensional sendiri diartikan sebagai niat dan keinginan, yakni motivasi yang didasari pada niat masing-masing individu seperti hadist berikut:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

“Dari Amirul Mu'minin, Abi Hafs Umar bin Al Khattab radhiallahuanhu, dia berkata, “Saya mendengar Rasulullah shallahu'alaihi wa sallam bersabda: Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan.” (HR. Bukhari)¹⁴⁵

Motivasi itu dapat muncul karena pengaruh dari lingkungan, juga bisa muncul karena dorongan dalam diri individu. Seperti yang diungkapkan oleh Sumiati Amalia dan Lulu Fauziyah menurutnya alasan memilih tinggal di pondok adalah agar waktunya dapat berguna. Ketakutan akan manajemen waktu yang buruk menjadi pendukung pondok pesantren sebagai tempat yang tepat sebagai untuk tinggal. Menurut waktu luang yang dimiliki dapat bermanfaat jika ada kegiatan yang terjadwal dan tertata.¹⁴⁶

Selain itu, belajar mengatur waktu dengan baik juga menjadi poin tambahan. Banyak kegiatan-kegiatan di pesantren yang padat dan bermanfaat untuk mengisi waktu luang, seperti hasil wawancara dengan

¹⁴⁵ Aminah Abd. Dahlan, Hadist Arba'in Annawawiyah dengan Terjemah Bahasa Indonesia, (Bandung:PT. Al Ma'arif) hlm. 11

¹⁴⁶ Lihat wawancara, hlm 65

Fina Wildaniyah, mengungkapkan bahwa kegiatan-kegiatan bermanfaat yang dilakukan di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah antara lain kelas intensif setiap pagi, juga ada kegiatan tahfidz bagi santri tahfidz (tasmi', setoran), juga kegiatan selama liburan seperti seminar, pelatihan-pelatihan dari berbagai narasumber yang mana dengan kegiatan-kegiatan ini dapat menjadikan waktu lebih bermanfaat.¹⁴⁷

4. Motivasi Lingkungan

Lingkungan dalam hal ini adalah *environment* diartikan sebagai segala kondisi yang dapat memengaruhi setiap perilaku, tingkah laku, pertumbuhan, dan perkembangan individu. Lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial merupakan lingkungan yang paling luas cakupannya serta paling lama akan memengaruhi individu. Faktor lingkungan ini sedikit banyak memberikan sumbangan terhadap penanaman nilai-nilai etika dan estetika hingga pengambilan keputusan.¹⁴⁸ Hal ini dijelaskan dalam QS An-Nahl ayat 112 yang berbunyi:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنعُمِ اللَّهِ فَأَذَقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

“Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.”(Al-Qur'an, An-Nahl[16]112)¹⁴⁹

¹⁴⁷ Lihat wawancara, hlm 66

¹⁴⁸ Shofiyatuz Zahro, Na'imah, *Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran nak Usia Dini, Vol. 7 No. 1 April 2020 hlm.3

¹⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Bandung:Sygma,2009) hlm. 280

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses smpat dengan tujuan akhir dan juga memiliki peran penting sebagai tempat kegiatan manusia baik kegiaitan duniawi ataupun ukhrawi.¹⁵⁰

Seperti pernyataan Mufarohah yang menyatakan bahwa memilih tinggal di pondok karena mengikuti temannya, kagum dengan cara berfikir temannya kemudian mengikuti mondok. Karena rasa kagum terhadap teman inilah yang memotivasinya untuk tinggal di pondok pesantren.¹⁵¹ Lailatul Fitriyah juga menyatakan bahwa memilih tinggal di pondok karena lingkungannya merupakan alumni pondok pesantren, hingga kemudian secara tidak langsung mendorongnya untuk tinggal di pondok pesantren.¹⁵² Pernyataan ini mengindikasikan bahwa lingkungan memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan mahasiswa untuk tinggal di pesantren. Yang dapat dilihat ditabel berikut:

5.1 Tabel Motivasi Mahasiswa yang Tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

No	Nama	Pernyataan	Jenis Motivasi
1	Nadia Ayu Sahira	Ya saya mondok karena tidak mau menolak permintaan orang tua	Motivasi Keluarga
2	Pramesti Latifa Qolbi	Sebenarnya alasan utama karena disuruh orang tua	
3	Imro'atul Kalamiyah	Karena disuruh orang tua dan <i>ndak</i> boleh nge-kos	
4	Aviatul Maulidya	Faktor utama dari orang tua	
5	Silvi Fitria Ningsih	diminta sama mama untuk mondok jadi ya nurut saja	

¹⁵⁰ Hasbullah, Lingkungan Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadist, Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan Vol.4 No.1, Juni 2018 hlm. 16

¹⁵¹ Lihat wawancara, hlm 66

¹⁵² Lihat wawanara, hlm 88

6	Puji Suciarti	ingin mempelajari ilmu agama, jadi saya mondok karena keinginan sendiri	Motivasi Agama
7	Sabila Istiqlal Donesia	Merasa kurang ilmu agama, karena dulu hanya mondok 3 tahun	
8	Mega Nur Azizah	Pingin mondok karena merasa ilmu agamaku kurang	
9	Sumiati Amalia	karena bayangan saya kalau ngekos banyak waktu luang, jadi mondok biar lebih manfaat waktunya	Motivasi Intensional
10	Lulu Fauziyah	Pertama agar bisa lebih teratur mengatur waktu sama biar pergaulan lebih terjaga	
11	Mufarohah	Pertama karena ikut-ikutan teman	Motivasi Lingkungan
12	Himmatul Yusril M	sebelumnya udah pernah Qur'an terus dipeseni bunyai untuk melanjutkan	
13	Ananda Nova	karena dekat dari kampus, dan karena berada di belakang UIN jadi <i>gak</i> bising sih	
14	Lailatul Fitria	Alhamdulillah lingkungan keluarga mondok semua	
15	Alfina Nur Zahro	saya dulu diutus sama pengasuh	

B. Faktor yang Memengaruhi Proses Pembentukan Motivasi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

Seseorang melakukan sebuah tindakan mungkin memiliki motivasi yang berbeda-beda. Dalam beberapa kasus motivasi akan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang mungkin saja bisa sama, namun faktor yang melatarbelakangi pembentukan motivasi tersebut bisa saja berbeda. Perbedaan dalam motivasi itu dipengaruhi oleh asal dari pembentuk motivasi. Asal dari

motivasi tersebut merupakan faktor pembentuk motivasi, yang dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.¹⁵³

Faktor internal merupakan faktor yang murni berasal dari diri individu sendiri. Lingkungan tidak memiliki pengaruh dalam membentuk motivasi. Dalam faktor internal, stimulus atau pendorong dari luar tidak diperlukan karena individu sudah memiliki pendorong dalam dirinya. Sedangkan, faktor eksternal merupakan kebalikan dari faktor internal, faktor ini berasal dari luar individu, dengan arti lain bahwa lingkungan dan orang lain memiliki pengaruh dalam pembentukan motivasi individu. Begitu juga dengan mahasiswa yang memilih tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, juga memiliki faktor pembentuk motivasi yang berbeda-beda tergantung dengan kondisi masing-masing individu. Faktor-faktor pembentuk motivasi mahasiswa untuk memilih tinggal di pondok pesantren dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal pendorong motivasi mahasiswa untuk tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah sangat beragam, faktor tersebut dikelompokkan menjadi beberapa poin:

a. Faktor Keamanan

Masa remaja menuju dewasa awal merupakan masa yang rentan mengalami permasalahan. Pada masa ini merupakan masa pencarian, penemuan, pementapan, dan masa reproduktif. Banyak sekali masalah yang akan dihadapi pada masa ini dan individu harus bisa

¹⁵³ Muhammad Ridho, *Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol. 8 No. 1 Mei 2020 hlm.7

melalui agar tidak mengganggu masa perkembangan selanjutnya.¹⁵⁴ Masa perkembangan manusia juga dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Ar-Rum ayat 54 sebagai berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ

قُوَّةً ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.” (Al-Qur'an, Ar-Rum [30]54)¹⁵⁵

Banyaknya kekhawatiran akan masalah dengan lingkungan dan teman sebaya menjadikan faktor pendukung orang tua untuk memilih pondok pesantren sebagai tempat tinggal yang sesuai bagi mahasiswa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pramesti Latifa Qolbi dan Imro'atul Kalamiyah yang menyatakan bahwa latar belakang orang tua memerintah untuk bertempat tinggal di pesantren adalah untuk menjaga pergaulan, karena dirasa pergaulan yang bebas di kota besar bisa berdampak negatif terlebih kepada mahasiswa perempuan.¹⁵⁶

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi karakter anak, karena selain pendidikan karakter yang ditanamkan keluarga sedari dini, lingkungan sosial juga memiliki andil yang besar dalam

¹⁵⁴ Alifia Fernanda Putri, *Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya*, Indonesian Journal of School Counseling vol.3 no.2 2019 hlm 35

¹⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Bandung:Sygma,2009) hlm. 410

¹⁵⁶ Lihat wawancara hlm 71

pembentukan karakter anak, hingga tidak jarang lingkungan dapat memengaruhi nilai-nilai etika dan estetika.¹⁵⁷ Pengaruh lingkungan ini dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 112 yang berbunyi:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ

بِأَنعَمَ اللَّهُ فَأَذْفَقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

“Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.”(Al-Qur’an, An-Nahl[16]112)¹⁵⁸

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses sampat dengan tujuan akhir dan juga memiliki peran penting sebagai tempat kegiatan manusia baik kegiatan duniawi ataupun ukhrawi.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lailatul Fitriyah mengenai faktor yang membentuk motivasinya untuk memilih tinggal di pesantren adalah karena lingkungan keluarga dan lingkungan sosial sekitarnya tidak jauh dari didikan pondok pesantren.¹⁵⁹ Alfina Nur Zahro juga mengungkapkan faktor yang memengaruhi untuk tinggal di pondok adalah adanya teman yang sebelumnya sudah pernah tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, hal ini mengindikasikan lingkungan baik

¹⁵⁷ Shofiyatuz Zahro, Na’imah, *Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol. 7 No. 1 April 2020 hlm.2

¹⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung:Sygma,2009) hlm. 280

¹⁵⁹ Lihat wawancara hlm 78

lingkungan sosial, lingkungan keluarga dapat memengaruhi pengambilan keputusan.

2. Faktor Internal

Selain faktor eksternal, pembentuk motivasi mahasiswa untuk tinggal di pondok pesantren juga berasal dari individu itu sendiri atau faktor internal, berbagai faktor internal pembentuk motivasi mahasiswa sebagai berikut:

a. Faktor Agama

Agama memainkan fungsi yang penting dalam kehidupan manusia, agama dapat berguna sebagai pembina karakter pribadi, menciptakan kehidupan sosial yang damai, memiliki jiwa yang tenang. Kebutuhan manusia akan agama didasari oleh beberapa faktor, yakni fitrah, kekurangan dan kelemahan manusia. Oleh karena itu agama merupakan hal yang sangat dibutuhkan manusia.¹⁶⁰ Kebutuhan manusia terhadap agama sejalan dengan fitrah manusia yang terlahir beragama. Seperti firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۖ شَهِدْنَا ۚ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ
 الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan:

¹⁶⁰ Muhammaddin, *Kebutuhan Manusia terhadap Agama*, Jurnal Ilmu Agama vol.97 no.1 Juni 2013 hlm 113

"Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)" .”(Al-Qur'an,Al-A'raf[7]172)¹⁶¹

Ayat di atas, memberikan sebuah informasi kepada setiap manusia bahwa kita pernah bersaksi kepada Allah. Akan tetapi, kesaksian saat dalam kandungan sebelum lahir ke dunia tersebut pasti dilupakan sehingga wajar jika setiap manusia memiliki keyakinan yang berbeda-beda. Dari kesaksian tersebut, pada hakikatnya manusia pernah berikrar untuk menuhankan Allah (tiada Tuhan selain Allah), berjanji untuk tidak menyekutukan-Nya, tidak meminta kepada selain-Nya dan berbagai konsekuensi lainnya.¹⁶²

Kebutuhan akan agama dan kurangnya ilmu yang dimiliki menjadikan manusia berbondong-bondong untuk memperdalam ilmu agama.Selaras dengan hal itu Mega Nur Azizah dan Sabila Istiqlal Donesia yang menyatakan bahwa faktor pembentuk motivasinya tinggal di pondok pesantren karena ilmu agama yang selama ini mereka miliki belum cukup dan ingin belajar lebih dan membenahi diri. Selain itu terdapat hal pendukung lainnya seperti kegiatan-kegiatan keagamaan yang menurut mereka akan berguna ketika telah terjun di masyarakat.¹⁶³

b. Faktor Kebiasaan

Faktor Kebiasaan, sebagaimana diungkapkan oleh kepala PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah, Gus Najih, bahwa banyak kemanfaatan dari kegiatan-kegiatan di pondok pesantren, sejak pagi hingga malam hari

¹⁶¹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah*, (Bandung:Sygma,2009) hlm. 173

¹⁶² Miskahudin, *Konsep Agama menurut Islam*, Jurnal AlMu'ashirah Vol. 14 No.1 Januari 2017, hlm. 65

¹⁶³ Lihat wawancara hlm 86

kegiatan sudah terjadwal dan mengandung nilai-nilai positif.¹⁶⁴ Sumiati Amalia juga mengungkapkan bahwa faktor yang melatarbelakangi dia memilih tinggal di pondok pesantren adalah kebiasaannya yang memanfaatkan waktu luang dengan tidak efektif hingga kemudian dia memutuskan untuk tinggal di pondok agar lebih bermanfaat dan produktif dengan alasan banyak kegiatan positif di pondok pesantren.¹⁶⁵

Berbeda halnya dengan pernyataan Aviatul Maulidya yang mengungkapkan bahwa faktor kebiasaan memengaruhinya untuk memilih tinggal di pondok dalam hal ini adanya kedekatan antara pondoknya terdahulu dengan sekarang, kedekatan ini yang membuatnya nyaman dengan peraturan dan sistem di pondok yang sekarang.¹⁶⁶

Faktor yang memengaruhi motivasi mahasiswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

5.2 Tabel Faktor yang Memengaruhi Motivasi Mahasiswa yang Tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

No	Nama	Pernyataan	Jenis Faktor
1	Nadia Ayu Sahira	Karena dipondok menurut orang tua saya lebih aman	Faktor Keamanan (Eksternal)
2	Imroatul Kalamiyah	Karena ndek kota pergaulannya bebas, jadi disuruh mondok	
3	Lulu Fauziyah	Khawatir saja tidak dapat menjaga pergaulan	
4	Pramessti Latifa Qolbi	Soalnya ndek pondok itu lebih aman <i>ngunu</i> lo mbak, terus <i>iki iku</i> ndek Malang <i>ngunu</i> lo alirannya <i>uakeh</i>	

¹⁶⁴ Lihat wawancara hlm 76

¹⁶⁵ Lihat wawancara hlm 76

¹⁶⁶ Lihat wawanara hlm 76

5	Silfi Fitria Ningsih	intinya dulu itu saya sulit diatur dan juga ketepatan ada momen orang tua marah ke aku, akhirnya dibilangin kalau mau lanjut kuliah harus mondok biar terjaga	Faktor Keamanan (Eksternal)
6	Puji Suciarti	Karena merasa kurang banget, pas tinggal di ma'had merasa <i>noob</i>	Faktor Agama (Internal)
7	Sabila Istiqlal Donesia	karena merasa kurang ilmu gitu soalnya kan SMP <i>nggak</i> mondok gitu, pengen mbenahi diri.	
8	Mega Nur Azizah	Ya tadi karena merasa ilmu agamaku kurang.	
9	Sumiati Amalia	karena pemikiran saya kalau waktu luang ya hiburan, jadi waktu saya kurang produktif	Faktor Kebiasaan (Internal)
10	Aviatul M	Karena suka dengan pondoknya yang masih satu dzuriyah dengan pondok saya dulu	
11	Himmatul Yusril	agar melanjutkan Al-Qur'an	
12	Mufarohah	kagum sama cara berfikir teman saya	Faktor Lingkungan (Eksternal)
13	Alfina Nur Zahro	Karena ada alumni yang mondok	
14	Ananda Nova	Karena saya tidak punya kendaraan, dan lingkungannya lebih tenang.	
15	Lailatul F	Karena didikan dari keluarga tidak jauh dari pesantren	

C. Tipologi Motivasi Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber

Teori tindakan sosial (*social action*) merupakan sebuah teori yang diartikan sebagai sebuah tindakan yang memiliki makna bagi pelaku serta dapat memengaruhi tindakan orang lain. Max Weber juga mengungkapkan pendapatnya mengenai teori tindakan sosial ini, dalam teori tindakan sosial (*social action*) Weber membagi beberapa tipe dari tindakan sosial, antara lain:

rasional instrumental, rasional berorientasi nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif. Pembagian Weber berdasarkan rasionalitas dari tindakan yang dilakukan, semakin rasional sebuah tindakan maka akan semakin mudah untuk dipahami. Penjelasan mengenai tipe dari tindakan sosial Max Weber diuraikan sebagai berikut:

1. Rasional Rasional Instrumental (*Zweckrationalitat*)

Tindakan ini merupakan tindakan yang paling rasional diantara tipe tindakan lainnya. Tindakan ini dilakukan oleh pelaku untuk mencapai tujuan yang rasional, untuk mencapai tujuannya seseorang juga harus mempertimbangkan alat atau sarana apa yang sesuai untuk mencapai tujuannya tersebut. Tipe tindakan ini didasari akan pertimbangan yang sadar dan termasuk dalam tipe tindakan sosial yang paling realistis karena dapat dipahami.¹⁶⁷

2. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai (*Wertrationalitat*)

Tindakan ini hampir sama dengan tindakan rasional instrumental dimana dalam tindakan ini juga dilakukan dengan pertimbangan yang matang serta tujuannya jelas. Namun, dalam tindakan rasional berorientasi nilai ini, alat atau sarana hanya digunakan sebagai pertimbangan secara sadar saja, sedangkan tujuannya sudah terdapat dalam hubungannya dengan nilai individu yang bersifat absolut. Tindakan ini didasarkan pada keyakinan yang berasal dari nilai-nilai, estetika, etika, agama yang kemudian memengaruhi perilaku manusia.¹⁶⁸

¹⁶⁷ Doyle Paul Jochnson, *op.cit.*, hlm 220

¹⁶⁸ *Ibid.*.

3. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional merupakan sebuah tindakan yang tidak rasional, secara sederhana tindakan ini dilakukan karena sudah menjadi adat kebiasaan atau turun-temurun. Oleh karena itu, tindakan ini merupakan tindakan yang tidak rasional karena hanya mengikuti adat kebiasaan tanpa adanya tujuan yang lain. tindakan ini dimaksudkan untuk memperjuangkan nilai berasal dari kehidupan masyarakat.¹⁶⁹

4. Tindakan Afektif

Berdasarkan keempat tindakan yang sudah disebutkan sebelumnya tindakan ini dikatakan paling tidak rasional, karena tindakan ini ditentukan oleh kondisi emosi atau perasaan yang mendalam. Tindakan ini merupakan sebuah tindakan yang spontan tanpa pertimbangan yang logis sebelumnya yang dilakukan karena perasaan seperti cinta, takut, gembira dan meluap-luap.¹⁷⁰

Seperti penjelasan diatas mengenai tipe tindakan sosial oleh Max Weber, maka peneliti akan menganalisis motivasi mahasiswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren yang akan dibagi menjadi empat tipe dan akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tindakan Sosial Mahasiswa yang tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah berdasarkan Tindakan Rasional

Tipe pertama yakni diklasifikasikan kedalam tindakan rasional instrumental. Poin *pertama* yaitu mahasiswa memilih tinggal di pondok

¹⁶⁹ *Ibid..* hlm 221

¹⁷⁰ *Ibid..*

pesantren khususnya PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dikarenakan jaraknya yang dekat dengan kampus, seperti pernyataan dari Ananda Nova Saraswati bahwa jarak yang relatif dekat menjadi faktor utama yang menjadikannya memilih tinggal di pondok pesantren. Dia juga tidak memiliki kendaraan sehingga memilih tempat tinggal yang dekat dengan kampus agar mobilitas dapat dilakukan dengan mudah. Dari pernyataan informan diatas masuk dalam tindakan rasional instrumental karena tujuan dan alatnya direncanakan dengan sadar serta langkah yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan tersebut rasional.

Poin *kedua*, untuk belajar mengatur waktu dengan baik seperti yang diungkapkan oleh Sumiati Amalia dan Lulu Fauziyah. Keinginan untuk dapat mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan baik menjadikan mereka memilih tinggal di pondok pesantren, karena kegiatan di pondok terjadwal dan teratur mulai dari kegiatan jama'ah, ta'lim qur'an, ta'lim kitab, pengembangan *soft skill*, kegiatan organisasi yang dapat menunjang keinginan mereka untuk dapat mengatur waktu dengan baik. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh kepala pondok, Agus Abi Najih, bahwa kegiatan di pondok peesantren sudah terjadwal dari pagi hingga malam hari serta kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang positif. Motivasi kedua informan memilih tinggal di pondok pesantren merupakan tindakan rasional instrumental karena tujuannya jelas dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut rasional.

b. Tindakan Sosial Mahasiswa yang tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah berdasarkan Tindakan Nilai-nilai

Poin *pertama*, karena termotivasi untuk memperdalam ilmu agama. Seperti dikatakan pada poin atas sebelumnya bahwa kegiatan-kegiatan di pondok pesantren bernilai positif dan bernilai religi seperti mengaji kitab, mengaji Al-Qur'an, kegiatan malam jum'at (*tahlil, istighosal, burdah*) dan sebagainya. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa yang ingin memperoleh ilmu agama. Seperti pernyataan kedua informan Sabila Istiqla Donesia dan Mega Nur Azizah yang memilih tinggal di pondok karena merasa nilai-nilai dan pengetahuan mereka tentang agama masih kurang. Bagi mereka ilmu yang penting tidak hanya ilmu umum saja, namun ilmu agama juga wajib dipelajari. Motivasi mereka termasuk dalam tindakan rasional berorientasi nilai karena tindakannya masuk kedalam nilai religi. Tindakan dua dari lima belas informan ini bertujuan untuk memperoleh ilmu agama dengan sarana tinggal di pondok pesantren. Oleh karena itu, termasuk dalam tindakan rasional berorientasi nilai.

Poin *kedua*, yaitu memenuhi keinginan orang tua. 5 dari 15 informan memilih tinggal di pondok pesantren karena dorongan dari orang tua, mereka tidak ingin membantah perintah orang tua dan menuruti kemauannya untuk tinggal di pondok pesantren. Tindakan keenam informan ini mengandung nilai-nilai etika dengan tujuan ingin

menaati perintah orang tua dan dilakukan dengan cara tinggal di pondok pesantren. Tindakan ini masuk kedalam tindakan rasional orientasi nilai.

Poin *ketiga*, yakni mematuhi perintah dari pengasuh 2 dari 15 informan yakni Himmatul Yusril Muna dan Alfina Nur Zahro memilih tinggal di pondok dengan alasan menaati perintah pengasuh yang menginginkan mereka melanjutkan tinggal di pondok pesantren, tindakan ke-dua informan ini termasuk kedalam tindakan berorientasi nilai dikarenakan tindakan yang mereka lakukan mengandung nilai etika dengan tujuan untuk memenuhi perintah pengasuh.

Motivasi 9 dari 15 informan yang tinggal di pondok pesantren termasuk kedalam tindakan rasional berorientasi nilai karena menurut Max Weber tindakan ini didasarkan atas nilai etika, estetika, agama dan lainnya.

c. Tindakan Sosial Mahasiswa yang tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah berdasarkan Tindakan Tradisional

Faktor tradisi keluarga menjadi faktor yang memotivasi untuk memilih tinggal di pondok pesantren seperti pernyataan Lailatul Fitriyah menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak jauh dari pesantren sehingga seperti tradisi keluarga yang menjadikannya kemudian tinggal di pondok pesantren. Tindakan tradisional ini termasuk dalam tindakan non-rasional karena baik sarana ataupun tujuannya tidak dapat dipahami secara rasional.

d. Tindakan Sosial Mahasiswa yang tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah berdasarkan Tindakan Afeksi

Poin *pertama*, didasari oleh perasaan nyaman dan sensasi yang berbeda. Pernyataan dikemukakan oleh Puji Suciarti bahwa motivasinya tinggal di pondok pesantren adalah karena belum pernah tinggal di pondok pesantren dan hanya merasakan tinggal di Ma'had UIN Malang. Ketika merasakan tinggal di pondok ada sensasi yang berbeda yang dirasakan. Tindakan ini dilakukan karena perasaan yaitu mendapat sensasi dan suasana yang berbeda ketika tinggal di pondok.

Poin *kedua*, adanya rasa kagum terhadap temannya yang kemudian memotivasi untuk mengikuti temannya tinggal di pondok. Pernyataan yang diungkapkan oleh Mufarohah bahwa alasannya tinggal di pondok karena didasari oleh rasa kagum terhadap cara berfikir temannya. Rasa kagum ini kemudian mendorong dia untuk tinggal di pondok pesantren seperti yang dilakukan temannya. Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak rasional karena dengan pertimbangan rasa kagum, sehingga masuk dalam tindakan afeksi.

Dua dari lima belas informan memiliki tindakan berorientasi afeksi, dimana menurut Weber tindakan ini didominasi oleh perasaan seperti rasa nyaman, kagum dan tidak memiliki tujuan yang rasional.

Dari pengklasifikasian tindakan sosial mahasiswa yang memilih tinggal di pondok pesantren, didapatkan hasil bahwa motivasi setiap mahasiswa berbeda-beda. Dari empat tipe tindakan sosial menurut Max

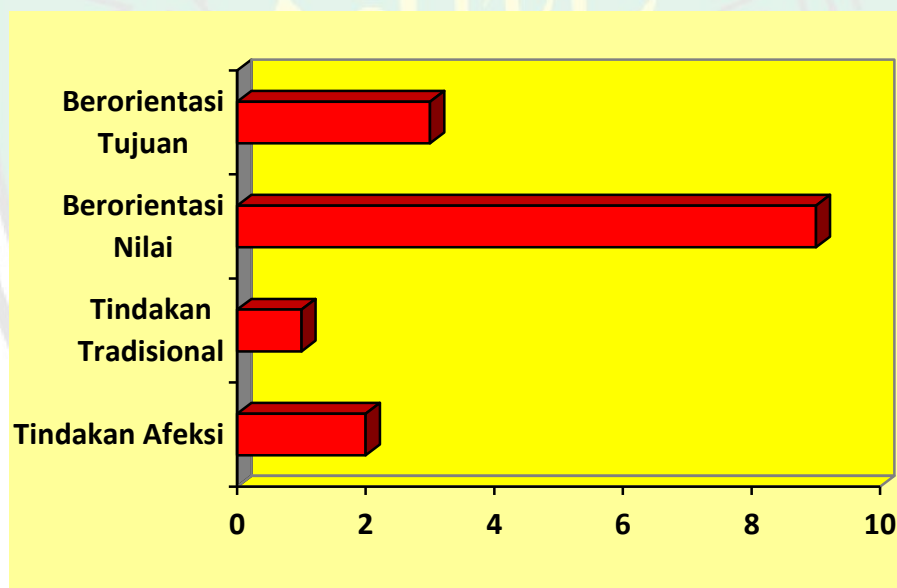
Weber yakni tindakan berorientasi tujuan, berorientasi nilai, tindakan afeksi, dan tindakan tradisional, mayoritas mahasiswa tinggal di pondok pesantren didasarkan atas tindakan berorientasi nilai yakni 9 dari 15 mahasiswa memilih tindakan ini. Banyaknya mahasiswa yang diklasifikasikan kedalam tindakan berorientasi nilai dikarenakan karena faktor eksternal yakni mengikuti perintah orang tua. Namun begitu, terdapat perbedaan-perbedaan dalam pengklasifikasian motivasi mahasiswa. Perbedaan-perbedaan tersebut terjadi karena perbedaan tujuan yang ingin dicapai mahasiswa serta motivasi yang melatar belakangi pilihan mereka.

Kemudian, untuk mempermudah pemetaan tipe tindakan akan disajikan penjelasan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5.3 Tabel Tipologi Tindakan Sosial Mahasiswa tinggal di PP.Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

No	Nama	Pernyataan	Jenis Tindakan
1	Ananda Nova Saraswati	Karena dekat dari kampus, dan karena berada di belakang UIN jadi <i>gak</i> bising sih	Berorientasi Tujuan
2	Sumiati Amalia A	Karena bayangan saya kalau nge-kos banyak waktu luang, jadi mondok biar lebih manfaat waktunya	
3	Lulu Fauziyah	Pertama agar bisa lebih teratur mengatur waktu sama biar pergaulan lebih terjaga	
4	Alfina Nur Zahro	Saya dulu diutus sama pengasuh	Berorientasi Nilai
5	Nadia Ayu Sahira	Ya saya mondok karena tidak mau menolak permintaan orang tua	
6	Pramesti Latifa Qolbi	Sebenarnya alasan utama karena disuruh orang tua	
7	Imro'atul Kalamiyah	Karena disuruh orang tua dan <i>ndak</i> boleh nge-kos	

8	Sabila Istiqlal Donesia	Merasa kurang ilmu agama, karena dulu hanya mondok 3 tahun	Berorientasi Nilai
9	Aviatul Maulidya	Faktor utama dari orang tua	
10	Himmatul Yusril Muna	Sebelumnya udah pernah Qur'an terus dipeseni bunyai untuk melanjutkan	
11	Silfi Firtia Ningsih	Diminta sama mama untuk mondok jadi ya nurut saja	
12	Mega Nur Azizah	Pingin mondok karena merasa ilmu agamaku kurang	
13	Lailatul Fitriyah	Alhamdulillah lingkungan keluarga mondok semua	Tradisional
14	Puji Suciarti	Kalau mondok itu sensasinya beda gitu lo mbak.	Tindakan Afeksi
15	Mufarohah	Pertama karena ikut-ikutan teman	



5.1 Gambar Diagram Tipologi Tindakan Sosial Mahasiswa tinggal di PP.Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Dalam membuat kesimpulan tersebut peneliti mengacu kepada data yang telah diperoleh dan telah dianalisis sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Kemudian penelitian tentang motivasi mahasiswa tinggal di pondok pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dalam perspektif teori tindakan sosial Max Weber dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah memiliki berbagai motivasi yaitu *pertama*, motivasi keluarga karena adanya dorongan-dorongan dari keluarga untuk tinggal di pondok pesantren, *kedua*, motivasi agama karena ingin memperdalam ilmu agama, *ketiga*, motivasi individu karena ingin memperoleh kemanfaatan lebih dengan tinggal di pondok pesantren, *keempat*, motivasi perasaan karena rasa kagum yang mendorong untuk tinggal di pesantren.
2. Faktor yang mempengaruhi pembentukan motivasi mahasiswa tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah yaitu, *pertama*, karena faktor eksternal yakni karena faktor keamanan dan faktor lingkungan. *Kedua*, karena faktor internal yakni karena faktor agama dan faktor kebiasaan.
3. Tipologi tindakan sosial mahasiswa yang tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dalam perspektif teori tindakan sosial Max Weber sebagai berikut:

- a. Tindakan sosial berorientasi tujuan (3 mahasiswa), motivasi mahasiswa yang tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang karena jarak yang ditempuh akan mudah dan dekat, kemudian karena ingin menyelesaikan hafalan Al-Qur'an yang mana di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah disediakan program tahfidz untuk menunjang santri yang ingin dan memiliki hafalan, dan karena mereka memiliki tujuan untuk dapat mengatur waktu dengan baik.
- b. Tindakan sosial berorientasi nilai (9 mahasiswa), motivasi mahasiswa yang tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang karena ingin memperdalam ilmu agama yang selama ini mereka merasa kurang, kemudian karena faktor mengikuti perintah orang tua yang menginginkan mereka tinggal di pondok pesantren
- c. Tindakan Tradisional (1 mahasiswa), motivasi mahasiswa yang tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang karena faktor kebiasaan atau adat di keluarga mereka untuk selalu tinggal di pondok pesantren.
- d. Tindakan Afektif (2 mahasiswa), motivasi mahasiswa yang tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang karena adanya rasa kagum yang dimiliki kepada temannya yang menyebabkan mereka tinggal di pondok pesantren dan adanya rasa nyaman ketika tinggal di pondok pesantren.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti simpulkan dari hasil penelitian dengan judul Motivasi Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang antara lain:

1. Mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren untuk tetap menjaga motivasinya tinggal di pondok pesantren. Faktor eksternal bisa saja berpengaruh dalam pembentukan motivasi, namun juga sebaiknya mahasiswa bisa dapat membangun motivasi dari dalam atas keinginannya sendiri untuk tinggal di pondok pesantren dengan niatan memperdalam ilmu agama. Bagi siswa yang memiliki motivasi dari dirinya sendiri untuk tinggal di pesantren agar lebih ditingkatkan dan diniatkan untuk belajar.
2. Untuk pondok pesantren khususnya berbasis mahasiswa, diharapkan untuk bisa mengadakan kegiatan yang sesuai dengan tingkat mahasiswa serta merancang kegiatan sedemikian rupa agar selaras dengan kegiatan santri sebagai mahasiswa.
3. Untuk peneliti selanjutnya, teori Tindakan Sosial Max Weber dapat dikaji lebih luas lagi dan lebih dalam lagi, tidak hanya sebatas motivasi namun juga mengenai tindakan sosial lainnya yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan banyak penelitian-penelitian serupa mengenai tindakan sosial yang dikaji menggunakan teori Max Weber ini dalam berbagai aspek kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali,Zaenal.2008.*100 Orang Indonesia Paling Berpengaruh*.(Jakarta:Narasi)
- Alwi,Marjani.2013.*PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya*.Jurnal Lentera Pendidikan, 16 (2)
- Andjarwati,Tri.2015. *Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland*, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen 1(1)
- Andriana,Maya, Widiawati Kristiana.2017. *Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT. Aristika Kreasi Mandiri*,Jurnal Administrasi Kantor 5(1)
- Anjarsari,Nila. 2019 “*Motivasi Memakai Jilbab Siswa SMAN 1 Lawang dalam Perspektif Teori Social Action Max Weber*”.Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.UIN Malang:Malang
- Asir,Ahmad. 2014.*Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia*, Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam 1 (1)
- Damayanti,Sofira.2018.“*Makna Jilbab sebagai Simbol Keislaman (Studi tentang Perubahan Perilaku Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Setelah Menggunakan Jilbab)*” Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.Universitas Airlangga:Surabaya
- Hardiansyah,Haris.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:Salemba Humanika)

- Hasan,Mohammaad.2015.*Perkembangan Pendidikan Pesantren di Indonesia*.
Jurnal Tadris STAIN Pamekasan. 10(1)
- Jhonson,Doyle Paul.1994.*Teori Sosiologi Klasik dan Modern*.(Jakarta:PT.
Garamedia Pustaka Utama)
- Jones,Pip. 2009. *Pengantar Teori-teori Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
Utama)
- Khonsa,Dalila Nabela.2019. “*Analisis Urgensi Pesantren Bagi Siswa MAN 1
Blitar Pendekatan Teori Tindakan Sosial Max Weber*”.Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan.UIN Malang:Malang
- Koeswara.1986. *Motivasi (Teori dan Penelitiannya)*.(Bandung:Angkasa)
- Mahdi,Adnan.2013.*Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Indonesia*.
Jurnal Islamic Review. 2(1).
- Maliki,Zainuddin.2012. *Rekontruksi Teori Sosial Modern*,(Yogyakarta:Gajah
Mada University Press)
- Maryati,Kun.2001.*Sosiologi*. (Jakarta:Esis)
- Mas’udi,M. Ali.2015. *Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa*.
Jurnal Paradigma Institut Agama Islam Tri Bahkti Kediri. 2(1)
- Masyhud,Sulthon Khusnurdilo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*,
(Jakarta:Diva Pustaka)
- Moleong,Lexy J.2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja
Rosdakarya)
- Nofiaturrahmah,Fifi.2014. *Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*, Jurnal
Pendidikan Agama Islam 11(2)

- Prihartanta,Widayat.2015.*Teori-Teori Motivasi*.Jurnal Adabiya 1(83)
- Purwaningsih,S. 2020. *Pranata Sosial dalam Kehidupan Masyarakat*.(Semarang:Alprin)
- Putri,Alifia Fernanda.2019.*Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya*, Indonesian Journal of School Counseling 3(2)
- Ridho,Muhammad.2020.*Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan 8(1)
- Ritzer,George.Goodman,Douglas J.1995. *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta:Kereasi Wacana)
- Rofiah,Khusniati, Munir,Moh.2019.*Jihad Harta dan Kesejahteraan Ekonomi pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber*.Jurnal Kajian Hukum dan Sosial, Justicia Islamica 16(1)
- Saleh,Muh.2018. “*Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren sebagai Tempat Membina Akhlak anak di Dusun Pohdodol Desa Bajur, Kecamatan Labuapi, Lombok Barat*”.Fakultas Tarbiyah. UIN Mataram:Mataram
- Sari,Elisa, Dwiarti Rina.2018. *Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta*, Jurnal Perilaku dan Sreategi Bisnis Mercu Buana 6(1)
- Scott,John.2012.*Teori Sosial*.(Yogyakarta:Pustaka Pelajar)
- Shodiq,M. 2011. *Pesantren dan Perubahan Sosial*, Jurnal Falasifa 2(2)
- Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*, (Bandung:Alfabet)

Susanto, Adi dkk. 2020. *Biografi Tokoh-Tokoh Sosiologi*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press)

Susilawati, Erni. 2016. *Menguak Motivasi Siswa Masuk ke Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura*”, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Banjarmasin

Syafe’I, Imam. 2017. *PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah. 8.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)

Zahro, Shofiyatuz. Na’imah. 2020. *Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran anak Usia Dini. 7 (1)

Zulhimma. 2013. *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, Jurnal Darul ‘Ilmi 1(2)

<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp> diakses pada 22 Oktober 2020 pukul 8.58 WIB



Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1595 /Un.03.1/TL.00.1/11/2020 3 November 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

Kepada
 Yth. Kepala PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nuril Dina Ahasyim
 NIM : 17130005
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
 Judul Proposal : Motivasi Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari PP. Al-hikmah Al-Fathimiyyah Malang


YAYASAN ALHIKMAH ALFATHIMIYYAH AHAF
PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH AL-FATHIMIYYAH
No.: AHU-0017485.AH.01.04.Tahun 2019 NSPP : 512357301018
Jl. Joyosuko No. 60 A Merjosari Lowokwaru Malang 65144
Telp. 082331226290 Email: ppp.ahaf.malang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 117/B/SB/PP.AHAF/II/2020

Pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	:	Nuril Dina Ahasyim
NIM	:	17130005
Program Studi	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Sesuai dengan Surat Izin Penelitian Nomor : 1771/Un.03.1/TL.00.1/12/2020 menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dengan judul : **Motivasi Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang dalam Prespektif Teori Tindakan Sosial Max Weber**

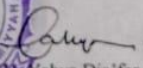
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Februari 2020

Pengurus PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

 <u>Fina Wildaniyah</u> Ketua	 <u>Sholihatul Mardiyah</u> Sekretaris
--	--

Mengetahui,
Pengasah PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah


Dja'far, MA



Lampiran 3. Bukti Konsultasi Skripsi

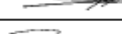
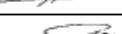
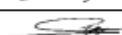
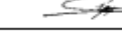
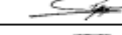
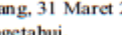


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama Nuril Dina Ahasyim
Nim 17130005
Judul Motivasi Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren Al-Hikmah
Al-Fathimiyyah Malang Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial
Max Weber
Dosen Pembimbing H. Mokhammad Yahya, M.A, Ph.D

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	9/10/2020	Konsultasi Proposal	
2	13/10/2020	Perbaikan Latar belakang dan rumusan masalah	
3	16/10/2020	Perbaikan teori	
4	20/10/2020	Penambahan materi tinjauan pustaka	
5	27/10/2020	Perbaikan kerangka teoritis	
6	2/11/2020	Perbaikan bagan observasi dan wawancara	
7	13/11/2020	ACC proposal skripsi	
8	16/12/2020	Revisi proposal skripsi	
9	21/12/2020	Instrumen wawacara	
10	31/01/2021	Konsultasi bab IV	
11	28/02/2021	Revisi bab IV, Konsultasi bab V dan VI	
12	16/03/2021	Konsultasi bab I-VI dan lampiran	
13	30/3/2021	ACC skripsi	

Malang, 31 Maret 2021
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
 NIP.19710701 200604 2 001

Lamiran 4. Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara terstruktur dengan santri, pengurus, dan pengasuh PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang terkait dengan motivasi bertempat tinggal di Pondok Pesantren

Petunjuk dan alur pertanyaan untuk pewawancara: Ini merupakan wawancara semi-terstruktur dengan dengan santri, pengurus, dan pengasuh PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang terkait dengan motivasi bertempat tinggal di pondok pesantren dengan bertatap muka secara langsung.

1. Santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

- a. Apa motivasi anda memilih tinggal di pondok pesantren?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mendorong anda memilih tinggal di pondok pesantren?
- c. Apakah keuntungan tinggal di pondok pesantren?
- d. Apakah kerugian tinggal di pondok pesantren?

2. Pengurus PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

- a. Menurut anda dari pandangan pengurus, apa motivasi yang mendasari mahasiswa untuk tinggal di pondok pesantren?
- b. Menurut anda adakah perbedaan santri yang sebelumnya pernah tinggal di pondok dengan yang belum pernah mondok?

3. Pengasuh PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

- a. Menurut ibu, bagaimana pentingnya pondok pesantren saat ini bagi mahasiswa?
- b. Menurut ibu, apa motivasi siswa memilih tinggal di pondok pesantren daripada kos atau kontrakan?
- c. Menurut ibu, faktor-faktor apa saja yang bisa menjadi pendorong mahasiswa memilih tinggal di pondok pesantren?

Lamiran 5. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

Nama Informan : Agus Ahmad Abi Najih

Hari/Tanggal : Minggu, 24 Januari 2021

Pukul : 20.25 WIB

a) Bagaimana menurut panjenengan mengenai urgensi pondok pesantren bagi mahasiswa?

Yaa, kalau menurut saya ya sangat penting bagi mahasiswa khususnya putri, dikarenakan kalau melihat kondisi di lapangan itu seumpama anak-anak atau mahasiswa tidak tinggal di pondok itu otomatis kegiatannya tidak terorganisir, beda lagi kalau mahasiswa yang punya kegiatan yang nilainya positif. Tapi kalau yang tidak memiliki kegiatan yang *ngalor ngidul* tidak ada tujuannya, hanya mencari hiburan tidak ada kemanfaatannya. Dan bagi mahasiswa yang tinggal di pondok sangat bermanfaat, waktunya bisa *termanage* dengan tepat. Sebagai contoh ya seperti kegiatan-kegiatan di pondok dari pagi sampai malam sudah terjadwal, itu nilai-nilai positifnya.

b) Saran untuk mahasiswa yang sulit mengatur waktu untuk mondok dan kuliahnya?

Kalau saya itu istilah kuliah sambil mondok itu kurang tepat, yang benar itu kita mondok sambil kuliah. Jadi, tujuan utamanya mondok dulu kemudian kita belajar dunia luar. Nha, untuk jadwal kegiatan-kegiatan pondok itu juga berbeda dengan pondok yang lain. pondok itu ada yang modern, salan, dan mahasiswa yang memiliki aturan berbeda-beda. Kalau di pondok mahasiswa waktu antara kegiatan pondok dan lainnya seimbang, berbeda dengan pondok salaf dan modern lainnya yang kegiatan di pondoknya lebih banyak. Untuk membagi waktunya itu ya individu, kita tidak bisa menyalahkan pondoknya karena itu sudah termasuk longgar. Sebagai contoh, sepupu Ning Ifa, dia mondok, menghafal Qur'an dan kuliah namun bisa lulus menjadi wisudawan terbaik di jenjang S1 dan S2. Nha, hal ini menjadi pemecah mitos bahwa mondok tidak jadi menghambat.

- c) **Banyak orang tua berpendapat bahwa berada di pondok karena disuruh orang tua, dengan alasan takut akan pengaruh pergaulan di kota besar. Menurut panjenengan bagaimana efektifitas pondok sebagai kontrol sosial santri?**

Kalau dari saya, anak mondok apapun alasannya entah perintah orang tua, karena dekat dengan kampus, tapi terlepas dari semua itu kalau sudah mondok kita tata niat lagi, kita perbarui niat lagi, dengan niat belajar *lillahita'ala* karena tujuan mencari ilmu itu ilmu manfaat, bukan kepandaian aja. Banyak orang pintar tapi sulit memberi manfaat.

Iya, kalau efektivitasnya menurut saya sangat efektif sekali, *saman* lihat sendiri aja kondisi di kota ini, perlu sekali mondok apalagi yang sudah pernah mondok sebelumnya perlu sekali menjaga kulturenya. *Contone, arek wedok kluyuran dalu mbiyen arek wedok kluyuran dalu iku saru. Ngunu iku maleh katut-katut. Wong seng nggag melu ngunu iku bejo*, di pondok kan juga dibatasi keluarnya. Maksimal maghrib harus berada di pondok.

2. Wawancara dengan Pengurus PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

Nama Informan : Fina Wildaniyah (Ketua Pondok)

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Januari 2021

Pukul : 10.12 WIB

- a) **Menurut anda adakah perbedaan santri yang sebelumnya pernah tinggal di pondok dengan yang belum pernah mondok?**

Emm, macam-macam sih, kalau sesuai pengalaman itu sebenarnya sama aja, yang baru sama yang sudah pernah itu sama aja cara menghadapnya. Nah tapi memang ada beberapa anak yang sebelumnya *nggak* pernah mondok itu lebih semangat untuk cari tau gitu. Terus yang juga pernah mondok juga ada yang agak nakal gitu, jadi tergantung orangnya juga.

- b) **Menurut anda dari pandangan pengurus, apa motivasi yang mendasari mahasiswa untuk tinggal di pondok pesantren?**

Kalau yang selama ini saya tahu sesuai dengan yang kemarin PSB (Penerimaan Santri Baru) itu karena kebanyakan untuk mencari ilmu agama, karena sebelumnya pernah mondok itu, kebanyakan itu sih.

c) Menurut anda apa keunggulan PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dibanding pondok lainnya?

Disini itu ada program seperti bahasa, tahfidz, ngaji itu menurutku juga jarang ditemukan di pondok lain. Jadi lebih banyak ilmu yang didapat juga lebih banyak wadah bagi santri untuk mengembangkan minatnya.

d) Kegiatan-kegiatan yang tersedia disini itu apa saja?

Kegiatan disini misalnya bahasa ada kelas intensif setiap pagi, lalu juga ada kegiatan tahfidz bagi anak tahfidz (tasmi', setoran), juga kegiatan selama liburan seperti seminar, pelatihan-pelatihan dari berbagai narasumber.

3. Wawancara dengan Santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang

Nama Informan : Alfina Nur Zahro

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Januari 2021

Pukul : 10.23 WIB

a) Apa motivasi anda memilih tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Kalau saya itu *diutus* oleh pengasuh saya yang dulu, sama saya *kan* dulu pernah mondok jadi melanjutkan untuk mencari ilmu agama, menurut pemikiran saya juga kalau di pondok itu pergaulannya lebih terjaga, lingkungan juga memotivasi kita untuk semangat mempelajari ilmu agama, jadi pelajaran yang didapat di pondok dulu biar tidak hilang.

b) Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan motivasi anda untuk tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Iya, jadi saya dulu mondok disini karena disarankan oleh pengasuh, karena dulu ada alumni dari pondok saya sebelumnya yang juga mondok disini.

c) Apa keuntungan tinggal di pondok?

Ya seperti tadi saya bilang, di pondok itu pergaulannya lebih terjaga, lingkungan juga memotivasi kita untuk semangat mempelajari ilmu agama, jadi pelajaran yang didapat di pondok dulu biar tidak hilang.

d) Apa kekurangan tinggal dipondok?

Kalau kekurangannya itu karena waktunya dibatasi jadi *ndak* bisa leluasa karena terikat peraturan pondok terus waktunya padat jadi membagi waktunya sulit.

Nama Informan : Nadia Ayu Sahira

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Januari 2021

Pukul : 10.34 WIB

a) Apa motivasi anda memilih tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Motivasi saya karena itu, saya *nggak* pengen menolak permintaan orang tua saya, ya saya mengikuti orang tua sajalah daripada nanti saya repot sendiri. Supaya orang tua saya merasa lebih tenanglah kalau saya mondok. Kalau disini karena disuru orang tua.

b) Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan motivasi anda untuk tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Mindset-nya orangtua kan kalo merantau sambil mondok akan lebih aman dalam segi apapun. ibadah e terjaga, keluar-masuk e ono sing ngawasi, jadi aku jauh dari orangtua ga berperilaku seenak e dewe. jd lebih ke biar ada yang ngawasi aja selama orang tua tidak bisa menjaga secara langsung.

c) Apa keuntungan tinggal di pondok?

Apa yaa, saya bisa merasakan hidup bersama-sama dengan orang banyak, terus saya juga merasakan bahwa kegiatan ibadah saya bisa lebih tertata.

d) Apa kekurangan tinggal dipondok?

Kalau kekurangannya karena hidup dengan orang banyak jadi sedikit waktunya bisa merasakan waktu sendiri. Terus juga kadang menyatukan satu kepala dengan kepala lainnya sulit, sama kesempatan berorganisasi di kampus itu sedikit.

Nama Informan : Ananda Nova Saraswati

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Januari 2021

Pukul : 10.59 WIB

a) Apa motivasi anda memilih tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Kalau motivasinya mondok disini karena dekat dari kampus dan juga disini pondoknya salaf. Kalau faktor utamanya karena dekat ya karena kalau pondok salaf di sekitar sini juga banyak.

b) Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan motivasi anda untuk tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Karena saya tidak memiliki kendaraan jadi kalau terlalu jauh dari kampus akan susah.

c) Apa keuntungan tinggal di pondok?

Yang pertama menjadi pribadi yang lebih baik, karena di pondok kita belajar memperbaiki semuanya, mulai dari akhlak, spiritual, juga pengetahuan agama dan belajar bersosialisasi juga. Kita *urip ambek wong akeh* jadi gimana caranya kita bersosialisasi seperti yang diajarkan agama. kalau mondok disini keuntungannya hemat

d) Apa kekurangan tinggal dipondok?

Kalau kekurangannya khususnya disini karena tidak ada evaluasinya, tidak ada ulangnya kalau model-model saya ini males belajar jadi motivasi untuk belajar kurang. Kalau tidak ada evaluasi jadi *stuck*, tapi alhamdulillah mulai semester ini ada evaluasi, dan juga kekurangan di beberapa pondok mahasiswa takzirannya gampang, karena mungkin sudah mahasiswa kali ya, sudah dewasa dan bisa berfikir.

Nama Informan : Pramesti Latifa Qolbi

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Januari 2021

Pukul : 10.07 WIB

a) Apa motivasi anda memilih tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Sebenarnya *seng* pertama disuruh orang tua. Aku sebenarnya *ndak* pengen mondok. Pokoknya orang tuaku mewajibkan aku mondok. Kalau mondok disini karena masih satu dzuriyyah.

b) Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan motivasi anda untuk tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Soalnya *ndek* pondok itu lebih aman *ngunu* lo mbak, terus *iki iku ndek* Malang *ngunu* lo alirannya *uakeh*. Terus orang tuaku *wedi* aku ikut aliran-aliran *iku*.

c) Apa keuntungan tinggal di pondok?

Ya iku maeng, lebih memperkuat keimanan *ngunu* lo mbak. *Ndak* gampang ikut pengaruh buruk. Juga lebih terjaga sholat lima waktune, di kos kan belum tentu.

d) Apa kekurangan tinggal dipondok?

Sebenarnya aku juga pengen kayak *arek-arek* ikut organisasi, tapi kalau *ndek* pondok bertabrakan waktunya kan sampek kadang malem terus *nginep-nginep*. Jadi kalau di pondok mikir-mikir lagi mau ikut organisasi.

Nama Informan : Puji Suciarti

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Januari 2021

Pukul : 10.16 WIB

a) Apa motivasi anda memilih tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Ingin mempelajari ilmu agama, jadi saya mondok keinginan sendiri. Kalau mondok itu sensiasinya beda gitu lo mbak. Kan belum pernah mondok terus mondok itu memperoleh pengalaman baru, lebih produktif. Kalau mondok disini karena dekat.

b) Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan motivasi anda untuk tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Nggeh yang pertama saya merasa kurang kan sebelumnya di ma'had saya merasa *noob* banget *nggak* ada apa-apanya, jadi ya berusaha belajar.

c) Apa keuntungan tinggal di pondok?

Kelebihannya nambah banyak teman, kalau ada apa-apa teman-teman siap membantu.

d) Apa kekurangan tinggal dipondok?

Kekurangan di pondok itu ramai, jadikan sikap toleransinya harus tinggi, saling menekan ego.

Nama Informan : Imro'atul Kalamiyah

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Januari 2021

Pukul : 10.24 WIB

a) Apa motivasi anda memilih tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Karena disuruh orang tua, terus kan *ndak* boleh nge-kos dan juga kakak dulu mondok disini, jadi disuruh ngikutin ke sini. Kalau mondok ndek sini karena kakak mondok disini.

b) Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan motivasi anda untuk tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Karena katanya *ndek* kota pergaulannya bebas, jadi disuruh di pondok sekalian belajar ilmu agama. Kan sebelumnya *ndak* pernah mondok juga, jadi biar tau kegiatan-kegiatan pondok.

c) Apa keuntungan tinggal di pondok?

Ehm, lebih teratur, lebih disiplin, belajar mandiri.

d) Apa kekurangan tinggal dipondok?

Kekurangannya ga boleh pulang dan diatur-atur jadi ada peraturan yang mengikat.

Nama Informan : Sumiati Amalia A

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Januari 2021

Pukul : 10.31 WIB

a) Apa motivasi anda memilih tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Ndak ada se mbak apa ya, ehm mungkin kalau bayang-bayangannya ngekos itu banyak waktu luang. Saya itukan pribadi yang susah ngatur waktu, ketika waktu luang terus *ndak* diisi sama kegiatan itu sulit. Jadi kalau *ndak* diarahkan yaudah ga ngapa-ngapain. Kalau mondok ndek sini karena dekat.

b) Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan motivasi anda untuk tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Ehmm ya gini, *mindset* saya itu kalau waktu luang yang hiburan hiburan hiburan ga ada waktu produktif.

c) Apa keuntungan tinggal di pondok?

Ehmm, lebih teratur, sama jam malam itu membantu banget.

d) Apa kekurangan tinggal dipondok?

Kekurangannya kalau kita ikut organisasi itu sulit. Jadi ketika ikut organisasi ada jam malam itu sulit.

Nama Informan : Sabila Istiqlal Donesia

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Januari 2021

Pukul : 10.37 WIB

a) Apa motivasi anda memilih tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Ya karena dulu mondoknya kan cuma tiga tahun, habis itu kayak kurang gitu lo. Ya mencari wawasan lagi, mencari ilmu agama yang lebih dalam lagi 3 tahun itu rasanya kurang, soalnya kalau guru-guru ustadz-ustadz itu ada yang 10 tahun adi saya termotivasi dari situ. Kalau disini karena dicarikan saudara saya.

b) Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan motivasi anda untuk tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Iya karena merasa kurang ilmu gitu soalnya kan SMP *nggak* mondok gitu, pengen mbenahi diri.

c) Apa keuntungan tinggal di pondok?

Kita dilatih sabar, hidup bersama-sama, saling berbagi, sederhana, apa adanya, mencari barokah dari guru kayak gitu.

d) Apa kekurangan tinggal dipondok?

Kayak waktunya susah izin, kalau organisasi gitu susah.

Nama Informan : Lailatul Fitriyah

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Januari 2021

Pukul : 10.49 WIB

a) Apa motivasi anda memilih tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Alhamdulillah lingkungan keluarga mondok semua sama nambah ilmu agama. Kalau mondok disini karena dikasih tau *ningku* dan disaran kan mondok disini.

b) Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan motivasi anda untuk tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Mungkin karena udah dari mbah buyut- mbah buyut cara ndidiknya di pondok.

c) Apa keuntungan tinggal di pondok?

Banyak pengalaman yang saya nggak tau jadi mengerti, terus tau artinya kebersamaan, dapat megabdi, dapat barokah bu *nyai*

d) Apa kekurangan tinggal dipondok?

Kekurangannya itu ya kurang merasa dekat saja sama ndalem.

Nama Informan : Aviatul Maulidya

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Januari 2021

Pukul : 21.19 WIB

a) Apa motivasi anda memilih tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Faktor utama dari orang tua soalnya kalau *ndak* gitu saya *ndak* boleh kuliah disini akhirnya jadi prioritas. Terus juga takut meninggalkan sholat, juga ingin dianggap murid bu *nyai*.

b) Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan motivasi anda untuk tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Ibukku *seneng* aku mondok di Tambak Beras akhirnya suruh lanjut *pisan* mondok, apalagi disini langsung *dzuriyyah* dari Tambak Beras.

c) Apa keuntungan tinggal di pondok?

Keuntungan, sholatnya tepat waktu, terus lebih banyak mengenal karakter *arek-arek*, jadi sering *mutola'ah* jadi banyak ga lupa sama kitab-kitab.

d) Apa kekurangan tinggal dipondok?

Waktunya ndak *fleksibel*, jadi pondok hanya jadi tempat istirahat sama apalagi *pas* banyak kegiatan.

Nama Informan : Himmatul Yusril Muna

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Januari 2021

Pukul : 11.02 WIB

a) Apa motivasi anda memilih tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Itu mbak, sebelumnya kan udah itu pernah Qur'an terus pas sowan boyongan itu *dipeseni* saman bu nyai disuruh melanjutkan Qur'annya, jadi ya harus mondok. Jadi karena disini ada program tahfidznya ya jadi milih disini.

b) Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan motivasi anda untuk tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Heeh, kata beliau biar tetep lanjut Qur'annya, jangan *mandek* ditengah jalan.

c) Apa keuntungan tinggal di pondok?

Kekeluargaannya, kalau ita pas susah gitu banyak yang bantu, terus rame mbak, kan aku *nggak* bisa hidup sendiri harus ada temennya, saman teratur dan ter jadwal, mulai kegiatan seperti setoran dan lainnya.

d) Apa kekurangan tinggal dipondok?

Nggak enakya itu ngatur waktu, antara *ngerjain* tugas, kuliah, terus ngajinya. Kalau disini itu *nggak* enakya jauh dari kampus.

Nama Informan : Silfi Fitria Ningsih

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Januari 2021

Pukul : 11.20 WIB

a) Apa motivasi anda memilih tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Kalau jujur itu sebenarnya ini diminta sama mama kesini, dari awal sebenarnya *nggak* ada niat mondok tapi karena aku ada kesalahan sama mama terus diminta mondok yaudah mondok aja.

b) Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan motivasi anda untuk tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Iya, intinya dulu itu saya sulit diatur dan juga ketepatan ada momen orang tua marah ke aku, akhirnya dibilangin kalau mau lanjut kuliah harus mondok.

c) Apa keuntungan tinggal di pondok?

Pertama pastinya sholat lebih lengkap, pengetahuan banyak nambah dari teman-teman, yaitu terus nambah teman juga.

d) Apa kekurangan tinggal dipondok?

Nggak bisa keluar seenaknya sama masih sering kecolongan jemuran.

Nama Informan : Mufarohah

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Januari 2021

Pukul : 11.34 WIB

a) Apa motivasi anda memilih tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Pertama itu ikut-ikutan teman karena saya kagum sama cara berfikirnya, dia *pengen* nambah ilmu agama dan menghindari pergaulan bebas.

b) Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan motivasi anda untuk tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Karena saya karena saya salut sama dia sudah bisa berfikir dewasa ketika masih semester awal dia bilang ingin melanjutkan mondok terlebih dahulu sebelum menjadi musyrifah karena sebelum membagi ilmunya ke orang lain dia ingin memperdalam ilmunya terlebih dahulu. Jadi saya termotivasi gitu ingin mondok.

c) Apa keuntungan tinggal di pondok?

Pertama itu nambah ilmu dan berhubungan dengan mata kuliah saya dikampus, selain itu juga mendapat teman yang siap membantu, sama mendapat pelajaran hidup.

d) Apa kekurangan tinggal dipondok?

Waktu untuk belajar saya itu sedikit, untuk mengerjakan tugas juga sulit, akhirnya jadi sering begadang.

Nama Informan : Lulu Fauziyah P

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Januari 2021

Pukul : 11.40 WIB

a) Apa motivasi anda memilih tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Ehm, pertama itu dulu karena supaya lebih teratur mengatur waktu juga supaya pergaulan lebih terjaga, soalnya sempat khawatir manajemen waktu kalau *nggak* mondok. Juga karena di AHAF ini fokus kitab dan menurutku lebih menarik aja karena aku *nggak* pernah mondok.

b) Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan motivasi anda untuk tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Ya karena kekhawatiran kalau *nggak* bisa jaga pergaulan

c) Apa keuntungan tinggal di pondok?

Waktunya lebih banyak manfaat insya Allah, seperti kegiatan-kegiatan yang lebih manfaat waktu jadi banyak waktu terisi dengan manfaat.

d) Apa kekurangan tinggal dipondok?

Mungkin lebih ke privasi sih, kita jadi *nggak* punya ruang privasi sendiri, kita juga terkat sistem.

Nama Informan : Mega Nur Azizah

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Januari 2021

Pukul : 15.21 WIB

a) Apa motivasi anda memilih tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Awalnya pingin mondok karena merasa kalau ilmu agamaku itu kurang. *Trus* sempet mikir kalau dibandingkan kuliah dan kost udah bayar mahal tapi cuma dapet tempat tinggal, *lek* kuliah dan mondok kan *nggak* rugi, aku juga dapet ilmu.

b) Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan motivasi anda untuk tinggal di PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang?

Ya tadi karena merasa ilmu agamaku kurang.

c) Apa keuntungan tinggal di pondok?

Emm, mondok saya belajar banyak hal. *nggak* hanya ilmu agama, tapi juga hal yang lainnya. Misal dengan saya mengikuti program AI saya bisa belajar bagaimana berorganisasi, mengajar dan menghadapi siswa yang merupakan salah satu ilmu tidak saya dapat dalam kuliah saya, karena saya ambil jurusan matematika. Kegiatan di pondok mungkin juga hampir mirip dengan kegiatan masyarakat seperti *istighosah*, *tahlil*, *diba'an*. Dengan adanya kegiatan ini mungkin akan sangat bermanfaat ketika saya bermasyarakat nanti.

d) Apa kekurangan tinggal dipondok?

Menurut saya tidak ada, karena berproses di dalam kehidupan pondok itu sangat bermanfaat dan mengajarkan banyak hal.

Lampiran 6. Daftar Nama Santri sebagai Informan

No	Nama	Jurusan
1	Alfina Nur Zahro	Biologi, UIN Malang
2	Nadia Ayu Sahira	Sastra Inggris, UIN Malang
3	Ananda Nova Saraswati	Pendidikan Bahasa Arab, UIN Malang
4	Pramesti Latifa Qolbi	Manajemen, UIN Malang
5	Puji Suciarti	Akuntansi, UIN Malang
6	Imro'atul Kalamiyah	Matematika, UIN Malang
7	Sumiati Amalia A	Tadris Bahasa Inggris, UIN Malang
8	Sabila Istiqlal Donesia	Manajemen Pendidikan Islam, UIN Malang
9	Lailatul Fitriyah	Hukum, UNISMA
10	Aviatul Maulidya	Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Malang
11	Himmatul Yusril Muna	Tekni Pertanian, Universitas Brawijaya
12	Silfi Fitria Ningsih	Sastra Inggris, Universitas Brawijaya
13	Mufarohah	Hukum Bisnis Syari'ah, UIN Malang
14	Lulu Fauziyah	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Malang
15	Mega Nur Azizah	Matematika, UIN Malang

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyyah



Gambar 2. Wawancara dengan Ketua PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah (Fina Wildaniyah)



Gambar 3. Wawancara dengan Santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah (Pramesti Latifa Qolbi)



Gambar 4. Wawancara dengan Santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah (Alfina Nur Zahro)



Gambar 5. Wawancara dengan
Santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
(Puji Suciarti)



Gambar 6. Wawancara dengan
Santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
(Sumiati Amalia)



Gambar 7. Wawancara dengan
Santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
(Imro'atul Kalamiyah)



Gambar 6. Wawancara dengan
Santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
(Lailatul Fitriyah)



Gambar 8. Wawancara dengan
Santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
(Sabila Istiqlal Donesia)



Gambar 9. Wawancara dengan
Santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah
(Silfi Fitria Ningsih)



Gambar 10. Unit kegiatan Madrasah Diniyah



Gambar 11. Peringatan Hari Santri Nasional



Gambar 12. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW



Gambar 13. Peringatan 17 Agustus

Lampiran 8. Data Santri PP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah

**DATA SANTRI PP. AL HIKMAH AL FATHIMIYYAH
SEPTEMBER 2020**

Kamar : A

No	Nama	Tahun Masuk	Nama Perguruan Tinggi	Jurusan	Asal Sekolah & Pondok	Status
1	Fina Wildaniyah	2017	UIN Malang	HTN	MA Model Zainul Hasan/Pesantren Zainul Hasan Genggong	aktif
2	Lailatul Fitriyah	2017	UNISMA	Ilmu Hukum	SMA Darul Ulum 1/ Ponpes Darul Ulum	aktif
3.	Jami'atu Sholichati Nafisah	2018	UIN Malang	Matematika	MA Ma'arif NU Blitar/ PP. Nurul Ulum Blitar	aktif
4.	Septiani	2018	UIN Malang	HTN	MAN 3 Magetan	aktif
5.	Sholihatul Mardiyah	2019	UM	Fisika	MA Tarbiyatut Tholabah/ YPP. Tarbiyatut Tholabah	aktif
6.	Lulu Fauziyah Priandini	2019	UIN Malang	Ilmu AL-Quran dan Tafsir	SMA Negeri 1 Berau	aktif

Kamar : C

No	Nama	Tahun Masuk	Nama Perguruan Tinggi	Jurusan	Asal Sekolah & Pondok	Status
1	Maya Tsuroya	2015	UM	Bimbingan Konseling	MA Miftahus Salam/ YPP. Miftahus Salam Ponorogo	aktif
2	Aula Rosyidah	2020	UIN Malang	Perbankan Syariah	MAN Gondanglegi/ PP. Khomsatus suyuti	aktif

3	Niken Sri Lestari	2020	UB	Pendidikan Bahasa Jepang	MAN 1 Jombang	aktif
4	Imro'atul Kalamiyah	2020	UIN	Matematika	MAN 1 Tuban	Aktif

Kamar : D

No	Nama	Tahun Masuk	Nama Perguruan Tinggi	Jurusan	Asal Sekolah & Pondok	Status
1	Nuraini	2018	UIN Malang	PAI	MAN Bangkalan/ PPTQ Al-Asrar Madura	aktif
2	Afina Wardatur Rusydah	2017	UIN Malang	Al-Akhwil Asyakhshiyah	MA Ma'arif NU Assa'adah	aktif
3	Navi'yatul Ilmi	2018	UIN Malang	Manajemen	SMA PANJURA MALANG/ Ponpes An-Nuriyah	aktif
4	Nur Cholishotul Ilmiyah	2019	UIN Malang	PAI	SMAN 1 Bululawang	aktif
5	Luthfiyyatin Niswah	2020	UIN Malang	Pendidikan Bahasa Arab	MA NU Banat Kudus/ Al-Asnawiyah	aktif

Kamar : E

No	Nama	Tahun Masuk	Nama Perguruan Tinggi	Jurusan	Asal Sekolah & Pondok	Status
1	Lulu Lazimatul	2015	UB	Pertanian	SMAN 2 Kebumen	aktif
2	Ainur Rohmah	2013	UIN	Manajemen	Raudlatul Ulum	Tidak aktif

Kamar : F

No	Nama	Tahun Masuk	Nama Perguruan Tinggi	Jurusan	Asal Sekolah & Pondok	Status
1	Niken Dwi C.	2018	UIN Malang	Matematika		aktif
2	Siti Na'imah	2015	UB	Teknologi	SMAN 1 Darul Makmur	aktif

				Industri Pertanian		
3	Yuni Oktavia	2018	UIN Malang	PAI	SMA TRENSAINS Tebuireng /	aktif
4	Aminatul M	2018	UIN Malang	PAI	MAN 2 Pasuruan / PP. Al-Insani	aktif

Kamar : G

No	Nama	Tahun Masuk	Nama Perguruan Tinggi	Jurusan	Asal Sekolah & Pondok	Status
1	Aviatul Mauludiyah	2017	UM	Pendidikan Luar Sekolah	MA Muallimin Muallimat Bahrul Ulum Jombang/Ponpes Al-Mardiyah	aktif
2	Uzlifatil Jannah	2018	UIN	Matematika	MA Al-Ishlah/ Ponpes Al-Ishlah Bungah Gresik	aktif
3	Fina Ulin Nikmah	2018	UM	Pendidikan Bahasa Arab	MA Hasan Muchyi	aktif

Kamar : H

No	Nama	Tahun Masuk	Nama Perguruan Tinggi	Jurusan	Asal Sekolah & Pondok	Status
1	Ziyadatur Rif'ah	2017	UIN	PAI	SMA Assa'adah	aktif
2	Nuril Dina	2018	UIN	Pendidikan IPS	MAN 1 Blitar	aktif
3	Mega Nur Azizah	2019	UIN	Matematika	SMAN 01 BULULAWANG/ At-Thohary	aktif

Kamar : I

No	Nama	Tahun Masuk	Nama Perguruan Tinggi	Jurusan	Asal Sekolah & Pondok	Status
1	Nadia Ayu	2018	UIN	Sastra Inggris	SMAN 1 Purwosari	aktif
2	Ririn Lailatul F	2017	UIN	Kimia	SMKN 1 Blitar	aktif

3	Imarotul Alimi	2018	UIN	PGMI	MA Muhammadiyah 1 Malang/ Asrama Putri Aisiyyah	aktif
4	Rizki Sanniyah	2018	UIN	PAI	SMAN 1 Purwosari	aktif
5	Mufarrohah	2019	UIN	HBS	SMA Islam Ngoro Jombang	aktif
6	Hanin Latifiyah	2019	UIN	Biologi	MAN 1 Kabupaten Malang/ PP. Khomsatus Suyuti	aktif

Kamar : J

No	Nama	Tahun Masuk	Nama Perguruan Tinggi	Jurusan	Asal Sekolah & Pondok	Status
1	Khoridatul Fitria	2017	UIN	PGMI	MA Nurul Ulum Malang	aktif
2	Pramesty Latifa Q	2020	UIN	Manajemen	MAN 3 Jombang/ Ppp. Al-lathifiyyah 1, Tambakberas-Jombang	aktif
3	Annisa' Nur F	2020	UIN	Akhwat Asy- Syakhsiyyah	MA. Annur Bululawang/ PP. Annur 3	aktif

Kamar : K

No	Nama	Tahun Masuk	Nama Perguruan Tinggi	Jurusan	Asal Sekolah & Pondok	Status
1	Husnawati	2016	UIN	Akhwat Asyakhsiyah	MAN 3 Bantul/ PP. Nahdhotusy Syubban Kanggotan Bantul	aktif
2	Winda Fitriana	2020	UIN	PGMI	Man 1 Jombang	aktif
3	Safira Naili A	2020	UIN	Pendidikan Bahasa Arab	MA Al-Maarif Singosari/ PPP Al-Ishlahiyah Singosari	aktif
4	Sabila Istiqlal	2020	UIN	MPI	MA "unggulan" Nuris Jember/	aktif

					Nurul Islam Jember	
5	Dian Rahmawati	2020	UIN	BSA	SMAN 1 MAGETAN	aktif
6	Elly Matahari Cahaya Ningsih	2020	UIN	PAI	SMA Negeri 1 Babat/ pondok pesantren putri Al-Muniriyah	aktif
7	Suria Anisah	2020	UIN	Bahasa dan Sastra Arab	MA Hamzanwadi/ yayasan pendidikan Hamzanwadi	aktif

Kamar : L

No	Nama	Tahun Masuk	Nama Perguruan Tinggi	Jurusan	Asal Sekolah & Pondok	Status
1	Lutfiatul Inayah	2020	UIN	Manajemen	SMAN 1 Glagah	aktif
2	Sumiati Amalia A	2020	UIN	Tadris Bahasa Inggris	SMK IBNU SINA/ PP. IBNU SINA PUTRI	aktif
3	Hikmatus Shoumul	2020	UIN	Akuntansi	MAN 1 Lamongan	aktif
4	Fa'iqotun Nadziroh	2020	UIN	PGMI	MA DARUT TAQWA	aktif
5	Puji Suciarti	2020	UIN	Akuntansi	SMKN 1 Mojoanyar	aktif
6	Mauliawati Rohmah	2020	UIN	Psikologi	SMA Negeri 1 Magetan	aktif
7	Musa' Adatur R.	2020	UIN	Sasing	SMA NEGERI 3 TUBAN	aktif
8	Imana An Nawwara	2020	UIN	PAI	MAN 2 Kediri	aktif
9	Al Mar'atus Sholihah	2020	UIN	PBA	MA Al-Ittihad Poncokusumo	aktif
10	Anna Navaro R	2020	UIN	PGMI	SMKS 10 Nopember Sidoarjo	aktif
11	A'as Nova Aprilliya	2020	UIN	Manajemen	MAN 1 TUBAN	aktif

Kamar : M

No	Nama	Tahun Masuk	Nama Perguruan Tinggi	Jurusan	Asal Sekolah & Pondok	Status
1	Dwi Nanda Febriyanti	2020	UIN	PGMI	MAN 1 Jombang	aktif
2	Isnani Afifah	2020	UIN	Al ahwal al syakhshiyah	MA Perguruan Mu'allimat	aktif

Kamar : N

No	Nama	Tahun Masuk	Nama Perguruan Tinggi	Jurusan	Asal Sekolah & Pondok	Status
1	Nisaul Ainiyah	2016	UIN	Fisika	SMA Al-Azhar Menganti	aktif
2	Rita Alfiah	2020	UIN	Tadris Bahasa Inggris	MAN 3 JEMBER	aktif
3	Aisa Khoiru Shofa	2020	UIN	MPI	MAN 2 BLITAR/ Mahad Al Fikri	aktif

Kamar : O

No	Nama	Tahun Masuk	Nama Perguruan Tinggi	Jurusan	Asal Sekolah & Pondok	Status
1	Himmatul Yusrin	2019	UB	Teknik Pertanian	MA NU Banat Kudus/ PPP. Al-Muqoddasah Kudus	aktif
2	Lintang Ramadhani	2020	UIN	PAI	MAN Denanyar Jombang/ PP. Mamba'ul Ma'arif Denanyar	aktif
3	Siti Nurrosyidah	2020	UIN	PAI	MAN Bondowoso	aktif
4	Nur Fitri Asih	2020	UIN	PBA	MAN 2 Cirebon/ Ponpest. Alfain	aktif

Kamar : P

No	Nama	Tahun Masuk	Nama Perguruan Tinggi	Jurusan	Asal Sekolah & Pondok	Status
1	Titin Sriyani	2020	UM	Teknologi Pendidikan	SMKN 4 Bojonegoro	aktif

Kamar : R

No	Nama	Tahun Masuk	Nama Perguruan Tinggi	Jurusan	Asal Sekolah & Pondok	Status
1	Fatichatul B.	2017	UIN	PAI	MAN Kota Pasuruan	aktif
2	Faigatul Ilmi Zakaria	2020	UIN	PAI	MA plus Al Mashduqiah/ Al Mashduqiah	aktif
3	Aprilina Ayu Nabila	2020	UIN	MANajemen	Pondok pesantren Nurul Jadid/ Madrasah Aliyah Nurul Jadid	aktif

Kamar : T

No	Nama	Tahun Masuk	Nama Perguruan Tinggi	Jurusan	Asal Sekolah & Pondok	Status
1	Milkhatas Zahroh	2017	UB	Fisika	MAN 9 Jakarta	aktif

Kamar : U

No	Nama	Tahun Masuk	Nama Perguruan Tinggi	Jurusan	Asal Sekolah & Pondok	Status
1	Inas Tsuroya	2017	UIN	Sastra Inggris	MAN 4 JOMBANG	aktif
2	Zakiyatus S.	2017	UM	Sastra Arab	MMA BAHRUL ULUM/ Ponpes MQ Bahrul Ulum	aktif
3	Alfina	2020	UIN Malang	Biologi	MAN 2 Nganjuk/ PPTQ Tarbiyatul Quran Al Faqihyah Nganjuk	aktif
4	Milladatur Rahmah	2020	UIN	Manajemen	MA Al islah	aktif

Kamar : V

No	Nama	Tahun Masuk	Nama Perguruan Tinggi	Jurusan	Asal Sekolah & Pondok	Status
1	Nuris Sa'idah	2016	UIN	Teknik Informatika	SMAN 1 SELONG	aktif
2	Siti Muthmainah	2017	UIN	Akhwil Asyakhshiy	MAAI-AZHAR BANJAR	aktif
3	Farida Wardah Y.	2020	UM	Sastra Arab	MAN 1 kota malang	aktif
4	Herlina Aulia	2020	UIN	PBA	PP. Amanatul Ummah	aktif
5	Imamatus Shaleha	2020	UIN	Kimia	sma ibrahimy sukorejo/ salafiyah syafiiyah sukorejo	aktif

Kamar : W

No	Nama	Tahun Masuk	Nama Perguruan Tinggi	Jurusan	Asal Sekolah & Pondok	Status
1	Khalyli Rimakhusshofa	2019	UIN	Biologi	MA Unggulan Darul Ulum STEP 2 IDB RI/ Ponpes Darul Ulum	aktif
2	Galuh Kartika Rini	2020	UIN	Sastra Arab	SMA Baitul Quran Sragen/ Pesantren Baitul Quran Sragen	Aktif
3	Aditya Eka W.	2020	UIN	Ekonomi	MAN 3 Jombang/ PPP. Al Fathimiyyah	aktif

Lampiran 9. Biodata Peneliti



Nama : Nuril Dina Ahasyim
 NIM : 17130005
 Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 3 Juni 1999
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Sosial
 Tahun Masuk : 2017
 Alamat : Jl. Sulawesi Gg.VIII no. 1 Desa Sawahan RT/RW
 002/001, Kelurahan Klampok, Kecamatan.
 Sananwetan, Kota Blitar
 Alamat Email : nurildina83@gmail.com